

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL  
LILIN KARYA SANIYYAH PUTRI SALSABILA SAID SERTA  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Hayatunnisa**

**032118104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS PAKUAN**

Nama : Hayatunnisa  
NPM : 032118104  
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam  
Novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said  
serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa  
dan Sastra Indonesia di SMA  
Hari, tanggal disetujui : Kamis, 14 Juli 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

Dosen Pembimbing II



Dra. Tri Mahajani, M.Pd.  
NIK 1. 0883032434

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa  
dan Sastra Indonesia



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Lilin Karya Saniyyah Putri Salsabila Said serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Peneliti : Hayatunnisa

NPM : 032118104

Disetujui oleh:

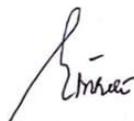
Dosen Pembimbing I



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

Dosen Pembimbing II



Dra. Tri Mahajani, M.Pd.

NIK 1. 0883032434

Diketahui oleh:



Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK10694021205

Ketua Program Studi



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.

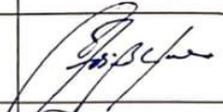
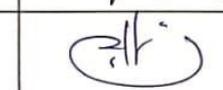
NIP 196511161992031002

**BUKTI PENGESAHAN**

**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari: Jumat      tanggal: 29 Juli 2022

Nama           : Hayatunnisa  
NPM            : 032118104  
Judul skripsi   : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Lilin Karya  
                      Saniyyah Putri Salsabila Said serta Implikasinya Terhadap  
                      Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA  
Program studi   : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Sandi Budiana, M.Pd.		1 Maret 2023
2.	Dr. Suhendra, M.Pd.		1 Maret 2023
3.	Siti Chodijah, M.Pd.		2 Maret 2023

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA" adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 29 Juli 2022



Hayatunnisa  
032118104

### Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA", yaitu:

1. Hayatunnisa Nomor Pokok Mahasiswa (032118104), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara Bersama-sama menyatakan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan Pendidikan dan keilmuan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani Bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 29 Juli 2022

Yang memberikan Pernyataan:

1. Hayatunnisa



2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.



3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd.



## ABSTRAK

**Hayatunnisa: Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Lilin Karya Saniyyah Putri Salsabila Said serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. dan Dra. Tri Mahajani, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said dan untuk mengetahui implikasinya dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, melalui metode tersebut data dianalisis dan kemudian dideskripsikan, sehingga diperoleh data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik dokumentasi, karena datanya berupa kutipan teks. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said terdapat 46 kutipan nilai pendidikan karakter diantaranya nilai pendidikan karakter religius 9 kutipan, nilai pendidikan karakter jujur 4 kutipan, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi 9 kutipan, dan nilai pendidikan karakter peduli sosial 24 kutipan. Di sisin lain novel, dapat disimpulkan bahwa novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, implikasi tersebut melalui pembelajaran apresiasi sastra, dengan mempelajarinya siswa dapat memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra.

**Kata kunci: novel, nilai pendidikan karakter, implikasi**

## ABSTRACT

***Hayatunnisa: Analysis of the Value of Character Education in the Novel Lilin by Saniyyah Putri Salsabila Said and its Implications for Learning Indonesian Language and Literature in High School. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. and Dra. Tri Mahajani, M.Pd.***

*This study aims to determine the values of character education contained in the novel Lilin by Saniyyah Putri Salsabila Said and to find out its implications in language and Indonesian learning. The method used in this study is a qualitative descriptive method, through this method the data is analyzed and then described, so that data regarding the values of character education in the novel Lilin are obtained. The data collection technique used in this study is the documentation technique, because the data is in the form of text quotes. The data obtained from the results of this study indicate that the novel Lilin by Saniyyah Putri Salsabila Said there are 46 quotes on the value of character education including the value of religious character education 9 quotes, the value of honest character education 4 quotes, the value of character education respecting achievement 9 quotes, and the value of caring character education. social 24 quotes. On the other side of the novel, it can be concluded that the novel Lilin by Saniyyah Putri Salsabila Said has implications for learning Indonesian language and literature in high school, these implications are through learning literary appreciation, by studying it students can understand the educational values contained in literary works.*

***Keywords: novel, character education value, implications***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi yang berjudul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Lilin Karya Saniyyah Putri Salsabila Said Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*” dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung di dalam novel *Lilin* serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra pada siswa SMA.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan arahan, ilmu, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
4. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
5. Dra. Sri Rahayu Dwiastuti, M.Pd., selaku dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan dari awal peneliti berkuliah hingga mencapai akhir.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kedua orang tua dan kakak yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta perhatian secara moril maupun materil kepada penulis.
8. Teman sehari-hari selama empat tahun dikampus Evi, Debby, dan Dela yang selalu membantu, memberikan motivasi, dukungan, saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

9. Teman-teman seperjuangan kelas D PBSI yang telah sama-sama berjuang di dalam kelas selama empat tahun
10. Teman seperjuangan angkatan 2018 mahasiswa kelas A, B, dan C program studi PBSI.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan dan ketulusan pihak-pihak yang telah membantu. Dengan terselesaikannya skripsi ini juga bukan hanya karena keunggulan penulis di bidang akademik tetapi karena usaha dan doa. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Harapannya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bogor, 18 Juli 2022

Hayatunnisa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b> .....	<b>7</b>
A. Sastra .....	7
1. Pengertian Sastra .....	7
2. Fungsi Sastra .....	8
B. Novel.....	9
1. Pengertian Novel .....	9
2. Unsur-unsur Novel .....	10
C. Karakter.....	13
D. Pendidikan.....	15
1. Pengertian Pendidikan .....	15
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan .....	17
E. Pendidikan Karakter.....	19
1. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	22
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
3. Fungsi Pendidikan Karakter .....	27
F. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	28
G. Implikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>

A. Metode Penelitian.....	39
B. Data dan sumber Data .....	39
1. Data .....	39
2. Sumber Data .....	40
C. Sinopsis .....	40
D. Pengumpulan Data .....	43
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
F. Analisis Data .....	46
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi .....	48
1. Deskripsi Latar .....	48
2. Deskripsi Data .....	48
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	64
1. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Religius ...	75
2. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Jujur .....	83
3. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Menghargai Prestasi .....	87
4. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Peduli Sosial	94
D. Interpretasi Data.....	115
E. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA	119
F. Penelitian Kedua Sebagai Pembandingan (Triangulasi).....	120
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dan tidak akan pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua pendapat yang berbeda tentang pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, dapat dianggap sebagai proses yang terjadi secara tidak sengaja atau terjadi secara alami. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah suatu proses pengorganisasian, perencanaan dan penggunaan secara teratur metode-metode yang dipelajari dan berdasarkan aturan-aturan yang disepakati oleh masyarakat (negara), tetapi merupakan bagian dari kehidupan yang telah berlangsung selama manusia itu ada. Pengertian ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang belajar dari peristiwa alam dan fenomena kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya sendiri. Sebagaimana menurut Bagir (2020:14) pendidikan memiliki nilai strategis untuk memecahkan semua masalah di negeri ini. hal tersebut mengartikan bahwa pendidikan dianggap sebagai sebuah solusi pemecah permasalahan yang dialami oleh manusia sebagai warga negara, salah satunya dengan cara memelihara nilai-nilai pendidikan dalam kehidupannya.

Penanaman nilai-nilai pendidikan di sekolah harus berlandaskan pada nilai-nilai inti karakter masyarakat. salah satunya yakni nilai moral secara universal (mutlak) bersumber dari agama dan kemudian berkembang menjadi nilai yang lebih tinggi. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diketahui oleh peserta didik, karenanya sekolah memiliki kewajiban untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang berkperibadian baik. Khususnya, guru dapat membangun masyarakat dengan pendidikan, nilai-nilai moral atau nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan. Sebagaimana hal tersebut khususnya lembaga formal (sekolah) sangat dianjurkan dapat mewujudkan pendidikan karakter, maka adanya pendidikan karakter akan memberdayakan generasi mendatang.

Menurut Yaumi (2018:4) pendidikan karakter selalu membawa suasana baru dalam mengembangkan khazanah keilmuan sekaligus merupakan bidang kajian yang bersifat aplikatif-produktif dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Dikatakan aplikatif karena aspek-aspek pendidikan karakter langsung diarahkan pada penerapan dengan maksud untuk membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian luhur. Sedangkan dikatakan produktif karena proses pendidikan karakter dimaksudkan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia Indonesia yang cerdas, demokratis, dan berperadaban yang berlangsung secara terus menerus. Saat ini, banyak aspek yang memerlukan peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter dalam pendidikan formal. Persyaratan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yaitu meningkatnya kenakalan remaja di masyarakat, seperti pertengkaran besar-besaran dan berbagai kasus asusila lainnya. Di beberapa kota besar, gejala ini cukup mengkhawatirkan. Oleh karena itu, sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda, lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan bantuan media, baik elektronik maupun cetak. Salah satunya melalui karya sastra.

Karya sastra dapat membangkitkan dan mengidentifikasi emosi serta menciptakan kepuasan estetis bagi pembacanya. Karya sastra memiliki beragam jenis salah satunya adalah novel. Novel merupakan aktivitas fiksi yang didasarkan pada berbagai unsur internal. Unsur-unsur tersebut, sengaja disatukan oleh pengarang, mirip dengan dunia nyata, tetapi melengkapi peristiwa di dalamnya, sehingga seolah-olah benar-benar ada dan terjadi. Sehingga, unsur ini akan melahirkan sebuah karya sastra (novel).

Novel Lilin bercerita tentang kehidupan tokoh utama seorang anak yang bernama Alena. Novel Lilin karya Saniyyah Putri Salsabila Said memiliki ketebalan dengan jumlah halaman 388. Lilin adalah hasil karya perdananya yang berhasil terbit pada tahun 2020. Butuh waktu lama dan perjuangan yang tidak mudah bagi Saniyyah untuk menerbitkan novelnya,

bahkan novel tersebut sempat ditolak oleh salah satu penerbit, sampai pada akhirnya novel ini bisa diterbitkan.

Alena adalah seorang wanita berusia tujuh belas tahun, dia dikenal sebagai siswa berprestasi di sekolahnya. Setiap cabang lomba yang diadakan oleh sekolahnya, ia tidak pernah absen mengikuti perlombaan tersebut, dengan rasa semangat yang tinggi yang membuat ia selalu memenangkan perlombaan yang ia ikuti. Meskipun Alena siswa yang unggul di sekolahnya, tetapi orang tua Alena tidak peduli akan hal itu terutama ayah kandungnya yang membencinya sejak kecil. Alena lahir dari pernikahan yang tidak diinginkan oleh ibu dan ayah kandungnya. Hatinya tersiksa ketika harus merasakan sakit hati yang disebabkan oleh orang tuanya. Meski mendapat perlakuan buruk dari orang tuanya, Alena tetap menghormati dan menyayangi mereka.

Peneliti memilih novel *Lilin* karya Sanniyah Putri Salsabila Said dalam penelitian ini, karena novel ini memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan karakter bangsa, sehingga siswa dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ia pelajari di kehidupan nyata. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui karakter para tokoh yang terdapat di dalam novel seperti, karakter tanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi dan jujur dan lain sebagainya. Peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin* karya Sanniyah Putri Salsabila Said. Kemudian hasil analisis tersebut diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA dengan menentukan layak atau tidaknya novel tersebut dijadikan bahan pembelajaran sastra di SMA. Terdapat tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar pada pembelajaran sastra. ketiga aspek tersebut yaitu (1) bahasa, (2) psikologis, dan (3) latar belakang kebudayaan. Aspek-aspek tersebut sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Kompetensi Dasar (KD) kelas XII pada silabus kurikulum 2013 di tingkat SMA yang terkait dengan penelitian ini adalah Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan bahasa novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan bahasa baik secara lisan dan secara tertulis.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi lima langkah, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Cintya Nurika Irma dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk* karya Iwan Setiawan” dalam penelitiannya Cintya Irma menggunakan desain penelitian pendekatan kualitatif. Selain itu juga mendeskripsikan temuan data berupa 12 nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ibuk*, yang diantaranya 1) hidup sederhana, 2) tanggung jawab, 3) kasih sayang, 4) berbakti kepada orang tua, 5) religius, 6) peduli, 7) menghargai prestasi, 8) kerja keras, 9) cinta tanah air, 10) jujur, 11) empati, dan 12) gemar membaca. Cintya dalam penelitiannya menggunakan teknik dokumentasi. Persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan teori yang sama sebagai persamaan, sedangkan perbedaannya terletak pada novel yang dijadikan objek penelitiannya dan belum ada implikasi terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

Kedua penelitian serupa dilakukan oleh Nevi Mustikasari dengan judul “Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar di SMA” dalam penelitiannya Nevi Mustikasari mendeskripsikan 1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, 2) kritik sosial yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, 3) nilai pendidikan karakter, dan 4) relevansi novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh Nevi Mutikasari yakni metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitiannya mengungkapkan nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, serta relevan untuk dijadikan sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA. Persamaan dan perbedaan dengan

penelitian ini terletak pada, persamaannya yaitu menggunakan teori yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada novel yang dijadikan objek penelitian, selain itu penelitian ini tidak mengkaji terkait sosiologi sastra. Berdasarkan beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Cintya Nurika Ikma dan Nevi Mustikasari peneliti memilih novel berjudul *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said karena belum pernah ada yang meneliti dari segi kajian nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan mengangkat permasalahan dengan cara menelaah pesan-pesan yang terkandung dalam novel tersebut. Novel ini memiliki pesan-pesan yang sarat akan nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said dan apa implikasinya bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus permasalahan ini dibatasi pada.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said adalah religius, jujur, menghargai prestasi, dan peduli sosial.
2. Implikasi karya sastra pada novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini yakni.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said yang diantaranya nilai pendidikan karakter religius, jujur, mandiri, dan peduli sosial.

2. Untuk mengetahui implikasi karya sastra novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, diantaranya.

1. Manfaat bagi pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat mengambil manfaat dari ceritanya, serta mengetahui dan mempelajari isi dari novel *Lilin*. Selain itu, bisa dijadikan sarana pembinaan karakter bagi diri sendiri, dan diharapkan dapat meningkatkan minat baca, juga semakin teliti dalam memilih bacaan (khususnya novel) dengan cara memilih novel-novel yang mengandung nilai-nilai positif.

2. Manfaat bagi peneliti

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter dapat dipelajari oleh penulis dari novel *Lilin*, dengan selesainya penelitian ini bisa dijadikan motivasi bagi peneliti untuk lebih berkontribusi dalam menghasilkan sebuah karya penelitian khususnya di bidang sastra dan pendidikan.

3. Manfaat bagi guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru dari penelitian ini yaitu memperkaya pengetahuan guru bahasa Indonesia dan juga bisa mempelajari nilai pendidikan karakter dari sebuah karya sastra. selain itu, secara khusus memberikan gambaran kepada guru tentang pendekatan struktural genetik yang biasa digunakan sebagai pedoman studi sastra yang menarik, kreatif dan inovatif.

4. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang minat baca siswa, meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan membaca, serta meningkatkan pengetahuan tentang nilai pembentukan karakter dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Sastra**

##### **1. Pengertian Sastra**

Sastra merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Kata sastra berasal dari Sanskerta, sastra yang berarti tulisan. Sastra dalam arti khusus yang kita gunakan dalam konteks kebudayaan, adalah ekspresi dan perasaan manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan seseorang.

Menurut Luxemberg dkk (dalam Apri dan Edy, 2018:4) sastra adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan semata-mata sebuah imitasi. Seorang sastrawan menciptakan dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam alam semesta. Bahkan menyempurnakannya. Dengan begitu sastra diciptakan memiliki tujuan dan fungsinya tersendiri, karena sastra lahir dari sebuah proses buah pikiran seorang sastrawan yang dibalut dengan kreativitas sehingga keberadaannya dapat terus berkembang mengikuti zaman.

Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. (Sapardi (dalam Surastina, 2008:5)). Sastra merupakan wadah bagi kehidupan sosial masyarakat yang dituangkan dalam bentuk bahasa sehingga dapat mengilustrasikan sebuah kehidupan sosial, dengan begitu sastra dianggap sebagai cerminan sosial yang diadopsi dari kehidupan nyata.

Sastra mampu memberikan manfaat bila pembaca dapat menarik pelajaran berharga dari kegiatan membaca yang mungkin bisa menjadi pegangan hidupnya karena mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya Pradotokusumo, 2005:6). Sehingga sastra yakni sebuah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan yang berbentuk

imajinatif, juga cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa.

Selanjutnya berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, sastra merupakan suatu bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai, rasa serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan.

## **2. Fungsi Sastra**

Sastra tentunya memiliki fungsinya tersendiri. Selain berfungsi untuk menghibur dan memberi kebenaran hidup, sastra juga dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan, namun juga memberikan pendalaman akan makna kehidupan. Sastra mampu membawa pembaca memasuki dunia imajinasi atas sastra yang dibacanya.

Surastina (2008:8) mengungkapkan secara garis besar dalam kehidupan masyarakat, sastra memiliki beberapa fungsi, diantaranya.

- a. Fungsi rekreatif, dimana sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya.
- b. Fungsi didaktif, dimana sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya, karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
- c. Fungsi estetis, dimana sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
- d. Fungsi moralitas, dimana sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga dapat mengetahui moral yang baik dan bentuk.
- e. Fungsi religius, dimana sastra menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran-ajaran agama yang diteladani para pembaca sastra.

Dapat disimpulkan bahwa sastra berfungsi tidak hanya sebagai hiburan melainkan dapat juga dijadikan sebagai sarana edukasi bagi pembacanya. Karena dengan diciptanya sebuah karya sastra pengarang

telah ikut andil dalam memberikan pelajaran sekaligus menuangkan gambaran peristiwa kehidupan bagi pembacanya.

## **B. Novel**

### **1. Pengertian Novel**

Novel adalah karya sastra berupa prosa fiksi yang menampilkan beragam tokoh dan permasalahan. Istilah novel memiliki bacaan yang sedikit berbeda dengan cerpen, novelet dan roman. Pembatasan biasanya didasarkan pada panjangnya cerita. Prosa fiksi dengan cerita yang panjang disebut novel, sedangkan prosa fiksi dengan cerita yang pendek adalah cerpen. Menurut Sugihastuti dan Suharto (2016: 44), novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan, dan merupakan sebuah struktur yang kompleks.

Warsiman (2016:109) novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional yang panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam setting (latar) yang spesifik.

Sumaryanto (2019:39) memaknai novel yaitu cerita prosa yang menceritakan suatu kejadian luar biasa sehingga melahirkan suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya. Sehingga dapat dikatakan bahwa novel merupakan cerita yang berisi gambaran tentang suatu peristiwa yang mengandung permasalahan yang dialami oleh para tokoh yang terlibat di dalam cerita. Dengan begitu, yang dimaksud dengan novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa serta mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan pengarang dalam merespon kehidupan disekitarnya. Di dalam novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi pelajaran bagi manusia.

## 2. Unsur-unsur Novel

### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang berasal dari dalam karya sastra. Unsur intrinsik dalam sebuah novel adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita di dalamnya. Unsur intrinsik novel terdiri atas tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang penceritaan dan gaya bahasa atau bahasa Lubis dan Achmad (2017: 10).

#### 1. Tema

Tema atau sering disebut sebagai “pokok pikiran” merupakan suatu ide yang mendasari cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat mengartikan tema sebagai tempat meletakkan suatu perangkat karena tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan fiksi yang dibuatnya.

Warsiman (2016: 114) tema merupakan suatu unsur novel yang memberi makna secara menyeluruh terhadap isi cerita yang telah disampaikan kepada pembaca. Pembaca dapat menemukan keberadaan tema hanya dengan jalan membaca keseluruhan cerita secara cermat.

#### 2. Alur

Abrams mendefinisikan alur ialah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Sudjiman mengartikan alur sebagai jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Jalinannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal (waktu) dan oleh kausal (sebab-akibat). Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian Siswanto (2008: 159).

### 3. Latar

Stanton (dalam Raharjo dkk, 2017: 54) mendefinisikan latar sebagai lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor, seperti suatu tempat dan pegunungan serta latar yang berwujud waktu-waktu tertentu seperti hari, bulan, tahun, cuaca, atau satu periode sejarah. Menurut Sujiman latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Hudson menyebut latar atau landas tumpu sebagai milieu dari sebuah cerita seperti tata cara, kebiasaan, cara hidup (yang masuk dalam komposisi), latar belakang alam dan lingkungan sekitar.

### 4. Penokohan

Watak atau karakteristik tokoh disebut penokohan. Perwatakan, karakter dan karakterisasi, sifat dan sikap para tokoh seperti ditafsirkan oleh pembaca lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering disebut juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan. Dengan begitu penokohan adalah proses penampilan tokoh dengan pemberian watak, sifat, atau tabiat (kebiasaan) tokoh atau pemeran dalam cerita.

### 5. Sudut Pandang

Waluyo (dalam Istiqomah, 2020: 58) mendefinisikan sudut pandang atau point of view adalah sudut dari mana pengarang bercerita. Sudut pandang menjadi cara atau pandangan yang digunakan pengarang untuk menyajikan kepada pembaca tentang tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Sudut pandang merupakan cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sudut pandang penulis adalah cara atau visi untuk menyajikan

kepada pembaca bahwa karakter, tindakan, adegan, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita.

#### 6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah Kusmayadi dkk (2008:62). Gaya bahasa adalah cara penulis menggunakan bahasa untuk menyajikan karya tertulis. Gaya bahasa adalah cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra Wiyanto (dalam Saifur & Andri, 2018: 253). Kemudian, gaya bahasa juga mengacu pada cara penulis mengekspresikan bahasa untuk mencapai efek keindahan dan keekspresifan. Kemudian, gaya bahasa juga berhubungan dengan cara mengungkapkan bahasa seorang pengarang untuk mencapai efek keindahan dan kekuatan daya ungkap.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengekspresikan bahasa penulis dan mencapai efek keindahan dalam karya sastra. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan bahasa seorang pengarang untuk mencapai efek keindahan dalam karya sastra.

#### 7. Amanat

Amanat adalah unsur pendidikan terutama pendidikan moral, yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya lewat karya sastra yang ditulisnya Wiyanto (dalam Saifur & Andri, 2018: 225). Amanat adalah pesan yang disampaikan dalam sebuah cerita. Pesan tersebut biasanya bersifat implisit sehingga pembaca akan mampu memperoleh pesan tersebut jika membaca keseluruhan ceritanya Kusmayadi (2008: 62).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang dalam sebuah cerita.

## **b. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik (extrinsic) adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, namun secara tidak langsung mempengaruhi organisme karya sastra, atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangunan cerita yang dihasilkan.

Pemahaman unsur ekstrinsik suatu karya akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tak muncul dari situasi kekosongan budaya (Nurgiyantoro, 1998: 24). Seperti halnya unsur instrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari beberapa unsur, antara lain: (1) unsur biografi pengarang, (2) unsur psikologi, (3) ekonomi, (4) sosial budaya, (5) pandangan hidup suatu bangsa, dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur karya sastra tersebut.

## **C. Karakter**

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarganya, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Istilah “karakter” berasal dari kata *charassein* (bahasa Yunani) yang bermakna mengukir, atau memahat. Selain bermakna pahatan, kata *charassein* dapat dipakai untuk menunjuk cap yang dihasilkan dari besi panas, yang ditempelkan ke binatang ternak sebagai penandanya. Artinya karakter adalah sesuatu yang tetap, tak bisa (sulit) berubah, sebagaimana halnya ukiran atau pahatan. Dari sinilah kemudian muncul pengertian karakter sebagai ciri khusus atau pola perilaku individu yang tetap atau sukar berubah. Maka, sadar atau tidak, istilah ini sering dimaknasi sebagai sikap tegas, gigih, berkepribadian kuat, dan sebagainya. Kadang disingkat

dengan “watak”. Tapi, sering tanpa disadari, penggunaan kata ini tak selalu diasosiasikan dengan apa yang biasa disebut sebagai akhlak.

Sjarkawi (dalam Koesoema, 2018:80) secara umum, kita sering meangasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Kita juga bisa memahami karakter dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Di sini, istilah karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Sejalan dengan pendapat di atas Tsauri (2015:43) karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Demikian dapat disimpulkan bahwa bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Menurut Poerwadarminta (dalam Wijaya, 2018: 5) karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan begitu pengertian di atas dapat dikatakan, bahwa membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga ‘berbentuk’ unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.

Karakter atau *personality*. Menurut Zubaedi (2015:195) merupakan sikap yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, jujur, bertanggung jawab, lingkungan, perkataan, perasaan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, adat istiadat dan tata krama. Individu berkarakter akan berusaha melakukan kegiatan positif bagi kehidupan pribadi juga lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah seperangkat sifat yang menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematang moral seseorang. Individu yang berkarakter baik berarti seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara. Serta dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

## **D. Pendidikan**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan terjemahan dari education yang berasal dari kata educate atau bahasa latinnya Educo berarti mengembangkan diri dalam mendidik, dan melaksanakan kegunaan. Ada juga yang mengungkapkan bahwa education berasal dari bahasa latin educare yang berarti melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakan), dan menyuburkan (membuat tanah lebih menghasilkan banyak buah berlimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah.

Syarif (2019:1) mengatakan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap insan sebagai salah satu modal agar dapat berhasil dan meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman. Pola dan gaya hidup manusia selalu berubah-ubah menuju terpenuhinya kebutuhan insani, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Sebagai usaha sadar, proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman.

Di sisi lain, pendidikan didefinisikan sebagai proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, seperti proses penciptaan sebuah jaringan dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain. Pada pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya dimaknai dengan transfer pengetahuan, tetapi juga proses pengembangan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, talenta, kemampuan fisik, dan daya seni.

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Saidah (2016:1).

Pendidikan bisa diposisikan sebagai kata benda, bisa juga diposisikan sebagai kata kerja. Sebagai kata benda maka pendidikan lebih difokuskan dengan hasil. Namun jika dipandang dengan kata kerja, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses. Tetapi, pada praktiknya keduanya saling berhubungan, karena pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil. Proses tanpa hasil akan sia-sia dan hasil tanpa proses adalah suatu pemaksaan. Wardani, dkk (2016:17).

Zuriah (2008:26) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Selain itu Langeveld (dalam Chomaidi dan Salamah (2018:9) mengatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai setiap usaha, pengaruh, dan perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan. Karena kehidupan adalah pertumbuhan maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses

pertumbuhan ini ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana untuk membuat individu berproses menjadi insan yang terdidik dan berkualitas dan siap untuk menghadapi segala hal yang menjadi tantangan di masa depan. Dengan adanya pendidikan hidup menjadi lebih terarah dan tentunya dapat memperbaiki taraf kehidupan seseorang. Sebagaimana pendidikan dapat memberikan arahan, pengetahuan, serta potensi atau keterampilan yang dimiliki pun menjadi tersalurkan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan**

Pendidikan sebagai suatu proses memiliki tujuan, yang tujuannya adalah untuk menuju pencapaian. Tujuan pendidikan pada dasarnya mencerminkan hasil yang ingin didapat dari dilaksanakannya proses pendidikan. Tujuan pendidikan juga menjadi sesuatu yang cita-citakan dalam menyelenggarakan layanan pendidikan

Secara umum, terdapat pandangan teoretis mengenai tujuan pendidikan, yang mana masing-masing memiliki keragamannya sendiri. Pandangan teoretis yang pertama berorientasi pada masyarakat, yaitu pandangan yang menganggap bahwa pendidikan ditujukan sebagai sarana utama dalam menciptakan masyarakat yang baik, baik untuk sistem pemerintahan demokratis, maupun monarkis. Kemudian pandangan teoretis yang kedua lebih berorientasi pada individu yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung dan minat peserta didik. Daud (dalam Novan, 2021:5). Jadi pada pandangan teoretis yang kedua ini pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi pada individu-individu melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam perspektif filsafat, tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan perilaku, perubahan pada

kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Tujuan pendidikan dari setiap bangsa berbeda-beda. Ini dikarenakan adanya perbedaan pada landasan filosofi yang digunakan. Maunah (2009:9).

Pada dasarnya tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya. Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya.

Selain tujuan terdapat pula fungsi pendidikan, yakni pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk membentuk setiap individu menjadi manusia yang berakhlak baik dalam hal mercerdaskan kehidupan bangsa. Dalam fungsi pendidikan terdapat tiga unsur yang menjadi fokus dari pengembangan fungsi pendidikan di Indonesia, yaitu (1) mengembangkan kemampuan, (2) membentuk watak, dan (3) membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Konsep itu sangat sederhana, tetapi mengandung makna yang sangat luas apabila dihubungkan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Fungsi pendidikan disamping diarahkan dalam rangka melakukan transformasi nilai-nilai positif, juga dikembangkan sebagai alat memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan lain-lain. Untuk memfungsikan pendidikan secara proporsional, mesti dilakukan perbaikan pada semua level strategis, seperti level kebijakan pendidikan, level pengelolaan pendidikan, dan level pelaksanaan pendidikan (guru). Sehingga secara fungsional pendidikan berfungsi sebagai proses transformasi budaya, pembentukan pribadi, penyiapan warga negara, dan penyiapan tenaga kerja pada peserta didik agar menjadi warga negara, dan penyiapan tenaga kerja pada peserta didik agar menjadi warga negara yang baik,

yang berbudaya dan berkarakter kuat serta berkeahlian untuk bekerja. Tirtarahardja (dalam Yusuf 2021:12).

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas dijadikan sebagai rujukan bagi setiap lembaga pendidikan untuk merumuskan visi dari lembaga pendidikan maupun tujuan pendidikan pada masing-masing lembaga pendidikan. Jadi harus ada kesesuaian antara tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Selain itu latar belakang lulusan pada setiap jenjang pendidikan juga harus mengarah pada tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Banyak pihak yang meyakini bahwa keberhasilan suatu bangsa dalam membangun negaranya akan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan negara dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan pendidikan. Keberhasilan dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu individu yang memiliki berbagai kecakapan, kecerdasan, dan berkarakter. Itulah sebabnya banyak pihak yang meyakini bahwa bidang pendidikan merupakan bidang yang harus diprioritaskan dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

#### **E. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak baik. pendidikan karakter juga memiliki peran dan posisi yang sangat penting, baik dalam pembentukan karakter maupun sebagai sarana peningkatan kecerdasan serta keterampilan anggota masyarakat, baik dalam berinteraksi antar individu maupun dalam menyikapi perubahan serta dinamika kehidupan.

Berbicara pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk karakter manusia sebagaimana yang diinginkan. Sedangkan karakter akan

terbentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah lingkungan. Orang berbeda dengan karakternya, disebabkan oleh karena mereka tumbuh dilingkungan yang berbeda. dengan begitu peran lingkungan sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang.

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam menciptakan karakter seseorang melalui pendidikan. Wibowo (2012:34) menjelaskan bahwa pendidikan seharusnya menjadi bagian aktif dalam mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan dan menghadapi tantangan zaman, karena pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penanaman nilai karakter untuk semua warga masyarakat melalui pendidikan formal atau informal, yang mana mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan keseluruhan nilai.

Lebih lanjut dijelaskan, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal lainnya. Menurut Ramli (dalam Sofan dkk, 2011:4) pendidikan karakter memiliki makna esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Pattaro (2016:8), mengungkapkan bahwa sebagai pendidikan karakter (secara luas dalam bidang pendidikan) mengacu pada bidang studi yang komprehensif, di mana literatur ini terdiri dari karya berbasis teori dan penelitian yang menawarkan perspektif interdisipliner, yang diambil dari disiplin ilmu, psikologi, pedagogi, filsafat dan sosiologi.

Sekalipun, pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi rasanya tidak mudah untuk memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud pendidikan karakter itu. padahal unsur-unsurnya telah

dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sejak Indonesia merdeka hingga sekarang ini. dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Potensi yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah kapasitas bawaan manusia yang perlu diaktualisasikan melalui ranah pendidikan. Artinya, hanya dengan pendidikanlah seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga menjadi manusia seutuhnya. Keutuhan manusia ketika mampu mengembangkan pikiran, perasaan, psikomotorik, dan yang jauh lebih penting lagi adalah hati sebagai sumber spirit yang dapat menggerakkan berbagai komponen yang ada. Hal inilah yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara dengan olah rasa, olah pikir, olah raga, dan olah hati.

Maksudnya, pendidikan harus diarahkan pada pengolahan keempat komponen tersebut. dalam hubungannya dengan pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter dari masing-masing komponen tersebut, yang mana komponen olah pikir mencakup karakter-karakter seperti cerdas, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, dan berorientasi Iptek. Komponen olah hati mencakup karakter-karakter untuk beriman, takwa, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Kemudian, komponen raga mencakup karakter-karakter seperti bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih. Terakhir adalah komponen rasa yang meliputi karakter-karakter seperti ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong-royong, nasionalis,

kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Samani dkk (2011:25).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter membawa nilai yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral yaitu menanamkan kebiasaan yang baik untuk peserta didik. Dan masih banyak lagi pengertian pendidikan karakter menurut para ahli, tetapi dari sekian banyaknya pengertian mengenai pendidikan karakter yang dapat kita ambil adalah pada dasarnya pendidikan karakter yakni sebuah upaya yang disengaja untuk mengembangkan karakter baik yang hasilnya dapat terlihat dalam perilaku maupun perbuatan nyata seseorang.

### **1. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter tentunya memiliki berbagai macam prinsip. Selain itu, pendidikan karakter dapat berjalan efektif jika para pendidik dan lembaga pendidikan menerapkan prinsip dalam pelaksanaannya. Berikut ini macam-macam prinsip pendidikan karakter menurut beberapa ahli. Diantaranya.

#### **a. Prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Koesoema (2018:186)**

1. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.

Prinsip ingin memberikan verifikasi konkret tentang karakter seseorang individu dengan memberikan prioritas pada unsur psikomotorik yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Pemahaman, pengertian, keyakinan akan nilai secara objektif oleh seorang individu akan memabtu mengarahkan individu tersebut pada sebuah keputusan berupa tindakan. Namun, verifikasi nyata sebuah perilaku berkarakter hanya bisa dilihat dari fenomena luar berupa perilaku dan tindakan. Jadi, perilaku berkarakter itu ditentuakn oleh perbuatan, bukan melalui kata-kata seseorang.

2. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu

Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Hanya dari keputusan inilah seorang individu mendefinisikan karakternya sendiri. Oleh karena itu, karakter seseorang itu bersifat dinamis. Ia bukanlah kristalisasi pengalaman masa lalu, melainkan kesediaan setiap individu untuk terbuka dan melatih kebebasan itu dalam membentuk jenis manusia macam apa dirinya itu melalui keputusan-keputusan dalam hidupnya. Untuk inilah setiap keputusan menjadi semacam jalinan yang membingkai, membentuk jenis manusia macam apa yang diinginkannya

3. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung resiko.

Pribadi yang berproses membentuk dirinya menjadi manusia yang baik, juga akan memilih cara-cara yang baik bagi pembentukan dirinya. Maxim moral imperatif kategoris Kant disini tetap berlaku. Setiap manusia mesti menganggap bahwa manusia itu bernilai di dalam dirinya sendiri, karena itu tidak pernah boleh ia diperalat dan dipergunakan sebagai sarana bagi tujuan-tujuan tertentu. inilah yang membuat pendidikan karakter memiliki dimensi moral. Keyakinan moral ini menentukan apakah seorang individu akan dinilai kualitasnya dari kesetiaan dan konsistensinya menjalankan sistem nilai yang akan dipercayainya sebagai hal baik. oleh karena itu, ia tidak akan putus asa, lari, kompromi, ketika nilai-nilai yang diyakininya sebagai baik itu mendapat tantangan dan halangan. Bahkan, seseorang yang memiliki karakter dan memiliki integritas moral akan menjaga keutuhan dirinya, yaitu keserasian antara pikiran, perkataan, dan tindakan, bahkan jika atas keyakinan ini ia harus

membayar mahal dengan resiko, bahkan denyan nyawanya sendiri.

4. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.

Tekanan sosial dan kelompok sebagai menjadi arena yang ramai bagi pergulatan pendidikan karakter di sekolah. Kultur non-edukatif yang berlangsung secara terus dalam sebuah lembaga pendidikan jika tidak segera diatasi akan menjadi standar perilaku bagi para siswa. Demikian juga tekanan kelompok sebaya sangat memengaruhi siswa dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berguna bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, para guru dan pendidik semestinya bisa menyadarkan anak-anak itu bahwa perilaku yang buruk bukanlah standar perilaku yang patut dicontoh, meskipun itu dilakukan oleh banyak siswa lain. Mereka harus dapat meyakinkan, bahwa nilai yang baik itu dalah nilai yang di dalam dirinya sendiri memang baik. nilai itu bukan menjadi baik kalau banyak orang yang melakukannya, meskipun hanya sedikit melakukannya. Prinsip ini akan memabantu siswa menyadari kekuatan diri berkaitan dengan keteguhan moral yang mereka miliki. Kultur memang bisa menindas kebebasan manusia dan merancukan sistem nilai, namun individu tetap memiliki kebebasan untuk mengadakan seleksi nilai sesuai dengan kesadaran nurani dan kejernihan akal budinya.

5. Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seorang individu bisa mengubah dunia.

Para siswa perlu disadarkan bahwa setiap tindakannya yang berkarakter, setiap tindakan yang bernilai, dan setiap perilaku bermoral yang mereka lakukan memiliki makna dan bersifat transformatif. Jika perubahan itu belum terjadi dan menyerambah di dalam masyarakat, paling tidak perubahan itu

telah terjadi di dalam diri siswa itu sendiri. Perubahan seorang individu, jika dihayati sebagai bagian dari panggilan hidupnya, akan memiliki dampak besar bagi perubahan dunia. Banyak contoh yang telah menunjukkan bahwa perilaku dan keputusan seorang individu itu mampu mengubah dunia.

6. Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni.

Setiap tindakan dan keputusan yang memiliki karakter membentuk seorang individu menjadi pribadi yang lebih baik. setiap kali kita membuat keputusan moral tersebut, kita mengukuhkan diri kita sebagai manusia yang baik. kita maju setapak dalam proses menyempurnakan diri dan mendidik diri kita sendiri. Jika setiap orang berusaha memiliki sikap dasar seperti ini, kehadiran kita akan menjadi berkat bagi orang lain, dan dunia ini menjadi sebuah tempat yang lebih baik untuk dihuni oleh manusia.

Selain prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas, terdapat pula pendapat Aisyah (2018:20) mengenai pendidikan karakter, menurutnya pendidikan karakter harus didasarkan pada enam prinsip yang diantaranya.

1. Pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap nilai-nilai dasar etika melalui berbagai mata pelajaran.
2. Desain program implementasi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.
3. Melibatkan seluruh *stake holder* di sekolah
4. Memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter secara benar dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam penanaman dan penghayatan nilai-nilai karakter.
6. Evaluasi.

Pendidikan karakter memepersyaratkan bahwa setiap kinerja individu di dalam lingkungan sekolah dijiwai oleh semangat pendidikan karakter ini, memiliki metode yang efektif bagi penanaman nilai, memiliki prioritas nilai yang mejadi visi utama kelembagaan. Untuk inilah perlu pemahaman nilai yang jernih tentang perbedaan antara pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan.

Pemahaman tentang hal ini penting agar dalam praksis di lapangan kita bisa tetap menempatkan diri setiap momen dalam pendidikan sebagai sebuah sinergi bagi kehadiran pendidikan karakter di sekolah. Di lapangan kita bisa tetap menempatkan diri setiap momen dalam pendidikan sebagai sebuah sinergi bagi kehadiran pendidikan karakter di sekolah.

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Zaenal dan Amrullah (2017: 4-5) menjelaskan tentang tujuan, fungsi dan media pendidikan karakter. menurut mereka bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya itu dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan pancasila. Selanjutnya menurut Kurniasih dan Sani (2017:25) memaparkan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter, maka diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta menginternalis asikan, mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma dkk (dalam Sri, 2014:17)

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah)
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengintergrasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

### **3. Fungsi Pendidikan Karakter**

Secara umum fungsi pendidikan karakter Menunjukkan karakteristik peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi  
Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara indonesia agar berpikiran baik, barhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan  
Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam

pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

### 3. Fungsi penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

## F. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Indonesia sebagai satu-satunya negara yang memiliki kekayaan budaya yang jauh lebih banyak dan kompleks dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, kadang-kadang mengalami pasang surut dalam membangun harmoni. Keanekaragaman budaya dan kompleksitas kehidupan masyarakat telah membawa dampak positif sekaligus negatif dalam menciptakan keutuhan bangsa.

Subur (2015:51) berpendapat mengenai nilai yakni sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai (value) berarti harga, makna, isi, dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Dalam hal ini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Nilai menurut Steeman (dalam Sutarjo, 2017:8) adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Pendidikan karakter mau tidak mau melibatkan proyek pendidikan nilai. Dalam proses ini pendidik memiliki tanggung jawab agar anak didik mampu melihat implikasi etis berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut (*value clarification*). Sastraprateja (dalam Koesoema, 2018:200).

Menentukan nilai-nilai yang relevan bagi pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari situasi dan konteks historis masyarakat tempat pendidikan karakter itu mau diterapkan. Sebab, nilai-nilai tertentu mungkin pada masa tertentu lebih relevan dan dalam situasi lain, nilai lain akan lebih cocok. Oleh karena itu, kriteria penentuan nilai-nilai ini sangat dinamis dalam kehidupan masyarakat walaupun kehidupan masyarakat mengalami perubahan secara terus menerus, sedangkan jiwa dari nilai-nilai itu tetap sama (Tsauri, 2015:101)

Sikap-sikap anti demokrasi seperti pemaksaan kehendak, tirani, mayoritas, penindasan terhadap manusia lain, tidak boleh masuk ke dalam lembaga pendidikan sekolah. Untuk itu, ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam kerangka pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Berikut ini nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Koesoema (2018:208) diantaranya.

1. Nilai keutamaan.

Manusia memiliki keutamaan kalau ia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama, yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks Yunani Kuno, misalnya, nilai keutamaan ini tampil dalam kekuatan fisik dan moral. Kekuatan fisik di sini berarti eksekusi, kekuatan, keuletan, dan kemurahan hati. Sementara kekuatan moral berarti berani mengambil resiko atas pilihan hidup, konsisten, dan setia. Sejarah pendidikan di negeri ini, sejak zaman kolonial,

2. Nilai keindahan

Pada masa lalu, nilai keindahan ini ditafsirkan terutama pada keindahan fisik, berupa hasil karya seni, patung, bangunan, sastra, dan lain-lain. Nilai-nilai keindahan dalam tataran yang lebih tinggi menyentuh dimensi interioritas manusia itu sendiri yang menjadi penentu kualitas dirinya sebagai manusia. Oleh karena itu, pengembangan nilai-nilai keindahan, bukan hanya merupakan sebuah proses berproduksi, dalam arti menghasilkan sebuah objek seni saja, namun juga pengembangan dimensi interioritas manusia sebagai insan yang memiliki kesadaran

religiositas ini mestinya menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter di negeri kita.

### 3. Nilai kerja

Jika ingin berbuat adil, manusia harus berkerja. Penghargaan atas nilai kerja inilah yang menentukan kualitas diri seorang individu. Menjadi manusia utama adalah menjadi manusia yang berkerja. Untuk itu butuh kesabaran, ketekunan, dan jerih payah. Jika lembaga pendidikan kita tidak menanamkan nilai kerja ini, individu yang terlibat di dalamnya tidak akan dapat mengembangkan karakter dengan baik. budaya mencontek, tidak jujur, mencari bocoran soal, beli kunci jawaban ulangan, dan lain-lain. Bertentangan dengan nilai atas nilai kerja ini. bangsa kita adalah sebuah bangsa yang berkerja keras. Dinamika masyarakat kita yang sebagian besar adalah petani membuktikan adanya etos kerja itu.

### 4. Nilai cinta tanah air (patriotisme)

Pemahaman dan penghayatan nilai ini banyak bersumber dari gagasan keutamaan yang diungkapkan oleh Tirteo. Ideal kepahlawanan homerian tentang arete telah berubah menjadi cita-cita cinta tanah air, dan sang penyair menyerambahi semangat ini dalam diri seluruh warga negara. Apa yang ingin ia ciptakan adalah sebuah rakyat, sebuah negara yang setiap warganya adalah pahlawan. Indahlah sebuah kematian ketika manusia mati sebagai pahlawan, dan menjadi pahlawan karena ia membela tanah airnya. Hanya dengan pemikiran inilah tujuan yang bermakna bagi setiap warga negara itu tercapai, yaitu, mengorbankan dirinya untuk kebaikan yang lebih tinggi. Meskipun masyarakat kita menjadi semakin global, rasa cinta tanah air ini tetap diperlukan, sebab tanah air ini adalah tempat berpijak bagi individu secara kultural dan historis. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai patriotisme secara mendalam tetap relevan, mengingat ikatan batin seseorang senantiasa terpaku pada tanah tumpah kelahirannya, dan Ibu Pertiwi yang membesarkannya, komferensi Asia Afrika, Gerakan Non-Blok yang dipelopori Soekarno, gerakan kembali ke nilai-nilai kebudayaan

sendiri seperti yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara jelas merupakan sebuah semangat patriotisme mendalam yang merupakan ekspresi dari cinta tanah air sendiri.

#### 5. Nilai demokrasi

Nilai demokrasi ini mewarisi pendidikan karakter ala Atenean. Di kota Atena di masa lalu sudah terbiasa terlihat pemandangan para serdadu berkeliaran dengan menentang senjata. Kebiasaan ini pelan-pelan hilang dan tidak terlihat lagi. Tatanan sosial tidak lagi didominasi oleh kehadiran militer, melainkan peran serta masyarakat dalam kehidupan polis diatur melalui sebuah tata sosial politik yang lebih mengutamakan dialog dan membangun kebersamaan sebagai warga polis yang bebas dan merdeka. Nilai demokrasi termasuk di dalamnya, kesediaan untuk berdialog, berunding, bersepakat, dan mengatasi, permasalahan dan konflik dengan cara-cara damai, bukan dengan kekerasan, melainkan melalui sebuah dialog bagi pembentukan tata masyarakat yang lebih baik. Bangsa kita memperoleh kemerdekaannya bukan pertama-tama karena kita menang perang, melainkan pertama-tama karena kedaulatan kita diakui dunia internasional melalui dialog dan berunding. Kemampuan berunding dalam menengahi konflik, mengutamakan dialog dari pada kekerasan senjata, dan lain-lain, telah menjadi jiwa bagi perjalanan bangsa ini. Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi semestinya menjadi agenda dasar pendidikan nilai dalam kerangka pendidikan karakter. Sebab nilai-nilai inilah yang mempertemukan secara dialogis berbagai macam perbedaan yang ada dalam masyarakat sampai mereka mampu membuat kesepakatan dan konsensus atas hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama. Kebebasan berfikir dan menyampaikan pendapat. Nilai-nilai ini merupakan harga mati bagi sebuah masyarakat yang demokratis. Kehidupan sosial menjadi lebih baik dan beradab ketika terdapat kebebasan untuk berpikir dan menyampaikan pendapat. Dua hal inilah yang menimbulkan sikap kritis. Sikap kritis menjadi dinamika masyarakat agar tetap stabil dan terarah dalam menggapai cita-citanya.

#### 6. Nilai kesatuan

Dalam konteks berbangsa dan bernegara di Indonesia, nilai kesatuan ini menjadi dasar pendirian negara ini. apa yang tertulis dalam sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, tidak akan dapat dipertahankan jika setiap individu yang menjadi warga negara Indonesia tidak dapat menghormati perbedaan dan pluralitas yang ada dalam masyarakat kita. Usulan Moh. Hatta agar tujuh kata dalam Piagam Jakarta berkaitan dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluknya dihapus merupakan sebuah ekspresi penting dari nilai kesatuan ini. Hatta menyadari bahwa pluralitas di negeri ini tidak memungkinkan diterapkannya pendekatan dari agama tertentu untuk dicantumkan menjadi dasar negara.

#### 7. Nilai menghidupi moral

Nilai inilah yang diacu oleh Sokrates sebagai sebuah panggilan untuk merawat jiwa. Jiwa inilah yang menentukan apakah seorang itu sebagai individu merupakan pribadi yang baik atau tidak. Maka, nilai-nilai moral ini sangatlah vital bagi sebuah pendidikan karakter. tanpa menghormati nilai-nilai moral ini, pendidikan karakter bersifat superfisial. Nilai-nilai moral yang berguna dalam masyarakat kita tentunya akan semakin efektif jika nilai ideologi bangsa, yaitu nilai moral dalam Pancasila menjadi jiwa bagi setiap pendidikan karakter. Sebab, Pancasila merupakan dasar negara kita. Tanpa penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, bangsa kita berada diambang kehancuran, dan masyarakat kita yang bhinneka tidak akan merasa sebagai satu kesatuan.

#### 8. Nilai-nilai kemanusiaan

Apa yang membuat manusia sungguh-sungguh manusiawi itu merupakan bagian dari keprihatinan setiap orang. Menghayati nilai-nilai kemanusiaan mengandaikan sikap keterbukaan terhadap kebudayaan lain, termasuk di sini kultur agama dan keyakinan yang berbeda, yang menjadi nilai bukanlah kepentingan kelompok sendiri, melainkan kepentingan yang menjadi kepentingan setiap orang, seperti keadilan,

persamaan di depan hukum, kebebasan, dan lain-lain. Nilai-nilai kemanusiaan ini menjadi sangat relevan diterapkan dalam pendidikan karakter karena masyarakat kita telah menjadi masyarakat global. Oleh karena itu semangat kewarganegaraan yang ingin ditanamkan dalam pendidikan karakter pun tidak mencukupi jika hanya berdasarkan batas-batas lokal, negara, yang merupakan patriotisme sempit, melainkan mesti membantu setiap individu untuk dapat hidup secara kompeten sesuai tuntutan masyarakat global, sebuah patriotisme bagi kemanusiaan yang mengatasi batas-batas negara.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dalam dirinya. Sehubungan dengan hal tersebut Kemendiknas membuat beberapa definisi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, harapannya dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dapat berpengaruh pada kehidupan setiap individu, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Hasan dalam (Yaumi, 2018:82)). Keberagaman nilai budaya dan karakter bangsa tidak lahir begitu saja melainkan bersumber dari falsafah, pola hidup, agama, dan dasar negara yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar. Dengan begitu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori nilai-nilai pendidikan karakter yang dirancang oleh Kemendiknas sebagai bahan acuan dalam penelitian terhadap novel *Lilin* karya Sanniyah Putri Salsabila Said. Berikut ini nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010).

#### 1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

2. Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleran  
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja keras  
Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif  
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri  
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
8. Demokratis  
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10. Semangat kebangsaan  
Cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

11. Cinta tanah air

Cara, berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban-kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter di atas, satuan pendidikan dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tersebut atau dapat menambah dan

mengurangi. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa seperti dijabarkan di atas diperoleh dari berbagai sumber, antara lain agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

### **G. Implikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Pembelajaran bahasa dan sastra hendaknya memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai kepekaan terhadap karya sastra yang bernilai sehingga dapat memotivasi untuk membacanya. Harapannya, ketika membaca karya sastra peserta didik dapat memahami makna hal-hal baik tentang manusia atau kemanusiaan, melalui nilai-nilai dan memperoleh gagasan baru. Pembelajaran bahasa dan sastra yaitu novel sebagai genre sastra memiliki tujuan yang dapat menimbulkan rasa kepedulian terhadap karya sastra yang dibuat oleh pengarang. Pengajaran novel di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik (Sulastridkk, 2017:16).

Setiap pembelajaran yang dirancang, tentunya memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran diarahkan peserta didik guna untuk memupuk mental peserta didik, emosional, pemahaman, dan perilakunya. Dilihat dari sisi kelayakan bahan ajar yang didasarkan pada hasil analisis novel Lilin dapat diimplikasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, membutuhkan bahan ajar. Selain itu bahan ajar dibuat harus sesuai dengan Kurikulum 2013. Nilai-nilai pendidikan karakter juga terlihat pada salah satu bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Penentuan materi dalam pembelajaran sastra pun memperhatikan hubungan antara karakter siswa dengan pembentukan kompetensi. Pengembangan keterampilan dan karakter melibatkan langkah-langkah berbeda yang harus dilakukan siswa dan guru untuk menerapkan keterampilan dan karakter tertentu. Hal ini dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada situasi, kondisi dan kebutuhan siswa. Membentuk karakter dan keterampilan, seseorang harus berusaha untuk partisipasi siswa yang lebih baik. Partisipasi siswa berarti memberikan kesempatan dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Pembentukan kompetensi dan karakter mencakup berbagai

langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru untuk mewujudkan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung pada situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembentukn karakter dan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin. Melibatkan peserta didik adalah memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Berikut contoh tabel mengenai Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan penelitian ini.

**Tabel 2. 1**

**Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>		<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.9	Menganalisis isi dan kebahasaan novel	3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik  3.9.1 Mengidentifikasi kebahasaan novel (ungkapan, majas, dan peribahasa) novel.
4.9	Merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan bahasa baik secara lisan dan tulisan.	4.9.1 Menyusun novel berdasarkan rancangan  4.9.2 Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik serta kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel

Novel Lilin karya Saniyyah Putri Salsabila Said dilihat dari segi kesastraan mampu memeberikan pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap sebuah karya sastra khususnya novel. Novel juga sangat mempermudah siswa dalam memahami bahasa-bahasa sastra yang bertujuan untuk menambah kosakata dan wawasan kebiasaan siswa.

Jika dilihat dari aspek psikologis, usia siswa SMA berkisar 15-18 tahun. Pada tingkat usia tersebut, mereka berada dalam tahap realistik.

Dalam tahap ini anak sedang mengalami tahap perkembangan secara fisik dan pikiran emosionalnya. Mereka sudah mulai masuk ke dalam tahap hidup dan terlepas dari realitas masa kanak-kanak dan mereka mulai tertarik pada satu hal baik yang positif dan negatif.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said dapat memenuhi kriteria pemilihan bahan pengajaran dari aspek perkembangan psikologis, karena jiwa anak-anak SMA termasuk ke dalam tahap perkembangan remaja yang menuju usia dewasa, ciri anak-anak yang termasuk dalam golongan tersebut salah satunya ingin selalu mencoba hal-hal baru.

Selaras dengan kriteria yang sudah dijelaskan di atas, selanjutnya adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang mengenai diksi dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said yang mampu memberikan kesan menarik bagi siapapun yang membacanya khususnya anak-anak tingkat SMA yang menyukai sastra, karena novel *Lilin* menyuguhkan bahasa sehari-hari atau non-formal. Sehingga, secara tidak langsung dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

Hasil dari analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA, khususnya pada materi nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said memiliki implikasi yang sesuai terhadap pembelajaran di SMA.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya ditekankan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Moelong (2012:11) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang alamiah, adapun data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, dan tidak berhubungan dengan angka. Maka dari itu, data berupa kutipan yang diperoleh perlu dideskripsikan atau diperjelas dengan apa adanya sehingga dapat diketahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Salsabila Said.

#### B. Data dan sumber Data

##### 1. Data

Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri atas fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan-pengamatan atau juga pencarian dari sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni sebuah novel yang berjudul *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dan

bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yakni sebuah novel berikut ini.

- a. Judul : Lilin
- b. Penulis : Sanniyyah Putri Salsabila Said
- c. Penerbit : Black Swan Books
- d. Tebal : 388 Halaman
- e. ISBN : 978-623-93494-4-8
- f. Cetakan : Cetakan I, Juli 2020



## C. Sinopsis

Novel ini bercerita tentang seorang gadis yang menginginkan sebuah perayaan ulang tahun yang dirayakan oleh kedua orang tuanya, namun kendati demikian keadaan menyedihkan yang dirasakan, disaat orang lain merayakan ulang tahun bersama orang tersayang, Alena hanya bisa merayakan hari bahagia itu bersama lilin dan hanya seorang diri. Setidaknya cahaya itu tidak membuat hidupnya menjadi lebih gelap.

Alena adalah seorang anak yang lahir dari dua insan yang tidak saling mencintai. Alena ingin hidupnya bahagia seperti orang lain. Namun, kebahagiaan itu sulit digapai, karena dirinya terlalu lemah untuk merasakan pahitnya kehidupan yang ia jalani. karena penderitaan yang dialami Alena selama bertahun-tahun. Ia ingin merasakan hidup tenang dan hanya kepada Tuhannlah ia mengadu segala keresahan, kesedihan, dan hal-hal yang dirasakannya.

Alena selalu bangun dikala tengah malam, ketika mendengar seruan orang-orang bernyanyi disamping kamarnya sejak usia tujuh tahun. Ia berangsur turun dari ranjang dan membuka laci meja, lalu tersenyum sedih melihat betapa banyaknya lilin dan alat pemantik yang tersedia di sana. Benda wajib untuknya setiap ulang tahun. dia mengambil lilin dan menyalakannya hingga terpancarlah cahaya dikamarnya. Gadis itu duduk di

tengah kasur menatap cahaya di kamarnya. Ia duduk di tengah kasur menatap lilin itu lalu melakukan kebiasaannya selama sepuluh tahun ini.

Ia selalu bernyanyi untuk dirinya sendiri dengan suara yang bergetar menahan isakan. Ia terus bernyanyi lalu meniup lilin. Dia memejamkan mata dan berdoa dengan air mata yang terus mengalir.

Menginjak usia 17 tahun ia berdoa kepada Allah, ia ingin ibu dan ayahnya memberikan kejutan di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunnya tiba, ia ingin kedua orangtuannya memberikan kue dan memintanya meniup lilin disertai doa harapan. Tapi hal tersebut tidak akan pernah terjadi, karena orangtuannya tidak pernah peduli terhadap Alena.

Pintu kamar terbuka dan lampu menyala hingga aktingnya untuk pura-pura tidur dimulai. Derap langkah kaki itu membuat jantungnya berpacu dengan cepat, begitulah yang dirasakannya selama sepuluh tahun. terlihat seorang wanita membawakan sebuah kado untuk Alena namun ayah Alena menunjukkan tampang tidak suka terhadap kelakuan istrinya yang terlalu peduli terhadap Alena.

Selamat ulang tahun, begitu ucap sang bunda kepada Alena sembari mengusap kepalanya. Berbeda dengan sang ayah, ia melihat Alena dengan penuh kebencian dan selalu menganggapnya tidak ada, karena ia menganggap Alena adalah seorang anak yang lahir dari wanita yang tidak dicintainya akibat perjodohan di masa lalu. Padahal Alena tidak pernah mengecewakannya, ia gadis yang mandiri dan berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, dan selalu membuat bangga kedua orang tuanya.

Dalam kisah ini Alena selalu mengaharapkan kasih sayang dari ayahnya, seperti ayahnya menyayangi Nayla adik tirinya. Alena mengingat ketika usianya tujuh tahun dan Nayla empat tahun, Alena pernah bertanya kepada papanya. “pa, aku ga dikasih kue seperti Nayla?”. Saat itu Dimas pulang dari kantor dengan wajah ceria yang langsung memeluk Nayla dan memberikan kue ulang tahun lumayan besar dan lengkap dengan lilin yang menyala. “kamu sudah besar tidak pantas lagi untuk diberi kue, dan Nayla masih kecil”, ucap Dimas menatap Alena dengan tatapan datar.

Alena menunduk, “tapi Alena gak pernah dikasi kue sakali pun sama mama dan papa, mama cuma marahin Alena tiap kali Alena minta kue, dan bunda selalu ngasih Alena kue kecil,” lalu menatap kue kecil sebesar buah apel ditangannya. Dimas yang melihat Alena seperti itu semakin geram karena mengganggu suasana cerianya bersama Nayla, putri kesayangan papanya. “Nih” Dimas menyerahkan sebuah lilin dan alat pemantik. “ini buat apa, pah?” tanya Alena bingung setelah mengambilnya. “setiap kamu ulang tahun, bernyanyi, nyalakan, tiup dan berdoa, lakukan untuk diri kamu sendiri setiap tahun, saya sibuk dan tidak ada waktu membeli dua kue sekaligus. Alena bahagia karena pertama kali ayahnya memberikan sesuatu padanya. Alena dengan polosnya menganggap barang yang diberikan Dimas sangat berharga. Saat itulah dimana Alena melakukan hal yang diperintahkan papanya setiap tahun hingga saat ini. lambat laun Alena menyadarim bahwa papanya ternyata tidak menyukainya.

Kisah yang digambarkan sangat membuat terenyuh bagi siapapun yang membacanya. Alena Nabila Patriawan seorang gadis biasa yang memiliki banyak kesedihan, mungkin kebahagiaan yang dirasakannya bisa dihitung jari. Selama ini, ia ingin diperlakukan seperti Nayla, adiknya yang umurnya selisih umurnya tiga tahun darinya. Alena bahkan tak pernah ingat jika papanya pernah memeluknya, pernah tersenyum padanya, dan pernah mengatakan ‘nak’ padanya. Papanya itu selalu bersikap kejam pada Alena. Berbeda jika bersama Nayla, Dimas bersikap ramah seperti seorang ayah pada umumnya. Alena tau dan sadar jika Dimas bersikap seperti itu karena Alena lahir dari rahim seorang wanita yang tidak dicintainya. Papa dan mamanya dijodohkan di masa lalu tetapi mereka tidak saling mencintai, Alena hadir di dunia ini karena tuntutan orang tua Dimas. Hingga akhirnya, mereka bercerai dan kembali bersama orang yang mereka cintai, lalu Alena lah yang menjadi korban. Hak asuh anak jatuh pada papanya. Alena menyadari mengapa Dimas saat itu hanya memberikan lilin dan alat pemantik, itu karena Alena memang tidak berhak mendapat kasih sayang sama seperti Nayla. Nayla, anak bunda dan papanya, wanita yang dicintai

papanya selama ini. maka wajar, jika papanya memperlakukan mereka dengan berbeda.

Tiap-tiap yang bernyawa pasti akan kembali sang pencipta. Kata-kata itu yang menjadi akhir dari kisah kehidupan Alena. ia menderita penyakit leukimia. Ia menderita penyakit tersebut selama dua tahun dan ia tidak pernah sedikitpun menceritakan penyakitnya bahkan kekasihnya dan orang-orang terdekat pun tidak pernah mengetahuinya. Setelah selesai mengadakan acara ia dilarikan ke rumah sakit, dan mengalami koma beberapa hari, sampai pada hari dimana ia dipanggil oleh sang pencipta karena penyakitnya tersebut. inilah kisah Alena terangnya lilin tidak membuatnya bersinar, sinar itulah yang membuatnya gelap.

#### **D. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (dalam Sugiyono, 2015:240). Jadi peneliti melakukan teknik dokumentasi berupa catat, simak dan selanjutnya mengkategorikan temuan data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun beberapa teknik yang dilakukan diantaranya.

1. Membaca dengan jelas dan seksama novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said untuk memperoleh gambaran nilai pendidikan karakter dengan menggunakan teori sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.
2. Menandai kutipan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
3. Menganalisis tiap kutipan kalimat pada novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
4. Menyimpulkan hasil analisis dengan menggunakan teori nilai-nilai pendidikan karakter pada dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

## E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moloeng, 2007:330).

Denzim (dalam Moloeng, 2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, materi. Teori dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Patton (dalam Moloeng, 2007:330).

Teknik triangulasi dengan metode, menurut Patton (dalam Moloeng, 2007:330) terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada teknik triangulasi jenis penyidik adalah dengan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya (Moloeng, 2007:3). Selanjutnya triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (dalam Moloeng, 2007:331) beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dari beberapa teknik triangulasi yang dijelaskan di atas peneliti memilih teknik triangulasi jenis penyidik yakni melakukan diskusi dengan melibatkan beberapa narasumber untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulator yang beranggotakan satu orang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan dua orang guru Bahasa Indonesia. berikut adalah tabel nama triangulator.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Triangulator**

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Mukodas, M.Pd.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	M
2.	Milah Nuraini, S.Pd.	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	MN
3.	Sampe Sari, S.Pd.	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	SS

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga orang triangulator untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulator tersebut terdiri dari satu orang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta dua orang guru bahasa Indonesia yang kompeten dibidangnya. Adapun perubahan pada triangulator dapat berjalan selama proses penelitian berlangsung. Berikut ini tabel format temuan data penelitian yang akan dicek keabsahan datanya.

**Tabel 3.2**  
**Format Tabel Triangulasi**

No.	Kutipan	Hal.	Kategori nilai-nilai Pendidikan Karakter				S	TS	Alasan
			Religius	Jujur	Menghargai Prestasi	Peduli Sosial			
1.									

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

## F. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dimasukkan ke dalam tabel analisis data, selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan aspek nilai pendidikan karakter berupa nilai pendidikan menghargai prestasi, jujur, kerja keras, disiplin, dan peduli sosial pada novel Lilin karya Saniyyah Putri Salsabila Said, kemudian deskripsikan dan dibuat kesimpulan.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian**

No.	Kutipan	Hal.	Kategori Nilai-nilai Pendidikan Karakter			
			Religius	Jujur	Menghargai Prestasi	Peduli Sosial
1.						
2.						

Setelah temuan data didapatkan dalam bentuk tabel, temuan data akan dikelompokkan menjadi beberapa tabel sesuai dengan analisis nilai pendidikan karakter yang akan dikaji.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dari awal hingga akhir penelitian. Tahap-tahap tersebut diantaranya.

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini pertama peneliti menyusun rencana penelitian, lalu mempersiapkan sumber data penelitian (novel), selanjutnya memfokuskan permasalahan dalam penelitian, setelah itu mencari referensi sumber teori yang akan dijadikan acuan. Kemudian,

menghubungi dosen pembimbing untuk berkonsultasi mengenai penelitian yang akan dijadikan proposal.

## 2. Tahap pelaksanaan

Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca dan memahami isi novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Lalu menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said dengan cara menandai kutipan atau paragraf yang sesuai dengan nilai pendidikan karakter (menghargai prestasi, jujur, disiplin, mandiri, dan religius). Setelah semua data ditemukan, selanjutnya dipindahkan ke dalam tabel analisis data yang disertai nomor dan halaman data, setelah itu menyimpulkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penyusunan penulisan sudah sesuai dengan sistematika penulisan, kemudian menyusun hal lain seperti abstrak, mengumpulkan lampiran, dan menjilid laporan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi

Temuan penelitian meliputi aspek nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said yang dianalisis melalui paparan deskripsi latar dan deskripsi data, berikut ini hasil pendeskripsiannya.

##### 1. Deskripsi Latar

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan pendeskripsian data yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai penelitian yang akan dilakukan, agar peneliti dapat melakukan analisis secara tepat sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian diambil dari kutipan novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Sebelum menganalisis peneliti menandai kutipan-kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter dan mengkategorikannya ke dalam aspek nilai pendidikan karakter religius, jujur, menghargai prestasi dan peduli sosial. Selanjutnya dianalisis berdasarkan fokus penelitian pada nilai pendidikan karakter yang dominan dalam kutipan novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

##### 2. Deskripsi Data

Dalam proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan data nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said berdasarkan kategori nilai religius, jujur, menghargai prestasi, dan peduli sosial.

## B. Temuan Penelitian

Tabel 4.1

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *LILIN*  
BERDASARKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS,  
JUJUR, MENGHARGAI PRESTASI, DAN PEDULI SOSIAL**

No.	Kutipan	Hal	Kategori nilai-nilai Pendidikan Karakter			
			Religius	Jujur	Menghargai Prestasi	Peduli Sosial
1.	Diusiaku yang ke tujuh belas, <b>doa ku hanya satu ya Allah</b> , aku ingin papa dan mamaku memberikanku <i>surprise</i> di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikan kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka menganggapku ada, sekali ini saja aku ingin <b>doaku engkau kabulkan, Aamiin.</b>	6	√	√		
2.	Lo berusaha lagi yah, jangan putus asa, gue yakin suatu saat Om Dimas bisa ubah sikapnya ke lo,” balas Caca menyemangati Alena. <b>“Aku berdoa secepatnya hari itu datang Ca.”</b>	13	√			

3.	<p><b>Di sekolah ini, Alena memang dikenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap cabang lomba yang diikutinya. Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal di berbagai kalangan,</b> Alena pernah diundang salah satu stasiun tv lokal karena pernah menjuarai lomba di luar negeri, pernah juga masuk pojok bintang harian berita Makassar.</p>	15			√	
4.	<p><b>“Ya Allah, doa Alena tidak pernah berubah,</b> Alena cuma mau hati papa dan mama terbuka pada Alena bahwa dia masih memiliki putri yang membutuhkan sosoknya di sisi Alena, Alena sangat kangen.”</p>	30	√			
5.	<p><b>“Wah ternyata putri anda Alena? salah seorang siswi SMK Pelita Makassar yang kemarin juara satu loh di kampus saya pak Dimas,</b> kebetulan pengawas di sana adalah ayah saya sekaligus dosen.”</p>	33			√	
6.	<p>Sementara wajah Nayla berseri dan menghampiri Alena. “Iya benar Om, ini kaka aku Alena</p>	34			√	

	Nabila Patriawan, <b>kakak aku memang pintar dan aku bangga mempunyai kakak seperti kak Alena,</b> ” ucap Nayla memeluk Alena dari samping					
7.	Dinda berlari di lorong rumah sakit karena mendapat info dari Bi Mina yang diberitahu oleh Pak Tarno jika semalam Alena pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Tak lupa juga Dinda memaksa Dimas untuk ikut meskipun pria itu sangat enggan melihat keadaan Alena. <b>“Kenapa semalam kalian gak bangunin saya kalau Alena pingsan?”</b> tanya Dinda pada kedua pembantunya itu sebelum memasuki ruangan Alena.	50				√
8.	<b>Alhamdulillah syukurlah, saya kira anak saya kenapa-kenapa,</b> ” ucap Dinda, membuang napas legah.	52	√			
9.	Mami Devan membawa Alena duduk ke sofa dan mulai membicarakan keseharian mereka berdua dan melupakan Devan yang ada di sana. <b>“Gimana sekolahnya, sayang?</b>	66			√	

	<p>Kata Devan <b>kemarin kamu juara pertama lagi ya pas lomba?</b>” tanya mami. “Alhamdulillah, Mih,” jawab Alena.</p>					
10.	<p>“Saat itu aku gak sengaja ngelihat orang di depan gerbang sekolah maksa kamu masuk ke dalam mobil, aku kira itu bodyguard kamu, tapi saat aku perhatikan kamu berontak sama mereka, <b>terus aku diam-diam ngikutin kamu dari belakang, tapi aku gak bisa ngikutin kamu sampai ke bangunan itu, akhirnya aku cari bantuan polisi sayangnya polisi nganggap aku ngawur, untung aja karena aku mohon-mohon menyangkut keselamatan kamu, mereka akhirnya ikut.</b>”</p>	69-70				√
11.	<p>“Non, tanpa bibi perjelas pun Non pasti tau apa maksud bibi, bibi cuma mau Non Alena terbuka, <b>jangan menyembunyikan apapun, ada bibi yang selalu ada disamping Non Alena, jadi Non bisa minta bantuan ke bibi,</b>” kata Bi Mina.</p>	78				√

12.	<p>“Oh ya udah sekalian anterin mami ke rumah sakit,” cegah Reni</p> <p>“Siapa yang sakit, Mih”</p> <p>“Rekan bisnis mami, dia salah satu investor diperusahaan,” jawab Reni</p> <p>“emangnya orang itu penting banget sampai mami belain jengukin dia?” tanya Devan</p> <p>“Yaiyalah Nak, dia tuh investor terbesar di perusahaan kita, <b>jadi mami harus bersikap ramah dong,</b>” kata Reni, senyum tersimpul di wajahnya.</p>	80-81				√
13.	<p>“Iya Mah, malahan kita sekelas. <b>Kemarin Devan juara dua loh, lomba kemarin Mah,</b>” ucap tiara malu-malu.</p>	82			√	
14.	<p><b>“Kami sebagai orang tua hanya ingin kalian tidak salah arah nak, kami hanya ingin yang terbaik,</b> terserah kalian mau bagaimana lagi, kami menyerah karena selama ini omongan kami hanya dianggap angin lalu, <b>pikirkan ucapan kami semua tentang ini, suatu saat kalian akan menyesal karena</b></p>	91				√

	menelantarkan Alena,” tambah Kakek.					
15.	<p><b>“Oke aku jujur, dokter Andi yang pernah merawat aku saat aku masuk rumah sakit.”</b> Alena diam, memang banyak hal yang tidak diketahui Devan tentangnya dan kali ini dia baru saja membuka satu demi satu hal yang selama ini ia sembunyikan.</p> <p><b>“Sebenarnya aku ke rumah sakit untuk memeriksa keadaan aku Devan dan seperti biasanya aku cuma kecapean dan, tadi aku sama dokter Andi cuma ngobrol seputar kesehatan ga lebih, dia bahkan udah aku anggap seperti kakakku sendiri.”</b></p>	97-98		√		
16.	<p>“Aku anak yang dibenci sama orang tua kandung aku sendiri, anak yang gak akan pernah atau bahkan selamanya diberikan sebuah pelukan, kasih sayang apalagi cinta, aku Cuma anak yang dilahirkan lalu begitu saja, orang tua aku nggak menyanyangi aku, mereka menikah tanpa cinta dan anak yang ada diantara mereka pun</p>	99		√		

	<p>nggak pantas disayangi, mereka bercerai dan masing-masing menikah dengan orang yang mereka cintai” isak Alena. “Inilah kisah aku Devan, pacar kamu yang sangat menyedihkan.” Air matanya turun begitu saja mengingat semua kelakuan Dimas dan Sonya, mungkin ini adalah waktu yang tepat untuk membuka semua masalah keluarganya terhadap Devan.</p>					
17.	<p><b>Pagi ini, setelah dzikir bersama yang rutin dilakukan SMK Pelita Makssar setiap hari jumat, semua murid dibubarkan dan kembali masuk ke kelas masing-masing. Tiba-tiba Caca menatap langit berubah menjadi gelap, tanda bahwa hujan akan segera turun. “Perasaan sebelum masuk kelas langit masih cerah, tiba-tiba langsung hujan” gumam Caca menatap rintik hujan di luar.</b></p> <p><b>“Itu efek karena kita habis dzikir dan minta doa Ca.”</b> kata Alena</p>	102	√			

18.	<b>Bu Ningsih kagum melihat penjelasan Alena yang begitu sempurna</b> , wanita berumur dua puluh tahun itu seketika mengingat pacarnya yang juga sangat pintar di bidang ekonomi akuntansi meskipun profesinya tidak demikian.	105			√	
19.	<b>“Mangkanya jadi orang pintar tuh harus bisa membagi waktu, gue tau lo selalu ngikutin lomba, tapi kalau bisa lo butuh istirahat juga kali,”</b> nasehat Caca	111			√	
20.	Pak Tarno dan Bi Mina pun dibuat takut, <b>kedua pembantu itu berdoa dalam hati agar nona mudanya tidak terkena masalah yang berat dari ayah kandungnya sendiri</b> . Mereka sudah cukup kasihan melihat perilaku Dimas yang membuat Alena menderita sejak kecil. Tidak ada yang mengerti bagaimana penderitaan Alena, pasangan suami istri itu menganggap majikannya sebagai putri mereka.	123	√			
21.	<b>“Sabar ya Non. Non, tenang saja bibi masih punya uang kok sisa gaji kemarin, Non</b>	125				√

	<b>bisa gunain uang bibi kalau perlu, masih ada uang Pak Tarno juga,”</b> ucap Bi Mina mengelus punggung Alena yang sedang menangis.					
22.	“Saya ingin putra saya bahagia, untuk apa saya melakukan sesuatu yang bisa membuat putra saya menderita?”	156				√
23.	“Aku gak bisa jalan, kaki aku tiba-tiba keram,” isak Alena merasa ketakutan, dan merutuki kebodohnya disaat keadaan genting kakinya malah keram. <b>Devan segera membopong Alena dan berlari menuju pintu keluar.</b>	160				√
24.	“Lain kali kita harus memperketat keamanan untuk Alena, ini sudah kedua kalinya dia menculik Alena, dan kita tidak tahu apa yang akan direncanakan selanjutnya, kemungkinan akan berbahaya,” ucap kakek.	167				√
25.	“Maaf Bu Sonya, semua yang terjadi malam ini bukan kesalahan Alena, ini kesalahan saya,” sahut Reni membuat	170		√		

	semua orang menatapnya tak terkecuali Devan.					
26.	Devan memegang tangan maminya. <b>“Mih, aku akan melakukan sebisa mungkin agar perusahaan segera membaik, aku akan cari orang yang bisa bantuin mami, Devan gak mau mami sedih,”</b> kata Devan.	180				√
27.	Ekspresi Reni mengingatkan Devan seperti sepuluh tahun yang lalu, wajah penuh kekhawatiran dan patah semangat. <b>Devan menjadi tidak tega melihat ibunya kembali sengsara.</b> Setelah merenungkan semua kalimat Budi dan Tiara, cowok itu sudah memutuskan, dan berharap semoga saja keputusan yang dia ambil tidak membuatnta menyesal. <b>Semoga semua orang yang dicintainya bahagia.</b>	181				√
28.	<b>Devan telah memutuskan untuk menerima tawaran Budi demi sang ibu, Devan lebih memilih yang lebih prioritas. Dia tidak ingin menyesal jika mengambil</b>	183				√

	<b>keputusan yang salah.</b> Hanya Reni yang dia punya, masalah perasaan Alena itu bisa di pikir nanti, Devan yakin Alena bisa menerimanya. Tapi untuk saat ini, belum bisa berkata jujur.					
29.	Nayla menatap prihatin sang kakak. <b>“Kak Alena, ini kakak ambil aja uang aku,”</b> ucap Nayla memberikan selebar uangnya.	198				√
30.	“Halo kak, kakak sudah makan belum, apa aku ke sekolah kakak aja dan ngasih uang? Lagian papa gak akan tahu ini kok.	202				√
31.	“Makan yang banyak kamu butuh asupan, jangan stress Alena nanti kamu sakit, lain kali jangan sampai ketiduran segala di sini kalau ada cowok jahat gimana?” Asyam membatin.	203				√
32.	“Kenapa belum, kan bibi udah bilang sama non kalau bibi siap nemenin non, check up itu butuh orang yang mendampingi, anggap saja bibi ibunya non di hadapan dokter ya?” tanya Bi Mina.	211				√

33.	“Pah bangun dulu, Alena bawain makanan,” ucap Alena menggoyangkan lengan Dimas takut-takut. Akhirnya Dimas bangun setelah panggilan ketiga Alena.	213				√
34.	“Ya ampun gue ketiduran, tubuh papa udah gak panas. <b>Alena sayang papa, jangan sakit lagi,</b> ” gumam Alena <b>menyentuh dahi Dimas.</b> Alena mengambil baskom dan handuk kecil itu untuk di bawa keluar, alena mencium dahi Dimas sebelum keluar dari kamar.	214				√
35.	“ <b>kita harus segera membawanya ke rumah sakit!</b> ” ucap Asyam berlari ke arah parkir <b>sambil menggendong Alena</b> diikuti Caca dan Bima.	229				√
36.	Asyam tergesa-gesa turun dari mobil dan kembali menggendong Alena, rasa khawatirnya sangat tinggi, buktinya dia masuk di rumah sakit dengan berteriak. Mengabaikan orang-orang yang menatapnya heran. Saat di kantin tadi Asyam ingin menghampiri Alena dengan	231				√

	membawa semangkok bakso dan jus jeruk untuk gadis itu, tetapi telat dan melihat Alena sudah berdiri dan berpapasan dengan Devan, dia mengamati mereka dari kejauhan, lalu matanya tertuju pada Alena yang jatuh pingsan dan mimisan.					
37.	Asyam akhirnya menceritakan sejak pertama kali bersekolah, dia sudah mengagumi Alena diam-diam. Ditambah saat kelas 10, <b>dia kagum dengan segala prestasi Alena di bidang akademik.</b> Hal itulah yang membuat ia menyukai Alena.	234			√	
38.	“Emangnya hanya sahabat kamu itu yang bisa dapatin cewek baru? Alena juga bisa kali, <b>tuh Asyam kandidat paling sempurna, udah ganteng, pintar, ketua PMR, anggota basket juga kurang apa lagi coba?</b> ” decak Caca.	237			√	
39.	“ <b>Maafin hamba ya Allah, hamba terpaksa melakukan ini,</b> ” ucap Alena menatap sesuatu ditangannya. Dia bangkit dan mengambil sebuah	241	√			

	amplop lalu memasukan barang itu di sana. Setelah itu dia mengambil ponselnya dan menghubungi seseorang. “Aku akan ke sana besok.”					
40.	“Kita hanya bisa berdoa kita gatau ke depan seperti apa, kalau jodoh pasti akan dimudahkan, ucap Alena tersenyum.	243	√			
41.	<b>“Kita ke UKS deh, gue obatin luka lo,” tawar Alena.</b> Devan yang melihat mereka terbakar api cemburu. Devan dengan cepat menarik Alena menjauh, sementara Alena memberontak saat Devan menariknya begitu saja, dia tidak tega melihat Asyam terluka.	248				√
42.	“Ya Allah, lindungi aku yang terpaksa melakukan ini, tapi ini yang terakhir kalinya, kalau gak ada hasil maka aku hanya bisa ihklas,” ucap Alena menghela napas saat berhasil masuk ke sana.	256	√			
43.	“Non,” panggil Bi Mina “Bibi” gumam Alena	299				√

	<p>“Kita pergi saja dari rumah ini yah, non. Non bisa tinggal bersama bibi, supaya non bahagia. bibi tidak tega melihat non menderita,” isak Bi Mina</p>					
44.	<p>“Alena nggak ada kabar. Dia gak pernah masuk sekolah selama seminggu ini, dia menghilang dan aku mau ajak kamu ke rumah dia, kita coba cari tau masalahnya apa,” cerita Caca</p>	312				√
45.	<p>Mobil yang hampir menabrak Alena adalah mobil milik Asyam yang baru saja pulang dari rumah temannya di kawasan rumah Devan. Dia terkejut karena wanita yang ingin bunuh diri itu adalah Alena. Asyam segera turun saat melihat Alena lemah dengan kondisi yang memprihatinkan. Gadis itu mimisan dan darahnya sangat banyak. Asyam membaca Alena ke dalam mobil menuju rumah sakit tempat kakaknya bekerja.</p>	324				√

Tabel 4.2

**REKAPITULASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN  
NILAI PENDIDIKAN RELIGIUS, JUJUR, MENGHARGAI PRESTASI,  
DAN PEDULI SOSIAL**

Nilai Pendidikan Karakter				Jumlah
Religius	Jujur	Menghargai Prestasi	Peduli Sosial	
9	4	9	24	46

**C. Pembahasan Temuan**

Tabel 4.3

**PENGELOMPOKAN DATA NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
BERDASARKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS,  
JUJUR, MENGHARGAI PRESTASI, DAN PEDULI SOSIAL**

**1. Nilai Pendidikan Karakter Religius**

No.	No. Data	Kutipan	Halaman
1.	1.	Diusiaku yang ke tujuh belas, <b>doa ku hanya satu ya Allah</b> , aku ingin papa dan mamaku memberikanku <i>surprise</i> di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikan kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka menganggapku ada, sekali ini saja aku ingin <b>doaku engkau kabulkan, Aamiin.</b>	6
2.	2.	Lo berusaha lagi yah, jangan putus asa, gue yakin suatu saat Om Dimas bisa ubah sikapnya ke lo,” balas Caca menyemangati	13

		Alena. <b>“Aku berdoa secepatnya hari itu datang Ca.”</b>	
3.	4.	<b>“Ya Allah, doa Alena tidak pernah berubah,</b> Alena cuma mau hati papa dan mama terbuka pada Alena bahwa dia masih memiliki putri yang membutuhkan sosoknya di sisi Alena, Alena sangat kangen.”	30
4.	8.	<b>Alhamdulillah syukurlah, saya kira anak saya kenapa-kenapa,”</b> ucap Dinda, membuang napas legah.	52
5.	17.	<b>Pagi ini, setelah dzikir bersama yang rutin dilakukan SMK Pelita Makssar setiap hari jumat, semua murid dibubarkan</b> dan kembali masuk ke kelas masing-masing. Tiba-tiba Caca menatap langit berubah menjadi gelap, tanda bahwa hujan akan segera turun. “Perasaan sebelum masuk kelas langit masih cerah, tiba-tiba langsung hujan” gumam Caca menatap rintik hujan di luar. <b>“Itu efek karena kita habis dzikir dan minta doa Ca.”</b> kata Alena	102
6.	20.	Pak Tarno dan Bi Mina pun dibuat takut, <b>kedua pembantu itu berdoa dalam hati agar nona mudanya tidak terkena masalah yang berat dari ayah kandungnya sendiri.</b> Mereka sudah cukup kasihan melihat perilaku Dimas yang membuat Alena menderita sejak kecil. Tidak ada yang mengerti bagaimana penderitaan Alena, pasangan suami istri itu menganggap majikannya sebagai putri mereka.	123

7.	39.	“ <b>Maafin hamba ya Allah, hamba terpaksa melakukan ini,</b> ” ucap Alena menatap sesuatu ditangannya. Dia bangkit dan mengambil sebuah amplop lalu memasukan barang itu di sana. Setelah itu dia mengambil ponselnya dan menghubungi seseorang. “Aku akan ke sana besok.”	241
8.	40.	“Kita hanya bisa berdoa kita gatau ke depan seperti apa, kalau jodoh pasti akan dimudahkan, ucap Alena tersenyum.	243
9.	42.	“Ya Allah, lindungi aku yang terpaksa melakukan ini, tapi ini yang terakhir kalinya, kalau gak ada hasil maka aku hanya bisa ihklas,” ucap Alena menghela napas saat berhasil masuk ke sana.	256

## 2. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

No.	No. Data	Kutipan	Halaman
1.	1.	Diusiaku yang ke tujuh belas, <b>doa ku hanya satu ya Allah</b> , aku ingin papa dan mamaku memberikanku <i>surprise</i> di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikan kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka menganggapku ada, sekali ini saja aku ingin <b>doaku engkau kabulkan, Aamiin.</b>	6
2.	15.	“ <b>Oke aku jujur, dokter Andi yang pernah merawat aku saat aku masuk rumah sakit.</b> ” Alena diam, memang banyak hal yang	97-98

		<p>tidak diketahui Devan tentangnya dan kali ini dia baru saja membuka satu demi satu hal yang selama ini ia sembunyikan.</p> <p><b>“Sebenarnya aku ke rumah sakit untuk memeriksa keadaan aku Devan dan seperti biasanya aku cuma kecapean dan, tadi aku sama dokter Andi cuma ngobrol seputar kesehatan</b> ga lebih, dia bahkan udah aku anggap seperti kakakku sendiri.”</p>	
3.	16.	<p>“Aku anak yang dibenci sama orang tua kandung aku sendiri, anak yang gak akan pernah atau bahkan selamanya diberikan sebuah pelukan, kasih sayang apalagi cinta, aku Cuma anak yang dilahirkan lalu begitu saja, orang tua aku nggak menyanyangi aku, mereka menikah tanpa cinta dan anak yang ada diantara mereka pun nggak pantas disayangi, mereka bercerai dan masing-masing menikah dengan orang yang mereka cintai” isak Alena. “Inilah kisah aku Devan, pacar kamu yang sangat menyedihkan.” Air matanya turun begitu saja mengingat semua kelakuan Dimas dan Sonya, mungkin ini adalah waktu yang tepat untuk membuka semua masalah keluarganya terhadap Devan.</p>	99
4.	25.	<p>“Maaf Bu Sonya, semua yang terjadi malam ini bukan kesalahan Alena, ini kesalahan saya,” sahut Reni membuat semua orang menatapnya tak terkecuali Devan.</p>	170

### 3. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

No.	No. Data	Kutipan	Halaman
1.	3.	Di sekolah ini, Alena memang dikenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap cabang lomba yang diikutinya. Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal di berbagai kalangan, Alena pernah diundang salah satu stasiun tv lokal karena pernah menjuarai lomba di luar negeri, pernah juga masuk pojok bintang harian berita Makassar.	15
2.	5.	“Wah ternyata putri anda Alena? salah seorang siswi SMK Pelita Makassar yang kemarin juara satu loh di kampus saya pak Dimas, kebetulan pengawas di sana adalah ayah saya sekaligus dosen.”	33
3.	6.	Sementara wajah Nayla berseri dan menghampiri Alena. “Iya benar Om, ini kaka aku Alena Nabila Patriawan, kakak aku memang pintar dan aku bangga mempunyai kakak seperti kak Alena,” ucap Nayla memeluk Alena dari samping	34
4.	9.	Mami Devan membawa Alena duduk ke sofa dan mulai membicarakan kesehariaan mereka berdua dan melupakan Devan yang ada di sana. “Gimana sekolahnya, sayang? Kata Devan kemarin kamu juara pertama lagi ya pas lomba?” tanya mami. “Alhamdulillah, Mih,” jawab Alena.	66

5.	13.	“Iya Mah, malahan kita sekelas. <b>Kemarin Devan juara dua loh, lomba kemarin Mah,</b> ” ucap tiara malu-malu.	82
6.	18.	<b>Bu Ningsih kagum melihat penjelasan Alena yang begitu sempurna,</b> wanita berumur dua puluh tahun itu seketika mengingat pacarnya yang juga sangat pintar di bidang ekonomi akuntansi meskipun profesinya tidak demikian.	105
7.	19.	“ <b>Mangkanya jadi orang pintar tuh harus bisa membagi waktu, gue tau lo selalu ngikutin lomba,</b> tapi kalau bisa lo butuh istirahat juga kali,” nasehat Caca	111
8.	37.	Asyam akhirnya menceritakan sejak pertama kali bersekolah, dia sudah mengagumi Alena diam-diam. Ditambah saat kelas 10, <b>dia kagum dengan segala prestasi Alena di bidang akademik.</b> Hal itulah yang membuat ia menyukai Alena.	234
9.	38.	“Emangnya hanya sahabat kamu itu yang bisa dapatin cewek baru? Alena juga bisa kali, <b>tuh Asyam kandidat paling sempurna, udah ganteng, pintar, ketua PMR, anggota basket juga kurang apa lagi coba?</b> ” decak Caca.	237

#### 4. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

No.	No. Data	Kutipan	Halaman
1.	7.	Dinda berlari di lorong rumah sakit karena mendapat info dari Bi Mina yang diberitahu oleh Pak Tarno jika semalam Alena pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Tak lupa juga Dinda memaksa Dimas untuk ikut meskipun pria itu sangat enggan melihat keadaan Alena. <b>“Kenapa semalam kalian gak bangunin saya kalau Alena pingsan?” tanya Dinda</b> pada kedua pembantunya itu sebelum memasuki ruangan Alena.	50
2.	10.	“Saat itu aku gak sengaja ngelihat orang di depan gerbang sekolah maksa kamu masuk ke dalam mobil, aku kira itu bodyguard kamu, tapi saat aku perhatikan kamu berontak sama mereka, <b>terus aku diam-diam ngikutin kamu dari belakang, tapi aku gak bisa ngikutin kamu sampai ke bangunan itu, akhirnya aku cari bantuan polisi sayangnya polisi menganggap aku ngawur, untung aja karena aku mohon-mohon menyangkut keselamatan kamu, mereka akhirnya ikut.”</b>	69-70
3.	11.	“Non, tanpa bibi perjelas pun Non pasti tau apa maksud bibi, bibi cuma mau Non Alena terbuka, <b>jangan menyembunyikan apapun, ada bibi yang selalu ada disamping Non Alena, jadi Non bisa minta bantuan ke bibi,</b> ” kata Bi Mina.	78

4.	12.	<p>“Oh ya udah sekalian anterin mami ke rumah sakit,” cegah Reni</p> <p>“Siapa yang sakit, Mih”</p> <p>“Rekan bisnis mami, dia salah satu investor diperusahaan,” jawab Reni</p> <p>“emangnya orang itu penting banget sampai mami belain jengukin dia?” tanya Devan</p> <p>“Yaiyalah Nak, dia tuh investor terbesar di perusahaan kita, <b>jadi mami harus bersikap ramah dong,</b>” kata Reni, senyum tersimpul di wajahnya.</p>	80-81
5.	14.	<p><b>“Kami sebagai orang tua hanya ingin kalian tidak salah arah nak, kami hanya ingin yang terbaik,</b> terserah kalian mau bagaimana lagi, kami menyerah karena selama ini omongan kami hanya dianggap angin lalu, <b>pikirkan ucapan kami semua tentang ini, suatu saat kalian akan menyesal karena menelantarkan Alena,</b>” tambah Kakek.</p>	91
6.	21.	<p><b>“Sabar ya Non. Non, tenang saja bibi masih punya uang kok sisa gaji kemarin, Non bisa gunain uang bibi kalau perlu, masih ada uang Pak Tarno juga,”</b> ucap Bi Mina mengelus punggung Alena yang sedang menangis.</p>	125
7.	22.	<p>“Saya ingin putra saya bahagia, untuk apa saya melakukan sesuatu yang bisa membuat putra saya menderita?”</p>	156
8.	23.	<p>“Aku gak bisa jalan, kaki aku tiba-tiba keram,” isak Alena merasa ketakutan, dan merutuki kebodohnya disaat keadaan</p>	160

		genting kakinya malah keram. <b>Devan segera membopong Alena dan berlari menuju pintu keluar.</b>	
9.	24.	“Lain kali kita harus memperketat keamanan untuk Alena, ini sudah kedua kalinya dia menculik Alena, dan kita tidak tahu apa yang akan direncanakan selanjutnya, kemungkinan akan berbahaya,” ucap kakek.	167
10.	26.	Devan memegang tangan maminya. <b>“Mih, aku akan melakukan sebisa mungkin agar perusahaan segera membaik, aku akan cari orang yang bisa bantuin mami, Devan gak mau mami sedih,”</b> kata Devan.	180
11.	27.	Ekspresi Reni mengingatkan Devan seperti sepuluh tahun yang lalu, wajah penuh kekhawatiran dan patah semangat. <b>Devan menjadi tidak tega melihat ibunya kembali sengsara.</b> Setelah merenungkan semua kalimat Budi dan Tiara, cowok itu sudah memutuskan, dan berharap semoga saja keputusan yang dia ambil tidak membuatnta menyesal. <b>Semoga semua orang yang dicintainya bahagia.</b>	181
12.	28.	<b>Devan telah memutuskan untuk menerima tawaran Budi demi sang ibu, Devan lebih memilih yang lebih prioritas. Dia tidak ingin menyesal jika mengambil keputusan yang salah.</b> Hanya Reni yang dia punya, masalah perasaan Alena itu bisa di pikir nanti, Devan yakin Alena bisa menerimanya. Tapi untuk saat ini, belum bisa berkata jujur.	183

13.	29.	Nayla menatap prihatin sang kakak. <b>“Kak Alena, ini kakak ambil aja uang aku,”</b> ucap Nayla memberikan selemba <u>r</u> uangnya.	198
14.	30.	“Halo kak, kakak sudah makan belum, apa aku ke sekolah kakak aja dan ngasih uang? Lagian papa gak akan tahu ini kok.	202
15.	31.	“Makan yang banyak kamu butuh asupan, jangan stress Alena nanti kamu sakit, lain kali jangan sampai ketiduran segala di sini kalau ada cowok jahat gimana?” Asyam membatin.	203
16.	32.	“Kenapa belum, kan bibi udah bilang sama non kalau bibi siap nemenin non, check up itu butuh orang yang mendampingi, anggap saja bibi ibunya non di hadapan dokter ya?” tanya Bi Mina.	211
17.	33.	“Pah bangun dulu, Alena bawain makanan,” ucap Alena menggoyangkan lengan Dimas takut-takut. Akhirnya Dimas bangun setelah panggilan ketiga Alena.	213
18.	34.	“Ya ampun gue ketiduran, tubuh papa udah gak panas. <b>Alena sayang papa, jangan sakit lagi,</b> ” gumam Alena menyentuh dahi Dimas. Alena mengambil baskom dan handuk kecil itu untuk di bawa keluar, alena mencium dahi Dimas sebelum keluar dari kamar.	214
19.	35.	<b>“kita harus segera membawanya ke rumah sakit!”</b> ucap Asyam berlari ke arah parkir <u>an</u> sambil menggendong Alena diikuti Caca dan Bima.	229
20.	36.	Asyam tergesa-gesa turun dari mobil dan kembali menggendong Alena, rasa	231

		khawatirnya sangat tinggi, buktinya dia masuk di rumah sakit dengan berteriak. Mengabaikan orang-orang yang menatapnya heran. Saat di kantin tadi Asyam ingin menghampiri Alena dengan membawa semangkuk bakso dan jus jeruk untuk gadis itu, tetapi telat dan melihat Alena sudah berdiri dan berpapasan dengan Devan, dia mengamati mereka dari kejauhan, lalu matanya tertuju pada Alena yang jatuh pingsan dan mimisan.	
21.	41.	<b>“Kita ke UKS deh, gue obatin luka lo,” tawar Alena.</b> Devan yang melihat mereka terbakar api cemburu. Devan dengan cepat menarik Alena menjauh, sementara Alena memberontak saat Devan menariknya begitu saja, dia tidak tega melihat Asyam terluka.	248
22.	43.	“Non,” panggil Bi Mina “Bibi” gumam Alena “Kita pergi saja dari rumah ini yah, non. Non bisa tinggal bersama bibi, supaya non bahagia. bibi tidak tega melihat non menderit,” isak Bi Mina	299
23.	44.	“Alena nggak ada kabar. Dia gak pernah masuk sekolah selama seminggu ini, dia menghilang dan aku mau ajak kamu ke rumah dia, kita coba cari tau masalahnya apa,” cerita Caca	312
24.	45.	Mobil yang hampir menabrak Alena adalah mobil milik Asyam yang baru saja pulang dari rumah temannya di kawasan rumah Devan. Dia terkejut karena wanita yang ingin bunuh	324

		diri itu adalah Alena. Asyam segera turun saat melihat Alena lemah dengan kondisi yang memprihatinkan. Gadis itu mimisan dan darahnya sangat banyak. Asyam membawa Alena ke dalam mobil menuju rumah sakit tempat kakaknya bekerja.	
--	--	---	--

Pada pembahasan temuan data ini akan dideskripsikan hasil analisis yang telah ditentukan, sesuai dengan kategori nilai pendidikan karakter religius, jujur, menghargai prestasi, dan peduli sosial.

### 1. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Religius

#### Data Nomor 01:

*“Diusiaku yang ke tujuh belas, **doa ku hanya satu ya Allah**, aku ingin papa dan mamaku memberikanku surprise di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikan kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka menganggapku ada, sekali ini saja aku ingin **doaku engkau kabulkan, Aamiin**”.*

(Lilin, 2018:6)

#### Analisis:

Kutipan kalimat di atas telah menunjukkan nilai pendidikan karakter religius yang dibuktikan dengan kondisi tokoh yang selalu berdoa seperti pada kalimat **“doa ku hanya satu ya Allah.”** Ia memohon kepada Allah SWT agar mengabulkan segala permintaanya yang selalu ia panjatkan, tokoh Alena sangat menginginkan kedua orang tuanya dapat mengasihi dirinya seperti layaknya seorang anak yang disayang oleh kedua orang tuanya, sehingga tokoh Alena berharap harapannya dapat terwujud di suatu hari nanti. Dalam cerita ini tokoh Alena memiliki watak baik, penyabar, penyayang, dan peduli terhadap sesama, tetapi

sebaliknya ia justru sering mendapatkan perlakuan tidak baik terutama dari kedua orang tua kandungnya Dimas dan Sonya. Sikap religius yang dimiliki oleh Alena tersebut dapat dijadikan contoh oleh setiap siswa di sekolah, karena bagi umat muslim berdoa merupakan salah satu bentuk komunikasi antara manusia dengan sang Khalik. Dengan berdoa biasanya seseorang mengutarakan isi hati, menyampaikan rasa syukur, dan mengingat kekuasaan Allah yang begitu luar biasa, dan dengan doa dapat memberikan kedamaian.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan kutipan tersebut termasuk ke dalam aspek nilai religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas yang mengatakan bahwa nilai pendidikan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya salah satunya dengan cara berdoa yang merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap umat beragama. Dengan begitu karakter religius yang dimiliki oleh tokoh Alena adalah selalu berdoa berharap agar doanya kelak dapat dikabulkan oleh Yang Maha Kuasa.

**Data Nomor 02:**

*Lo berusaha lagi yah, jangan putus asa, gue yakin suatu saat Om Dimas bisa ubah sikapnya ke lo,”* balas Caca menyemangati Alena. ***“Aku berdoa secepatnya hari itu datang Ca.”***

(Lilin, 2018:13)

**Analisis:**

Kutipan di atas telah menunjukkan tokoh Alena yang memiliki karakter religius yang ditunjukkan dengan cara tokoh selalu bersemangat berdoa agar kedua oarang tuanya mau berubah dan lebih peduli terhadap anaknya, dan berharap dapat memiliki keluarga yang utuh dan selalu menyanginya sepanjang waktu, dan berharap Tuhan dapat mendengar setiap doa yang dilantirkan.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sikap tokoh sudah sesuai dengan teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni nilai pendidikan karakter

religius yang menunjukkan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

**Data Nomor 04:**

*“Ya Allah, doa Alena tidak pernah berubah, Alena cuma mau hati papa dan mama terbuka pada Alena bahwa dia masih memiliki putri yang membutuhkan sosoknya di sisi Alena, Alena sangat kangen”*

(Lilin, 2018:30)

**Analisis:**

Kalimat *“Ya Allah, doa Alena tidak pernah berubah,”* merupakan bentuk dari nilai karakter religius. Tokoh selalu mengulang-ulang doa yang sama, karena hanya itu yang diinginkan oleh tokoh, dia menginginkan hati kedua orangtuanya terbuka agar mau mengganggap dirinya sebagai anak kandungnya seperti pada kalimat *“Alena cuma mau hati papa dan mama terbuka pada Alena bahwa dia masih memiliki putri yang membutuhkan sosoknya di sisi Alena”* sementara sikap dan perilaku orang tuanya selalu acuh dan bahkan tak jarang melakukan tindakan kekerasan terhadap tokoh. Ia sangat merindukan sosok ayah dan ibu yang diutarakan dalam kata *“Alena sangat kangen”* dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan kutipan kalimat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori nilai-nilai pendidikan karakter religius dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kemendiknas, bahwa nilai pendidikan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan begitu, kegiatan berdoa yang sering dilakukan oleh tokoh Alena termasuk ke dalam tindakan religius.

**Data Nomor 08:**

*Alhamdulillah syukurlah, saya kira anak saya kenapa-kenapa,” ucap Dinda, membuang napas legah.*

(Lilin, 2018:52)

**Analisis:**

Kalimat “*Alhamdulillah syukurlah*” yang diucapkan oleh tokoh termasuk ke dalam karakter religius. Karena tokoh Dinda telah mendapat kabar baik bahwa anaknya sudah ditangani oleh rumah sakit. tokoh terlihat sangat khawatir atas apa yang menimpa anaknya yang terdapat pada kalimat “*saya kira anak saya kenapa-kenapa*” namun, nasib baik masih membersamainya, sehingga kondisi anak itu masih dapat diselamatkan.

Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Maka dari itu bentuk nilai religius yang dimunculkan oleh tokoh adalah mengucapkan kalimat syukur yang biasanya diucapkan oleh umat muslim ketika mengetahui atau mendapatkan kabar baik.

**Data Nomor 17:**

*Pagi ini, setelah dzikir bersama yang rutin dilakukan SMK Pelita Makassar setiap hari jumat, semua murid dibubarkan dan kembali masuk ke kelas masing-masing. Tiba-tiba Caca menatap langit berubah menjadi gelap, tanda bahwa hujan akan segera turun. “Perasaan sebelum masuk kelas langit masih cerah, tiba-tiba langsung hujan” gumam Caca menatap rintik hujan di luar.*

*“Itu efek karena kita habis dzikir dan minta doa Ca.” kata Alena*

(Lilin, 2018:102)

**Analisis:**

Kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai karakter religius yang digambarkan melalui kegiatan keagamaan seperti pada kalimat *“setelah dzikir bersama yang rutin dilakukan SMK Pelita Makassar setiap hari jumat”* hal tersebut menunjukkan kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap siswa yang beragama islam di sekolah tersebut. kegiatan rutin ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, disamping itu juga menambah pengetahuan siswa mengenai khazanah keislaman yang disampaikan melalui para guru. Selain itu ada tokoh Alena yang menunjukkan rasa syukurnya seperti pada kalimat *“Itu efek karena kita habis dzikir dan minta doa Ca.”* karena melihat hujan mulai turun selepas melaksanakan dzikir bersama, seakan semesta turut senang atas apa yang dilakukan oleh makhluk di bumi sehingga diturunkannya keberkahan melalui rintihan air hujan.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut ke dalam kategori nilai pendidikan karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sebagaimana, bentuk religius pada kutipan tersebut ditunjukkan melalui suatu kegiatan dan karakter tokoh.

**Data Nomor 20:**

*Pak Tarno dan Bi Mina pun dibuat takut, kedua pembantu itu berdoa dalam hati agar nona mudanya tidak terkena masalah yang berat dari ayah kandungnya sendiri. Mereka sudah cukup kasihan melihat perilaku Dimas yang membuat Alena menderita sejak kecil. Tidak ada yang mengerti bagaimana penderitaan Alena, pasangan suami istri itu menganggap majikannya sebagai putri mereka.*

(Lilin, 2018:123)

**Analisis:**

Kalimat *“Kedua pembantu itu berdoa dalam hati agar nona mudanya tidak terkena masalah yang berat dari ayah kandungnya sendiri”* menunjukkan bahwa karakter tokoh Pak Tarno dan Bi Mina sangat khawatir dan gelisah terhadap kondisi anak majikannya karena mereka tidak dapat berbuat banyak untuk menolong anak majikannya tersebut, yang dapat mereka lakukan adalah dengan berdoa, agar nona mudanya itu masih mendapatkan perlindungan dari yang maha kuasa. Sebab kedua pasangan itu sangat mengenal karakter dari majikannya yang tidak pernah sedikitpun menunjukkan kasih sayangnya kepada anaknya seperti pada kalimat *“Mereka sudah cukup kasihan melihat perilaku Dimas yang membuat Alena menderita sejak kecil. Tidak ada yang mengerti bagaimana penderitaan Alena”* sehingga hanya mereka yang mampu mengerti kondisi dari nona mudanya tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bentuk religius yang sesuai dengan kutipan di atas ditunjukkan melalui karakter tokoh yang melakukan doa karena merasa takut atas apa yang menimpa orang lain dan berharap doanya tersebut dapat didengar oleh sang pencipta.

**Data Nomor 39:**

*“Maafin hamba ya Allah, hamba terpaksa melakukan ini,”* ucap Alena menatap sesuatu ditangannya. Dia bangkit dan mengambil sebuah amplop lalu memasukan barang itu di sana. Setelah itu dia mengambil ponselnya dan menghubungi seseorang. *“Aku akan ke sana besok.”*

(Lilin, 2018:241)

**Analisis:**

Kalimat *“Maafin hamba ya Allah”* termasuk kedalam nilai religius karena tokoh terlihat sangat takut atas perbuatan yang dilakukannya, tetapi disamping itu ia terpaksa melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan olehnya seperti pada kalimat *“hamba terpaksa melakukan ini”* dikarenakan kondisi yang mendesak membuat tokoh menyadari bahwa yang ia lakukan adalah sebuah kesalahan, tetapi disisi lain tokoh masih menunjukkan keimanannya dengan menunjukkan rasa bersalahnya kepada sang pencipta.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan di atas termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sesuai dengan tindakan tokoh yang dalam kondisi apapun selalu mengingat Tuhannya, karena sang tokoh menyadari yang maha kuasa selalu melihat segala perbuatan yang dilakukan oleh umatnya. Baik melakukan kesalahan ataupun kebaikan pasti ada pertanggungjawabannya.

**Data Nomor 40:**

*“Kita hanya bisa berdoa kita gatau ke depan seperti apa, kalau jodoh pasti akan dimudahkan, ucap Alena tersenyum.*

(Lilin, 2018:243)

**Analisis:**

Kutipan di atas menunjukkan nilai karakter religius yang dibuktikan dalam kalimat *“Kita hanya bisa berdoa”* tokoh menunjukkan sikap pasrah terhadap sang pencipta, karena tokoh menyadari bahwa segala sesuatu di dunia ini sudah ada yang mengatur, kita sebagai manusia hanya dapat menerima atas apa yang sudah digariskan. Tokoh sadar betul perihal manusia diciptakan berpasang-pasangan yang dibuktikan pada kalimat *“kalau jodoh pasti dimudahkan”*. Tanda seseorang beriman selalu melibatkan yang maha kuasa dalam segala urusannya.

Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Maka dari itu nilai religius yang tampak dari kutipan tersebut ditunjukkan melalui sikap tokoh.

**Data Nomor 42:**

*“Ya Allah, lindungi aku yang terpaksa melakukan ini, tapi ini yang terakhir kalinya, kalau gak ada hasil maka aku hanya bisa ihklas,” ucap Alena menghela napas saat berhasil masuk ke sana*

(Lilin, 2018:256)

**Analisis:**

Kalimat *“Ya Allah, lindungi aku”* kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh sangat ketakutan dalam menghadapi persoalan sehingga membuatnya selalu berdoa memohon perlindungan kepada Allah SWT. tokoh terlibat permasalahan yang membuatnya terpaksa melakukan sesuatu yang tidak seharusnya ia lakukan. Namun, disamping itu ia tetap berpasrah terhadap apa yang didapatnya seperti pada kalimat *“kalau gak ada hasil maka aku hanya bisa ihklas”* begitulah yang diucapkan tokoh ketika dirinya berhasil masuk ke dalam ruangan tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter religius yang sesuai dengan teori menurut Kemendiknas yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius yang ditunjukkan oleh tokoh terlihat dari sikap yang digambarkan oleh tokoh dalam cerita yang selalu mengingat Tuhannya dalam segala situasi apapun.

## 2. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Jujur

### Data Nomor 01:

*Diusiaku yang ke tujuh belas, doa ku hanya satu ya Allah, aku ingin papa dan mamaku memberikanku surprise di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikan kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka menganggapku ada, sekali ini saja aku ingin doaku engkau kabulkan, Aamiin.*

(Lilin, 2018:6)

### Analisis:

Kutipan di atas telah menunjukkan karakter jujur yang ditunjukkan oleh tokoh Alena, kejujuran itu nampak dari kata-kata yang diutarakan olehnya. Ia mencurahkan segala isi hatinya dihadapan Allah SWT. bahwa ia memiliki keinginan yang sangat ia harapkan. kejujuran itu menggambarkan kalau ia sangat merindukan sosok orang tua yang selalu bisa menyayanginya sepanjang hidup. Permintaanya kepada Allah SWT adalah “*aku ingin papa dan mamaku memberikanku surprise di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikan kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka menganggapku ada,*” Alena sangat mengharapkan Dimas dan Sonya bisa berubah sikapnya menjadi lebih baik lagi terhadap dirinya.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk dalam nilai pendidikan karakter jujur yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran Alena digambarkan melalui kutipan tersebut bahwa ia telah jujur dihadapan Allah SWT dan mengharapkan doanya dapat dikabulkan.

**Data Nomor 15:**

*“Oke aku jujur, dokter Andi yang pernah merawat aku saat aku masuk rumah sakit.” Alena diam, memang banyak hal yang tidak diketahui Devan tentangnya dan kali ini dia baru saja membuka satu demi satu hal yang selama ini ia sembunyikan.*

*“Sebenarnya aku ke rumah sakit untuk memeriksa keadaan aku Devan dan seperti biasanya aku cuma kecapean dan, tadi aku sama dokter Andi cuma ngobrol seputar kesehatan ga lebih, dia bahkan udah aku anggap seperti kakakku sendiri.”*

(Lilin, 2018:97-98)

**Analisis:**

Kutipan di atas menunjukkan karakter religius seperti pada kalimat *“Oke aku jujur, dokter Andi yang pernah merawat aku saat aku masuk rumah sakit.”* dari perkataan tersebut tokoh berusaha sungguh-sungguh menunjukkan fakta yang sebenarnya kepada lawan bicaranya yaitu tokoh Devan, Alena berusaha meyakinkan bahwa dirinya tidak memiliki hubungan khusus dengan sang dokter seperti pada kalimat *“Sebenarnya aku ke rumah sakit untuk memeriksa keadaan aku Devan dan seperti biasanya aku cuma kecapean dan, tadi aku sama dokter Andi cuma ngobrol seputar kesehatan ga lebih,”* tokoh Alena menjelaskan bahwa hubungannya hanya sebatas antara dokter dengan pasiennya. Karena dokter tersebut yang sudah memberikan tokoh Alena pelayanan kesehatan dengan sangat baik, disamping itu juga dokter tersebut dapat dipercaya dalam menjaga privasi pasiennya.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk kategori nilai pendidikan karakter jujur yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter jujur yang ditunjukkan oleh tokoh digambarkan melalui sikap tokoh yang sudah menjelaskan kondisi yang sebenarnya pada lawan bicaranya bahwa ia tidak ada maksud untuk membohongi siapapun.

**Data Nomor 16:**

*“Aku anak yang dibenci sama orang tua kandung aku sendiri, anak yang gak akan pernah atau bahkan selamanya diberikan sebuah pelukan, kasih sayang apalagi cinta, aku cuma anak yang dilahirkan lalu begitu saja, orang tua aku nggak menyanyangi aku, mereka menikah tanpa cinta dan anak yang ada diantara mereka pun nggak pantas disayangi, mereka bercerai dan masing-masing menikah dengan orang yang mereka cintai” isak Alena. “Inilah kisah aku Devan, pacar kamu yang sangat menyedihkan.” Air matanya turun begitu saja mengingat semua kelakuan Dimas dan Sonya, mungkin ini adalah waktu yang tepat untuk membuka semua masalah keluarganya terhadap Devan.*

(Lilin, 2018:99)

**Analisis:**

Kalimat di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat pada kalimat *“Inilah kisah aku Devan, pacar kamu yang sangat menyedihkan.”* Air matanya turun begitu saja mengingat semua kelakuan Dimas dan Sonya, mungkin ini adalah waktu yang tepat untuk membuka semua masalah keluarganya terhadap Devan. Dalam kutipan kalimat tersebut tokoh sudah jujur mengenai kondisi keluarganya yang tidak menyayangnya seperti orang tua pada umumnya, tokoh mencurahkan segala permasalahan yang dihadapinya sangatlah begitu berat untuk dirasakan oleh anak seusianya, dimana orang tua tokoh enggan untuk mengakui dirinya bahwa ia memiliki anak gadis yang sangat membutuhkan perannya, tokoh haus akan kasih sayang dari orang tuanya, tetapi ia bersyukur karena ada seseorang yang bisa memberikan kasih sayang kepadanya, meskipun tidak seperti kasih sayang yang ia harapkan dari kedua orang tuanya. Tokoh merasa tenang karena sudah bisa terbuka pada pasangannya, sehingga ia tidak perlu lagi bohong atas kondisi kehidupannya.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius yang

dikemukakan oleh Kemendiknas yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter jujur yang tampak dari tokoh diperlihatkan melalui sikap dan perilaku tokoh.

**Data Nomor 25:**

*“Maaf Bu Sonya, semua yang terjadi malam ini bukan kesalahan Alena, ini kesalahan saya,” sahut Reni membuat semua orang menatapnya tak terkecuali Devan.*

(Lilin, 2018:170)

**Analisis:**

Kalimat di atas menunjukkan nilai karakter jujur seperti pada kalimat *“Maaf Bu Sonya, semua yang terjadi malam ini bukan kesalahan Alena, ini kesalahan saya,”* tokoh tersebut mengakui kesalahannya, karena dirinyalah penyebab masalah itu timbul, tokoh Reni berusaha meminta maaf agar semua orang mengetahui fakta yang sesungguhnya, ia tak menyangka bahwa masalah pribadinya ternyata telah membahayakan nyawa orang lain. Selain sifat jujur yang nampak dari tokoh, ia pun menunjukkan tanggungjawabnya karena sudah menunjukkan kepeduliannya kepada Alena, sebab ia tak ingin Alena dibenci oleh semua orang karena masalah yang dialaminya, Reni sudah mengetahui mengenai kondisi keluarga Alena, maka dari itu ia sangat prihatin melihat keadaan Alena yang terbaring di rumah sakit dengan penuh luka.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter jujur tersebut timbul dari sikap tokoh yang mengatakan bahwa dirinya yang menjadi penyebab masalah tersebut.

### 3. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Menghargai Prestasi

#### Data Nomor 03:

*Di sekolah ini, Alena memang dikenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap cabang lomba yang diikutinya. Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal di berbagai kalangan, Alena pernah diundang salah satu stasiun tv lokal karena pernah menjuarai lomba di luar negeri, pernah juga masuk pojok bintang harian berita Makassar.*

(Lilin, 2018:15)

#### Analisis:

Kutipan tersebut termasuk kedalam karakter menghargai prestasi yang buktikan pada kalimat *“Di sekolah ini, Alena memang dikenal sebagai siswi yang berprestasi.”* semua siswa mengakui bahwa tokoh Alena memang anak yang berprestasi seperti *“Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap cabang lomba yang diikutinya. Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal di berbagai kalangan”* dibalik kondisi kehidupannya yang menyedihkan, tetapi tidak menyurutkan semangatnya untuk menjadi siswa yang berprestasi di bidang akademik, seolah ia diberkati otak yang cerdas, seakan Tuhan menunjukkan bahwa tokoh Alena memiliki kelebihan yang dapat dibanggakan, dengan harapan dapat merubah sikap dan perilaku orang tuanya agar berbuat baik kepadanya. Tidak hanya prestasinya di sekolah yang berhasil ia capai, tetapi juga berkat prestasinya yang membuatnya bisa ke luar negeri dan diundang oleh stasiun TV.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter menghargai prestasi yang tampak dari

tokoh Alena ditunjukkan melalui sudut pandang penceritaan tokoh lain yang menganggap dirinya adalah seseorang yang berprestasi.

**Data Nomor 05:**

*“Wah ternyata putri anda Alena? salah seorang siswi SMK Pelita Makassar yang kemarin juara satu loh di kampus saya pak Dimas, kebetulan pengawas di sana adalah ayah saya sekaligus dosen.”*

(Lilin, 2018:33)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter menghargai prestasi seperti pada kalimat *“Wah ternyata putri anda Alena? salah seorang siswi SMK Pelita Makassar yang kemarin juara satu loh di kampus saya pak Dimas,”* dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa seseorang mengakui tokoh Alena adalah sosok anak yang berprestasi yang membuat dirinya dikenal oleh rekan bisnis ayahnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dikenal lewat prestasi suatu kebanggan.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. wujud nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang nampak dari kalimat tersebut ditunjukkan melalui sudut pandang penceritaan tokoh lain terhadap tokoh Alena.

**Data Nomor 06:**

*Sementara wajah Nayla berseri dan menghampiri Alena. “Iya benar Om, ini kakak aku Alena Nabila Patriawan, kakak aku memang pintar dan aku bangga mempunyai kakak seperti kak Alena,” ucap Nayla memeluk Alena dari samping.*

(Lilin, 2018:34)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter menghargai prestasi yang dibuktikan pada kalimat *“kakak aku memang pintar dan aku*

*bangga mempunyai kakak seperti kak Alena,”* tokoh Nayla mengakui bahwa kakaknya memang anak yang berprestasi, karena ia sangat mengenal kakaknya orang yang memang patut dibanggakan berkat prestasi-prestasi yang diraihinya. Adiknya memiliki sifat yang berbeda dari kedua orang tuanya, Nayla selalu berbuat baik kepada Alena bahkan di hari ulang tahunnya pun ia tak segan untuk mengakui Alena sebagai kakak kandungnya. Nayla memiliki sifat baik yang diturunkan oleh ibunya, ia merupakan anak kandung dari pasangan Dinda dan Dimas, yang tidak lain adalah saudara tiri dari tokoh Alena.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. bentuk nilai karakter menghargai prestasi yang timbul dari kutipan di atas ditunjukkan melalui sudut pandang penceritaan tokoh Nayla terhadap Alena.

**Data Nomor 09:**

*Mami Devan membawa Alena duduk ke sofa dan mulai membicarakan keseharian mereka berdua dan melupakan Devan yang ada di sana. “Gimana sekolahnya, sayang? Kata Devan kemarin kamu juara pertama lagi ya pas lomba?” tanya mami. “Alhamdulillah, Mih,” jawab Alena.*

(Lilin, 2018:66)

**Analisis:**

Kutipan termasuk ke dalam nilai karakter menghargai prestasi yang ditunjukkan oleh tokoh Reni. Tokoh Reni dikenal berwatak baik, ia ibu kandung dari Devan kekasihnya Alena. Selain sifat baik, ia juga ramah terhadap Alena seperti pada kalimat *“Mami Devan membawa Alena duduk ke sofa dan mulai membicarakan keseharian mereka berdua”* mereka berdua memang akrab karena Reni yang bisa menerima keberadaan Alena, dan sudah menganggapnya sebagai anak. Hal itulah

yang membuat mereka sangat dekat. Reni pun mengetahui bahwa Alena anak yang berprestasi seperti pada kalimat “*Kata Devan kemarin kamu juara pertama lagi ya pas lomba?*” ia selalu memberikan perhatian layaknya seorang ibu yang peduli pada anaknya. Karena, sikap baik Reni yang membuat Alena nyaman jika mengunjungi rumahnya.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk kategori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Maka dari itu, kutipan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang nampak adalah melalui tokoh Reni yang mengakui Alena anak yang berprestasi.

**Data Nomor 13:**

*“Iya Mah, malahan kita sekelas. **Kemarin Devan juara dua loh, lomba kemarin Mah,**” ucap tiara malu-malu*

(Lilin, 2018:82)

**Analisis:**

Kutipan tersebut menunjukkan karakter menghargai prestasi yang dibuktikan pada kalimat “*Kemarin Devan juara dua loh, lomba kemarin Mah,*” kalimat tersebut diutarakan oleh tokoh Tiara. Tiara salah satu tokoh yang mengagumi Devan. Sebagaimana, ia mengetahui bahwa Devan sudah memiliki kekasih, tapi tidak membuat dirinya pantang menyerah untuk mendapatkan hati Devan. Ia pun selalu menceritakan Devan kepada orang tuanya, hal itu yang membuat ia menyampaikan informasi bahwa Devan sosok anak yang berprestasi kepada ibunya.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk kategori nilai pendidikan menghargai prestasi yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. karakter menghargai prestasi yang nampak dari kutipan tersebut melalui sudut pandang tokoh Tiara yang mengakui prestasi tokoh lain (Devan).

**Data Nomor 18:**

*Bu Ningsih kagum melihat penjelasan Alena yang begitu sempurna, wanita berumur dua puluh tahun itu seketika mengingat pacarnya yang juga sangat pintar di bidang ekonomi akuntansi meskipun profesinya tidak demikian.*

(Lilin, 2018:105)

**Analisis:**

Kalimat “*Bu Ningsih kagum melihat penjelasan Alena yang begitu sempurna,*” menunjukkan karakter menghargai prestasi yang disampaikan melalui tokoh lain. Bu Ningsih adalah guru Alena di SMK Pelita Makkasar, dirinya mengakui bahwa Alena memang murid yang berprestasi diantara murid yang lain. Sosok yang tegas, dan bijak merupakan karakter dari Bu Ningsih. Bu Ningsih kagum melihat penjelasan Alena yang begitu paham dalam mata pelajaran ekonomi yang diampunya, hingga membuatnya mengingat sosok kekasihnya yang juga pandai dalam bidang itu seperti pada kalimat “*wanita berumur dua puluh tahun itu seketika mengingat pacarnya yang juga sangat pintar di bidang ekonomi akuntansi*”.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter menghargai prestasi yang nampak dari kutipan tersebut ditunjukan melalui tokoh Bu Ningsih yang menganggap bahwa Alena memang muridnya yang berprestasi.

**Data Nomor 19:**

*“Mangkanya jadi orang pintar tuh harus bisa membagi waktu, gue tau lo selalu ngikutin lomba, tapi kalau bisa lo butuh istirahat juga kali,” nasehat Caca*

(Lilin, 2018:111)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter menghargai prestasi yang ditunjukkan oleh tokoh Caca seperti pada kalimat *“Mangkanya jadi orang pintar tuh harus bisa membagi waktu. gue tau lo selalu ngikutin lomba,”*. Caca merupakan sepupu Alena. Ia mengakui bahwa sepupunya memang berbakat dan lebih unggul dari dirinya. Tokoh Caca memiliki sifat protagonis, dirinyalah yang selalu peduli terhadap Alena, seperti pada kalimat *“tapi kalau bisa lo butuh istirahat juga kali,”* dari kalimat tersebut terlihat Caca sangat khawatir mengenai kesehatan Alena. Karena Caca mengetahui bahwa orang tua Alena selalu memandang sepupunya itu sebelah mata, maka dari itu dirinyalah yang selalu siap membantu Alena dalam kondisi apapun.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan, bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. karakter menghargai prestasi yang nampak dari kutipan tersebut digambarkan melalui karakter Caca yang mengakui akan kelebihan Alena di bidang akademik.

**Data Nomor 37:**

*Asyam akhirnya menceritakan sejak pertama kali bersekolah, dia sudah mengagumi Alena diam-diam. Ditambah saat kelas 10, dia kagum dengan segala prestasi Alena di bidang akademik. Hal itulah yang membuat ia menyukai Alena*

(Lilin, 2018:234)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter menghargai prestasi. Bentuk penghargaan tersebut dibuktikan pada kalimat *“dia kagum dengan segala prestasi Alena di bidang akademik”* pernyataan tersebut ditunjukkan oleh tokoh Asyam teman sekolah Alena di SMK Pelita Makassar. Asyam berwatak protagonis, selain itu ia menunjukkan

keberaniannya untuk mengatakan bahwa ia mengagumi Alena seperti pada kalimat *“Asyam akhirnya menceritakan sejak pertama kali bersekolah, dia sudah mengagumi Alena diam-diam.”* Kekagumannya bukan hanya sebatas kecantikan fisik melainkan juga karena segudang prestasi yang dimilikinya.

Berdasarkan kutipan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. dengan begitu, karakter nilai menghargai prestasi yang nampak dari kutipan tersebut diperlihatkan melalui karakter tokoh Asyam yang memiliki rasa kagum terhadap tokoh Alena yang berprestasi.

**Data Nomor 38:**

*“Emangnya hanya sahabat kamu itu yang bisa dapatin cewek baru? Alena juga bisa kali, tuh Asyam kandidat paling sempurna, udah ganteng, pintar, ketua PMR, anggota basket juga kurang apa lagi coba?”* decak Caca

(Lilin, 2018:237)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter menghargai prestasi yang ditujukan pada kalimat *“tuh Asyam kandidat paling sempurna, udah ganteng, pintar, ketua PMR, anggota basket”* kutipan tersebut diutarakan oleh tokoh Caca yang memberitahu Alena bahwa ada Asyam yang bisa menggantikan Devan di hatinya. Caca mengakui selain Alena dan Devan, ada Asyam yang juga berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Asyam merupakan salah satu murid berprestasi di SMK Pelita Makassar. Namun, Alena tidak terlalu mengenalinya karena mereka mengambil jurusan yang berbeda. sedangkan tokoh Caca mengenalinya karena, ia satu ekstrakurikuler dengan Asyam yaitu kegiatan PMR.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dengan begitu, karakter menghargai prestasi yang muncul dari kutipan digambarkan melalui tokoh Caca yang menyadari bahwa Asyam adalah siswa yang berprestasi.

#### **4. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Peduli Sosial**

##### **Data Nomor 07:**

*Dinda berlari di lorong rumah sakit karena mendapat info dari Bi Mina yang diberitahu oleh Pak Tarno jika semalam Alena pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Tak lupa juga Dinda memaksa Dimas untuk ikut meskipun pria itu sangat enggan melihat keadaan Alena. “**Kenapa semalam kalian gak bangunin saya kalau Alena pingsan?**” tanya Dinda pada kedua pembantunya itu sebelum memasuki ruangan Alena.*

(Lilin, 2018:50)

##### **Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Dinda. Dinda merupakan istri kedua Dimas ayahnya Alena. Dimas sangat mencintai Dinda, karena dirinya merupakan cinta pertamanya, dan juga istri satu-satunya setelah perceraian dengan Sonya ibu kandung dari Alena. Dinda berwatak baik, dan juga peduli terhadap Alena. Dinda terlihat khawatir yang dibuktikan pada kalimat “*Dinda berlari di lorong rumah sakit karena mendapat info dari Bi Mina yang diberitahu oleh Pak Tarno jika semalam Alena pingsan dan dilarikan ke rumah sakit.*” tak lupa ia juga mengajak Dimas untuk melihat kondisi Alena di rumah sakit, walaupun sebelumnya Dimas menolak, tetapi karena Dinda memaksa akhirnya pria tersebut menurutinya. Sesampainya di rumah sakit Dinda bertemu dengan Pak Tarno dan Bi Mina, karena merekalah yang membawa

Alena ke rumah sakit. Dinda sangat menyayangkan mengapa dirinya tidak diberitahu jika Alena pingsan yang terlihat pada kalimat *“Kenapa semalam kalian gak bangunin saya kalau Alena pingsan?”* ia menunjukkan bahwa dirinya peduli terhadap keadaan Alena yang jatuh pingsan sehingga membuatnya dilarikan ke rumah sakit.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Maka dari itu bentuk kepedulian yang nampak dari kutipan ditunjukkan melalui sikap Dinda yang mengunjungi Alena di rumah sakit.

**Data Nomor 10:**

*“Saat itu aku gak sengaja ngelihat orang di depan gerbang sekolah maksa kamu masuk ke dalam mobil, aku kira itu bodyguard kamu, tapi saat aku perhatikan kamu berontak sama mereka, terus **aku diam-diam ngikutin kamu dari belakang, tapi aku gak bisa ngikutin kamu sampai ke bangunan itu, akhirnya aku cari bantuan polisi sayangnya polisi nganggap aku ngawur, untung aja karena aku mohon-mohon menyangkut keselamatan kamu, mereka akhirnya ikut.”***

(Lilin, 2018:69-70)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Devan. Waktu itu ia tak sengaja melihat ada beberapa pria bertubuh kekar yang mencurigakan mendekati Alena seperti pada kalimat *“Saat itu aku gak sengaja ngelihat orang di depan gerbang sekolah maksa kamu masuk ke dalam mobil, aku kira itu bodyguard kamu, tapi saat aku perhatikan kamu berontak sama mereka”* karena penasaran ia mengikuti mobil yang membawa Alena pergi. Karena sadar bahwa dirinya perlu bantuan orang lain, ia dengan segera mengunjungi kantor polisi seperti pada kalimat *“aku diam-diam ngikutin kamu dari belakang, tapi aku gak bisa ngikutin kamu sampai*

*ke bangunan itu, akhirnya aku cari bantuan polisi sayangnya polisi ganggap aku ngawur, untung aja karena aku mohon-mohon menyangkut keselamatan kamu, mereka akhirnya ikut.”* Devan sangat khawatir terhadap Alena hingga dirinya memberanikan diri meminta bantuan polisi, karena ia berpikir bahwa ada orang lain yang membutuhkan pertolongan, dan akhirnya polisi tersebut mau menuruti permintaanya untuk menyelamatkan Alena.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam kategor nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan di atas ditunjukkan oleh tokoh Devan yang menyadari bahwa ada orang lain yang membutuhkan pertolongan, selain itu juga sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, ia dengan segera memberikan pertolongan tersebut.

**Data nomor 11:**

*“Non, tanpa bibi perjelas pun Non pasti tau apa maksud bibi, bibi cuma mau Non Alena terbuka, **jangan menyembunyikan apapun, ada bibi yang selalu ada disamping Non Alena, jadi Non bisa minta bantuan ke bibi,**” kata Bi Mina*

(Lilin, 2018:78)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter peduli sosial. Kepedulian itu nampak dari tokoh Bi Mina yang seakan sudah mengetahui kondisi kesehatan Alena, seperti pada kalimat *“Non, tanpa bibi perjelas pun Non pasti tau apa maksud bibi, bibi cuma mau Non Alena terbuka”* Bi Mina merupakan asisten rumah tangga dirumah Alena, ia paham betul mengenai keadaan Alena yang memiliki permasalahan kehidupan yang rumit, dan ia siap membantunya dalam segala hal, seperti pada kalimat *“jangan menyembunyikan apapun, ada bibi yang selalu ada disamping Non Alena, jadi Non bisa minta bantuan*

*ke bibi,*” meskipun Alena sering menolak bantuannya tersebut. Bi Mina memiliki hati yang baik sekaligus jiwa sosial yang tinggi.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial pada kutipan di atas digambarkan melalui karakter tokoh Bi Mina yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap Alena.

**Data Nomor 12:**

*“Oh ya udah sekalian anterin mami ke rumah sakit,” cegah Reni*

*“Siapa yang sakit, Mih”*

*“Rekan bisnis mami, dia salah satu investor diperusahaan,” jawab Reni*

*“emangnya orang itu penting banget sampai mami belain jengukin dia?” tanya Devan*

*“Yaiyalah Nak, dia tuh investor terbesar di perusahaan kita, jadi mami harus bersikap ramah dong,” kata Reni, senyum tersimpul di wajahnya.*

(Lilin, 2018:80-81)

**Analisis:**

Kutipan di atas menunjukkan karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Reni. Ia mengetahui bahwa putranya hendak pergi keluar hingga memintanya untuk mengantarnya, seperti pada kalimat *“Oh ya udah sekalian anterin mami ke rumah sakit”* namun, Devan belum mengetahui bahwa yang siapa yang akan dikunjungi oleh ibunya tersebut sehingga, ia menanyakan langsung, seperti pada kalimat *“Rekan bisnis mami, dia salah satu investor diperusahaan,”* melihat rekan bisnisnya terbaring lemah di rumah sakit, membuatnya perlu untuk mengetahui kondisinya, seperti pada kalimat *“jadi mami harus bersikap ramah dong,”* seseorang yang sedang sakit tersebut adalah salah satu investor terbesar di perusahaannya, yang tak lain adalah ayah dari Tiara teman

sekolahnya Devan. Maka dari itu, Reni menunjukkan kepeduliannya dengan menjenguknya di rumah sakit.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut tergolong nilai pendidikan karakter peduli sosial yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan tersebut ditunjukkan melalui tokoh Reni yang peduli terhadap kondisi rekan bisnisnya yang sedang sakit.

**Data Nomor 14:**

*“Kami sebagai orang tua hanya ingin kalian tidak salah arah nak, kami hanya ingin yang terbaik, terserah kalian mau bagaimana lagi, kami menyerah karena selama ini omongan kami hanya dianggap angin lalu, pikirkan ucapan kami semua tentang ini, suatu saat kalian akan menyesal karena menelantarkan Alena,”* tambah Kakek.

(Lilin, 2018:91)

**Analisis:**

Kutipan di atas dapat dikatakan sebagai karakter peduli sosial seperti pada kalimat *“Kami sebagai orang tua hanya ingin kalian tidak salah arah nak, kami hanya ingin yang terbaik,”* kakek Alena yang tak lain adalah orang tua Dimas, dan sudah sangat mewanti-wanti mengenai perilaku Dimas yang selalu kasar dan masih saja belum mau mengakui Alena sebagai anaknya, sebelum hari penyesalan datang kepadanya. Kakek sangat peduli terhadap kondisi cucunya, namun kekhawatiran itu disepelekan oleh anak kandungnya sendiri seperti pada kalimat *“karena selama ini omongan kami hanya dianggap angin lalu, pikirkan ucapan kami semua tentang ini, suatu saat kalian akan menyesal karena menelantarkan Alena,”*

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

membutuhkan. Dengan begitu, karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan tersebut ditunjukkan melalui tokoh kakek yang sangat peduli akan kehidupan anak dan cucunya.

**Data Nomor 21:**

*“Sabar ya Non. Non, tenang saja bibi masih punya uang kok sisa gaji kemarin, Non bisa gunain uang bibi kalau perlu, masih ada uang Pak Tarno juga,” ucap Bi Mina mengelus punggung Alena yang sedang menangis*

(Lilin, 2018:125)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Bi Mina seperti pada kalimat *“Sabar ya Non. Non, tenang saja bibi masih punya uang kok sisa gaji kemarin, Non bisa gunain uang bibi kalau perlu, masih ada uang Pak Tarno juga,”* Bi Mina menawarkan bantuan berupa pinjaman uang pada Alena, karena ia tahu bahwa Alena sangat membutuhkan uang untuk biaya pengobatannya, dikarenakan ayahnya yang tidak peduli terhadap dirinya sehingga, tidak ingin memberikan uang dalam jumlah banyak untuk keperluannya. Dengan begitu, Bi Mina merasa iba melihat Alena menangis karena membutuhkan uang untuk biaya pengobatannya, tak lupa ia pun menawarkan bahwa Alena juga bisa menggunakan uang Pak Tarno suaminya.

Berdasarkan kutipan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dari kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan begitu karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan di atas ditunjukkan melalui sikap Bi Mina yang berbaik hati menawarkan bantuan berupa pinjaman uang untuk pengobatan Alena.

**Data Nomor 22:**

*“Saya ingin putra saya bahagia, untuk apa saya melakukan sesuatu yang bisa membuat putra saya menderita”*

(Lilin, 2018:156)

**Analisis:**

Kutipan di atas menunjukkan karakter peduli sosial yang disampaikan melalui tokoh Reni yang mementingkan kebahagiaan anaknya seperti pada kalimat *“Saya ingin putra saya bahagia”* ia menganggap bahwa kebahagiaan anaknya merupakan prioritasnya, ia berpikir bahwa anak adalah titipan dari Tuhan, sehingga harus dijaga, dirawat, dan dididik sebaik mungkin. Segala sesuatu yang ia perjuangkan adalah tidak lain untuk menghidupi anaknya. Walaupun, kondisinya sebagai ibu tunggal, tidak membuat dirinya menjadi lemah, segala hal yang menyangkut kebahagiaan anaknya akan diperjuangkan seperti pada kalimat *“untuk apa saya melakukan sesuatu yang bisa membuat putra saya menderita”* dari kalimat tersebut sebagai orang tua, Reni sangat peduli dengan kehidupan anaknya, karena hanya Devan lah alasan dirinya tetap hidup.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Maka dari itu nilai karakter yang nampak dari kutipan tersebut berasal dari tokoh ibu yang selalu memperjuangkan kebahagiaan seorang anak.

**Data Nomor 23:**

*“Aku gak bisa jalan, kaki aku tiba-tiba keram,” isak Alena merasa ketakutan, dan merutuki kebodohnya disaat keadaan genting kakinya malah keram. Devan segera membopong Alena dan berlari menuju pintu keluar.*

(Lilin, 2018:160)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter yang digambarkan melalui tokoh, ketika tokoh Alena mendapatkan kesulitan seperti pada kalimat *“Aku gak bisa jalan, kaki aku tiba-tiba keram,”*

Devan dengan sigap memberikan bantuan ketika melihat Alena yang membutuhkan pertolongan seperti pada kalimat “Devan segera membopong Alena dan berlari menuju pintu keluar” tindakan yang dilakukan devan menunjukkan kepeduliannya terhadap Alena yang membutuhkan bantuan, dikarenakan kakinya yang mendadak kram, hingga membuatnya kesulitan untuk berjalan.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan di atas masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang sesuai dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Maka, karakter peduli sosial yang ditunjukkan dari kutipan di atas berasal dari tokoh Devan yang dengan senang hati memberikan pertolongan pada orang lain yang mengalami kesulitan.

**Data Nomor 24:**

*“Lain kali kita harus memperketat keamanan untuk Alena, ini sudah kedua kalinya dia menculik Alena, dan kita tidak tahu apa yang akan direncanakan selanjutnya, kemungkinan akan berbahaya,” ucap kakek*  
(Lilin, 2018:167)

**Analisis:**

Kutipan di atas telah menunjukkan karakter peduli sosial yang digambarkan melalui kalimat “Lain kali kita harus memperketat keamanan untuk Alena,” karena situasi yang menegangkan, dan hal buruk kembali terjadi, kakek Alena memberi saran kepada keluarganya khususnya Dimas untuk memberikan perlindungan intens terhadap keselamatan Alena, yang ditunjukkan pada kalimat “dan kita tidak tahu apa yang akan direncanakan selanjutnya, kemungkinan akan berbahaya,” dalam kejadian tersebut Alena berhasil diculik oleh orang yang sama untuk kedua kalinya, penculik tersebut merupakan office girl yang menaruh dendam kepada Sonya ibu kandung dari Alena. Dendam tersebut muncul karena permasalahan yang ada di masa lalu.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial

yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan tersebut disampaikan melalui karakter tokoh kakek yang peduli terhadap keselamatan cucunya.

**Data Nomor 26:**

*Devan memegang tangan maminya. “Mih, aku akan melakukan sebisa mungkin agar perusahaan segera membaik, aku akan cari orang yang bisa bantuin mami, Devan gak mau mami sedih,” kata Devan*

(Lilin, 2018:180)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter peduli sosial yang diawali dengan situasi mengharukan seperti pada kalimat “Devan memegang tangan maminya.” Ia berharap keputusannya itu bisa menyelamatkan perusahaan ibunya yang sedang mengalami penurunan yang ditunjukkan pada kalimat “Mih, aku akan melakukan sebisa mungkin agar perusahaan segera membaik, aku akan cari orang yang bisa bantuin mami, Devan gak mau mami sedih,” dari kalimat tersebut, sudah sangat jelas bahwa Devan menunjukkan sikap peduli yang selayaknya dilakukan oleh seorang anak yang berbakti pada orang tuanya, Devan tidak tega ketika mengetahui ibunya sedang mengalami masalah besar, sebagai anak ia merasa wajib untuk membantu orang tuanya yang kesulitan.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Maka, karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan tersebut dimunculkan oleh karakter Devan yang berusaha memecahkan masalah yang dialami oleh orang tuanya dengan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

**Data Nomor 27:**

*Ekspresi Reni mengingatkan Devan seperti sepuluh tahun yang lalu, wajah penuh kekhawatiran dan patah semangat. **Devan menjadi tidak tega melihat ibunya kembali sengsara.** Setelah merenungkan semua kalimat Budi dan Tiara, cowok itu sudah memutuskan, dan berharap semoga saja keputusan yang dia ambil tidak membuatnta menyesal. **Semoga semua orang yang dicintainya bahagia.***

(Lilin, 2018:181)

**Analisis:**

Kutipan di atas telah menunjukkan karakter peduli sosial yang diawali lewat situasi seperti pada kalimat “Ekspresi Reni mengingatkan Devan seperti sepuluh tahun yang lalu, wajah penuh kekhawatiran dan patah semangat.” situasi itu menggambarkan bahwa Reni mengalami masalah yang sama, dimana perusahaannya tersebut hampir diambang kebangkrutan. Kondisi tersebut membuat anak kesayangannya itu gelisah dan khawatir akan masalah yang sedang menimpa ibunya. Kepedulianya ditunjukkan pada kalimat “Devan menjadi tidak tega melihat ibunya kembali sengsara. Setelah merenungkan semua kalimat Budi dan Tiara, cowok itu sudah memutuskan” dengan berat hati Devan harus menerima tawaran Budi yang meminta dirinya untuk bertunangan dengan Tiara, dengan begitu perusahaan ibunya akan kembali normal, karena Budi merupakan investor terbesar diperusahaan ibunya, dengan begitu dirinya hanya bisa menuruti kemauan dari ayah Tiara. Ia berharap tidak salah dalam mengambil keputusan tersebut, demi orang-orang yang dicintainya bahagia ia rela mengorbankan kebahagiaannya seperti pada kalimat “berharap semoga saja keputusan yang dia ambil tidak membuatnta menyesal. Semoga semua orang yang dicintainya bahagia.”.

Berdasarkan kutipan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kutipan itu masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

membutuhkan. Karakter peduli sosial yang ditunjukkan dari kutipan di atas disampaikan melalui tokoh Devan yang rela mengorbankan kebahagiaan dan masa depannya untuk kehidupan orang tuanya.

**Data Nomor 28:**

*Devan telah memutuskan untuk menerima tawaran Budi demi sang ibu, Devan lebih memilih yang lebih prioritas. Dia tidak ingin menyesal jika mengambil keputusan yang salah. Hanya Reni yang dia punya, masalah perasaan Alena itu bisa di pikir nanti, Devan yakin Alena bisa menerimanya. Tapi untuk saat ini, belum bisa berkata jujur.*

(Lilin, 2018:183)

**Analisis:**

Kutipan di atas telah menunjukkan karakter peduli sosial yang disampaikan pada kalimat “Devan telah memutuskan untuk menerima tawaran Budi demi sang ibu, Devan lebih memilih yang lebih prioritas. Dia tidak ingin menyesal jika mengambil keputusan yang salah” dari kutipan tersebut Devan menunjukkan bahwa dirinya memiliki karakter yang berjiwa besar, sekaligus anak yang berbakti pada orang tuanya. Dalam situasi tersebut ia harus menerima pertunangan yang ditawarkan oleh Ayah Tiara, ia berpikir bahwa orang tua merupakan prioritas utamanya. Tetapi, hal tersebut keputusan yang berat untuk ia terima karena disisi lain ada Alena kekasihnya yang harus ia tinggalkan demi kebaikan orang tuanya seperti pada kalimat “Hanya Reni yang dia punya, masalah perasaan Alena itu bisa di pikir nanti, Devan yakin Alena bisa menerimanya.” Bukanlah hal mudah untuk mengambil keputusan tersebut karena memprioritaskan orang tua dengan mengorbankan kebahagiaannya.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan

tersebut ditunjukkan oleh karakter tokoh yang peduli terhadap orang tuanya.

**Data Nomor 29:**

*Nayla menatap prihatin sang kakak. “Kak Alena, ini kakak ambil aja uang aku,” ucap Nayla memberikan selebar uangnya.*

(Lilin, 2018:198)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter nilai peduli sosial yang digambarkan melalui karakter tokoh Nayla seperti pada kalimat “Nayla menatap prihatin sang kakak.” Nayla mengetahui bahwa kakaknya tersebut tidak memiliki uang jajan karena Dimas tidak memberinya sedikitpun untuknya. Nayla khawatir akan kondisi kakaknya itu, sehingga ia berinisiatif untuk memberikan uang kepada Alena seperti pada kalimat “Kak Alena, ini kakak ambil aja uang aku,” kalimat tersebut menggambarkan kepedulian sang adik terhadap saudaranya, meskipun Alena bukan kakak kandungnya. Namun, Nayla tidak memperdulikan hal tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan itu masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan begitu, karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan di atas ditunjukkan melalui karakter tokoh Nayla yang peduli terhadap Alena.

**Data Nomor 30:**

*“Halo kak, kakak sudah makan belum, apa aku ke sekolah kakak aja dan ngasih uang? Lagian papa gak akan tahu ini kok.”*

(Lilin, 2018:202)

**Analisis:**

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh memiliki karakter peduli sosial seperti pada kalimat “Halo kak, kakak sudah makan belum,” Nayla mengetahui bahwa kakanya hanya makan ketika saat sarapan, ia tahu kakanya itu tidak memiliki uang untuk jajan di kantin sekolah, dan

berniat untuk memberikan uang yang dimilikinya untuk digunakan oleh Alena, agar Alena dapat membeli makanan dengan uang tersebut, sehingga perutnya bisa terisi dan fokus untuk kegiatan selanjutnya. Nayla sangat berbeda dengan Dimas yang selalu kejam terhadap Alena, Nayla bisa memastikan bahwa ayahnya tidak akan mengetahuinya ketika ia memberikan uang pada Alena seperti pada kalimat “Lagian papa gak akan tahu ini kok.” Tapi, Alena menolak bantuan dari Nayla karena, ia takut jika dirinya menerima uang dari Nayla, ia akan dihukum dan disiksa oleh Dimas. Sebab, ayahnya itu memiliki banyak mata-mata yang bisa saja mengawasi Alena dan Nayla dimanapun mereka berada.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan kutipan tersebut termasuk dalam nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan tersebut muncul dari karakter Nayla yang selalu peduli dan khawatir terhadap Alena.

**Data Nomor 31:**

*“Makan yang banyak kamu butuh asupan, jangan stress Alena nanti kamu sakit, lain kali jangan sampai ketiduran segala di sini kalau ada cowok jahat gimana?” Asyam membatin.*

(Lilin, 2018:203)

**Analisis:**

Kutipan di atas telah sesuai dengan nilai karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Asyam yang diam-diam memperhatikan Alena sejak lama, ia mengetahui bahwa Alena lari menuju rooftop dan menangis disana, karena kelakuan Dimas yang kejam dengan tidak memberikan uang jajan kepada Alena hingga dirinya harus kelaparan dan tertidur di rooftop tersebut. ketika ia bangun dari tidurnya, ada makanan disampingnya dengan surat bertuliskan seperti “Makan yang banyak kamu butuh asupan, jangan stress Alena nanti kamu sakit, lain kali jangan sampai ketiduran segala di sini” walaupun ia belum

mengetahui dari mana asal makanan tersebut dan siap yang memberinya. Ia langsung melahap makanan tersebut sampai dirinya terlihat seperti orang yang kelaparan. Alena sangat beruntung karena masih dikelilingi orang-orang baik seperti Asyam.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan tersebut ditunjukkan lewat karakter Asyam yang peduli terhadap kondisi Alena.

**Data Nomor 32:**

*“Kenapa belum, kan bibi udah bilang sama non kalau bibi siap nemenin non, check up itu butuh orang yang mendampingi, anggap saja bibi ibunya non di hadapan dokter ya?” tanya Bi Mina*

(Lilin, 2018:211)

**Analisis:**

Kutipan di atas sesuai dengan karakter peduli sosial yang digambarkan melalui tokoh Bi Mina yakni asisten rumah tangga di keluarga Alena, Bi Mina mengetahui bahwa kondisi penyakit yang dialami oleh Alena sudah semakin memburuk hingga diperlukan cek rutin untuk mengetahui perkembangannya. Ia siap mendampingi Alena untuk memeriksa kesehatannya ke rumah sakit, ia sudah menganggap Alena seperti anaknya sendiri, dengan begitu ialah yang paling tahu mengenai kesehatan Alena dibandingkan Dimas dan Dinda. Ia khawatir akan kesehatan Alena seperti pada kalimat “Kenapa belum, kan bibi udah bilang sama non kalau bibi siap nemenin non, check up itu butuh orang yang mendampingi, anggap saja bibi ibunya non di hadapan dokter” dari kalimat itu sudah jelas terlihat bahwa Bi Mina sangat peduli terhadap Alena.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial

yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan di atas dibuktikan melalui karakter Bi Mina yang berjiwa sosial terhadap orang yang menderita penyakit.

**Data Nomor 33:**

*“Pah bangun dulu, Alena bawain makanan,” ucap Alena menggoyangkan lengan Dimas takut-takut. Akhirnya Dimas bangun setelah panggilan ketiga Alena.*

(Lilin, 2018:213)

**Analisis:**

Kutipan di atas sudah sesuai dengan nilai karakter peduli sosial yang dibuktikan melalui karakter Alena, dia tahu bahwa ayahnya sedang sakit. dengan sigap ia memberikan pertolongan. Meskipun ayahnya itu selalu berbuat jahat terhadap dirinya, seakan ia tak peduli dengan perbuatan jahat ayahnya, karena ia berpikir sejahat apapun perilaku ayahnya, sebagai anak ia harus tetap menghormati dan patuh pada perintahnya pun tidak mengurangi rasa sayangnya terhadap Dimas. Kepedulian Alena terlihat pada kalimat “Pah bangun dulu, Alena bawain makanan,” dari kalimat tersebut sudah membuktikan bahwa Alena memang anak yang perhatian dan peduli, ia mau merawat ayahnya yang sedang sakit, dan ia berharap atas tindakannya itu dapat membuka mata hati Dimas untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik terhadap Alena.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang ditunjukkan dari kutipan di atas digambarkan melalui tokoh Alena yang merawat ayahnya saat jatuh sakit.

**Data Nomor 34:**

*“Ya ampun gue ketiduran, tubuh papa udah gak panas. Alena sayang papa, jangan sakit lagi,” gumam Alena menyentuh dahi Dimas. Alena mengambil baskom dan handuk kecil itu untuk di bawa keluar, alena mencium dahi Dimas sebelum keluar dari kamar.*

(Lilin, 2018:214)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter peduli sosial yang dibuktikan pada sikap Alena yang merawat Dimas saat dirinya sakit, ia bisa merawat ayahnya sampai kembali pulih seperti pada kalimat “Ya ampun gue ketiduran, tubuh papa udah gak panas” tak lupa dia pun mengucapkan bahwa dirinya sangat menyayangi Dimas seperti pada kalimat “Alena sayang papa, jangan sakit lagi,” gumam Alena menyentuh dahi Dimas.” Dari kalimat tersebut Alena menunjukkan bahwa dirinya khawatir akan kesehatan ayahnya itu, tapi dengan kondisi seperti itu Alena memiliki kesempatan untuk berbakti kepada orang tuanya seperti pada kalimat “Alena mengambil baskom dan handuk kecil itu untuk di bawa keluar” dari kalimat tersebut sudah menggambarkan bahwa tindakan Alena itu menunjukkan masih ada anak yang memiliki hati yang baik dan peduli terhadap orang tua.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipa tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yangs selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

**Data Nomor 35:**

*“kita harus segera membawanya ke rumah sakit!” ucap Asyam berlari ke arah parkir an sambil menggendong Alena diikuti Caca dan Bima*

(Lilin, 2018:229)

**Analisis:**

Kutipan di atas telah menunjukkan karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Asya, Caca, dan Bima. Alena mendadak pingsan setelah kejadian di kantin, yang mana dia dan Tiara bersiteru karena Tiara yang selalu menganggunya, dan ternyata ada Asyam yang dari kejauhan sedang mengamati kejadian tersebut, dan ketika Alena jatuh pingsan dirinya langsung menghampiri tempat tersebut kemudian membawa Alena dengan bantuan Bima dan Caca masuk ke dalam mobil untuk dilarikan ke rumah sakit seperti pada kalimat “kita harus segera membawanya ke rumah sakit!” ucap Asyam berlari ke arah parkir sambil menggendong Alena” dari kalimat tersebut Asyam menunjukkan kepeduliannya terhadap keadaan Alena yang jatuh pingsan, dan membawanya ke rumah sakit agar segera mendapatkan penanganan.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan di atas ditunjukkan melalui karakter tokoh Asyam memberikan pertolongan pada Alena ditambah Caca dan Bima yang juga membantunya dalam kejadian tersebut.

**Data Nomor 36:**

*Asyam tergesa-gesa turun dari mobil dan kembali menggendong Alena, rasa khawatirnya sangat tinggi, buktinya dia masuk di rumah sakit dengan berteriak. Mengabaikan orang-orang yang menatapnya heran. Saat di kantin tadi Asyam ingin menghampiri Alena dengan membawa semangkuk bakso dan jus jeruk untuk gadis itu, tetapi telat dan melihat Alena sudah berdiri dan berpapasan dengan Devan, dia mengamati mereka dari kejauhan, lalu matanya tertuju pada Alena yang jatuh pingsan dan mimisan.*

(Lilin, 2018:231)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam nilai peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Asyam terlihat dari tindakanya yang tak sabar agar Alena segera mendapatkan pertolongan medis yang dibuktikan pada kalimat “Asyam tergesa-gesa turun dari mobil dan kembali menggendong Alena, rasa khawatirnya sangat tinggi, buktinya dia masuk di rumah sakit dengan berteriak.” Selain itu juga, ia datang dengan kondisi panik dan tidak peduli dengan orang-orang disekitar yang memperhatikannya tampak aneh yang terdapat pada kalimat “Mengabaikan orang-orang yang menatapnya heran.” Asyam yang dari kejauhan memperhatikan Alena dan ingin memberikan makanan dan minuman. Tetapi, terhalang oleh Devan yang lebih dulu menghampiri Alena. sehingga ia hanya mampu membantu Alena membawanya ke rumah sakit.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan di atas ditunjukkan oleh tokoh Asyam yang selalu membantu Alena dalam kondisi apapun.

**Data Nomor 41:**

*“Kita ke UKS deh, gue obatin luka lo,” tawar Alena. Devan yang melihat mereka terbakar api cemburu. Devan dengan cepat menarik Alena menjauh, sementara Alena memberontak saat Devan menariknya begitu saja, dia tidak tega melihat Asyam terluka.*

(Lilin, 2018:248)

**Analisis:**

Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter peduli sosial yang dibuktikan oleh tokoh Alena seperti pada kalimat “Kita ke UKS deh, gue obatin luka lo,” dari kalimat tersebut sudah terlihat bahwa Alena menunjukkan kepeduliannya terhadap Asyam yang terluka saat

melakukan latihan basket. Mengingat segala kebaikan yang dilakukan Asyam kepadanya, maka Alena pun berpikir untuk membalas budi kepada Asyam yang terluka saat itu, dan sebagai makhluk sosial ia paham akan manusia yang hidup saling membutuhkan orang lain sesuai dengan istilah simbiosis mutualisme dimana individu yang satu dengan yang lain saling menguntungkan.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh kutipan tersebut disampaikan melalui karakter Alena yang memberikan pertolongan kepada Asyam.

**Data Nomor 43:**

*“Non,” panggil Bi Mina*

*“Bibi” gumam Alena*

***“Kita pergi saja dari rumah ini yah, non. Non bisa tinggal bersama bibi, supaya non bahagia. bibi tidak tega melihat non menderita,” isak Bi Mina***

(Lilin, 2018:299)

**Analisis:**

Kutipan di atas telah sesuai dengan karakter peduli sosial yang terlihat dari sikap Bi Mina yang berusaha mengajak Alena pergi seperti pada kalimat “Kita pergi saja dari rumah ini yah, non.” Ia menawarkan bahwa Alena bisa tinggal bersamanya dan meninggalkan Dimas dan Dinda. Bi Mina merasa sedih karena terus-terusan menyaksikan kekejaman Dimas terhadap Alena seperti pada kalimat “bibi tidak tega melihat non menderita,” dari kutipan tersebut Bi Mina sangat peduli mengenai penderitaan Alena yang sejak kecil hingga usianya 17 tahun harus merasakan perihnya tamparan, pukulan, dan perkataan-perkataan yang membuat batinnya tersiksa. Maka dari itu, ia ingin membaskan

Alena dari hal-hal tersebut, namun Alena selalu bersikukuh untuk tetap tinggal dirumahnya dan menetap bersama Dimas serta Dinda.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan di atas ditunjukkan melalui tokoh Bi Mina yang peduli terhadap kehidupan Alena.

**Data Nomor 44:**

*“Alena nggak ada kabar. Dia gak pernah masuk sekolah selama seminggu ini, dia menghilang dan aku mau ajak kamu ke rumah dia, kita coba cari tau masalahnya apa,” cerita Caca*

(Lilin, 2018:312)

**Analisis:**

Kutipan di atas telah menunjukkan karakter peduli sosial yang dibuktikan melalui tokoh Caca yang khawatir akan keberadaan Alena seperti pada kalimat “Alena nggak ada kabar. Dia gak pernah masuk sekolah selama seminggu ini,” Alena yang tiba-tiba menghilang membuat Caca tidak tenang, sebab sahabatnya itu tak memberikan kabar apapun mengenai keadaannya. Karena, rasa penasarannya muncul ia berniat mengajak Bima untuk mengunjungi rumah Alena seperti pada kalimat “dia menghilang dan aku mau ajak kamu ke rumah dia, kita coba cari tau masalahnya apa,” ia mengira barangkali dengan mengunjunginya bisa mendapatkan informasi tentang kabar Alena.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut masuk dalam kategori nilai pendidikan karakter peduli sosial yang relevan dengan teori Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang dari kutipan di atas digambarkan melalui tokoh Caca yang takut terjadi hal buruk kepada Alena sehingga khawatir terhadap keberadaan Alena.

**Data Nomor 45:**

*Mobil yang hampir menabrak Alena adalah mobil milik Asyam yang baru saja pulang dari rumah temannya di kawasan rumah Devan. Dia terkejut karena wanita yang ingin bunuh diri itu adalah Alena. Asyam segera turun saat melihat Alena lemah dengan kondisi yang memprihatinkan. Gadis itu mimisan dan darahnya sangat banyak. Asyam membawa Alena ke dalam mobil menuju rumah sakit tempat kakaknya bekerja.*

(Lilin, 2018:324)

**Analisis:**

Kutipan di atas telah menunjukkan karakter peduli sosial yang buktikan oleh tokoh Asyam. Dikarenakan Dimas telah mengusir Alena dari rumahnya, Alena terpaksa harus meninggalkan rumah tersebut demi menuruti kemauan Ayahnya itu, dalam kondisi yang sudah sangat memprihatinkan karena penyakit yang dideritanya, ia berniat untuk mengunjungi rumah Sonya ibu kandungnya, sesampainya di sana justru penolakan yang ia dapat, Sonya enggan rumahnya disinggahi oleh anaknya itu.

Alena melanjutkan perjalanannya menuju rumah Devan, namun kejadian tak terduga ia harus merasakan sakit hati karena Devan dan Tiara bertunangan saat itu juga ia harus merasakan perasaan yang begitu menyakitkan, hingga membuatnya berpikir untuk mengakhiri hidupnya, namun Tuhan masih melindunginya, ketika sesaat sebelum pingsan ia melihat ada mobil yang melaju dengan kencang dan ia dengan segera menghampiri mobil tersebut untuk membiarkan menabrak dirinya. Dan ternyata pengendara tersebut adalah Asyam yang hampir saja menabrak Alena, kemudian Alena jatuh pingsan dan Asyam segera membawanya ke rumah sakit seperti pada kalimat “Asyam segera turun saat melihat Alena lemah dengan kondisi yang memprihatinkan. Gadis itu mimisan dan darahnya sangat banyak. Asyam membawa Alena ke dalam mobil menuju rumah sakit tempat kakaknya bekerja.” Asyam berharap nyawa Alena masih dapat tertolong, nasib baik ia tidak tertabrak oleh Asyam,

dan segera mendapatkan pertolongan medis dengan cepat, hingga Alena masih bisa kembali pulih dari kondisinya yang melemah.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kutipan tersebut merupakan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang nampak dari kutipan tersebut digambarkan melalui tokoh Asyam yang memberikan pertolongan pada Alena.

#### **D. Interpretasi Data**

Berdasarkan data hasil analisis novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said memiliki empat jenis nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan karakter religius, jujur, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Dalam analisis ini merupakan temuan dari novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said yang terdiri dari 388 halaman yang berisi kutipan ataupun kalimat yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter religius terdiri dari sembilan kutipan. Nilai pendidikan karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius tersebut yakni nilai yang menunjukkan keimanan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya yang ditunjukkan melalui tokoh. Dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said, telah ditemukan nilai pendidikan karakter religius pada tokoh Alena yang selalu berdoa memohon kepada Allah SWT, ia sangat berharap suatu saat doanya akan terkabul. Nilai pendidikan karakter religius dibuktikan pada kutipan *“Ya Allah, doa Alena tidak pernah berubah, Alena cuma mau hati papa dan mama terbuka pada Alena bahwa dia masih memiliki putri yang membutuhkan sosoknya di sisi Alena, Alena sangat kangen”*.

Nilai pendidikan karakter jujur dalam penelitian ini ditemukan empat kutipan. Nilai pendidikan karakter jujur merupakan perilaku yang

didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai jujur tersebut yakni nilai yang menunjukkan sifat terbuka akan segala hal dan tidak ada yang ditutup-tutupi, baik sikap, perkataan, maupun tindakan sesuai dengan fakta yang sebenarnya yang ditimbulkan oleh tokoh. Dalam novel Lilin karya Saniyyah Putri Salsabila Said ditunjukkan oleh tokoh Reni yang mengakui kesalahannya terhadap peristiwa yang dialami oleh toko Alena, Bima, dan Devan. Nilai karakter jujur dibuktikan pada kutipan “Maaf Bu Sonya, semua yang terjadi malam ini bukan kesalahan Alena, ini kesalahan saya,” sahut Reni membuat semua orang menatapnya tak terkecuali Devan.”

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam penelitian ini ditemukan sembilan kutipan. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai karakter menghargai prestasi merupakan bentuk pengakuan terhadap keberhasilan/pencapaian seseorang dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam novel Lilin karya Saniyyah Putri Salsabila Said ditunjukkan oleh tokoh Alena yang dikenal sebagai siswa berprestasi di sekolahnya SMK Pelita Makassar. Karakter menghargai prestasi dalam novel dibuktikan pada kutipan “*Di sekolah ini, Alena memang dikenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap cabang lomba yang diikutinya. Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal di berbagai kalangan, Alena pernah diundang salah satu stasiun tv lokal karena pernah menjuarai lomba di luar negeri, pernah juga masuk pojok bintang harian berita Makassar.*”

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam penelitian ini ditemukan 24 kutipan. Nilai pendidikan karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial merupakan bentuk perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Dalam novel Lilin karya Saniyyah Putri Salsabila Said nilai

karakter peduli sosial ditunjukkan oleh tokoh “*Saat itu aku gak sengaja ngelihat orang di depan gerbang sekolah maksa kamu masuk ke dalam mobil, aku kira itu bodyguard kamu, tapi saat aku perhatikan kamu berontak sama mereka, terus aku diam-diam ngikutin kamu dari belakang, tapi aku gak bisa ngikutin kamu sampai ke bangunan itu, akhirnya aku cari bantuan polisi sayangnya polisi nganggap aku ngawur, untung aja karena aku mohon-mohon menyangkut keselamatan kamu, mereka akhirnya ikut.*”

Demikian dapat diketahui bahwa analisis nilai pendidikan karakter dalam urutan terbanyak hingga urutan terkecil yang dimulai dari nilai pendidikan karakter jujur sebanyak tiga data, nilai pendidikan karakter religius sebanyak sembilan data, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi sebanyak sembilan data, dan nilai pendidikan karakter peduli sosial sebanyak 24 data. Berdasarkan data tersebut novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said menunjukkan nilai karakter peduli sosial yang mendominasi pada penelitian ini.

Hasil analisis data pada nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said yang telah dipaparkan, dapat diketahui persentasenya dengan melakukan perhitungan presentase dari hasil analisis keempat kategori nilai pendidikan karakter. perhitungan presentase tersebut dilakukan dengan cara penggunaan rumus presentase, sebagai berikut.

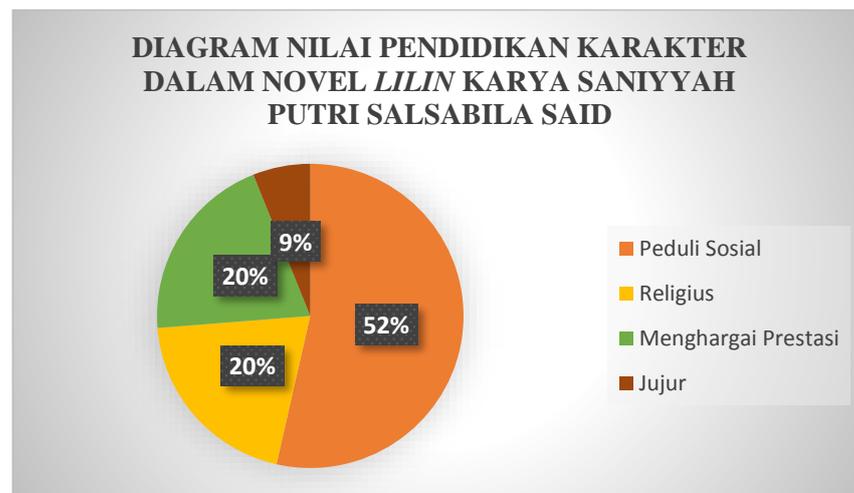
$$\text{Persentase data} = \frac{\text{Jumlah data yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan data yang dianalisis}} \times 100$$

**Tabel 4.4**  
PERSENTASE DATA HASIL ANALISIS

No.	Kategori Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Jumlah	Persentase
1.	Religius	9	20%
2.	Jujur	4	9%
3.	Menghargai Prestasi	9	20%

4.	Peduli Sosial	24	52%
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase yang dicapai merupakan nilai hasil asli yang dibulatkan. Dari 46 data tersebut dapat dilihat kategori nilai-nilai pendidikan karakter religius, jujur, menghargai prestasi, dan peduli sosial yang paling dominan dalam grafik lingkaran berikut.



Hasil persentase yang dicapai adalah nilai yang dilakukan dengan perhitungan persentase. Dapat diketahui bahwa hasil pada tabel persentase tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter religius terdiri dari 9 data yang dipersentasekan menjadi 20%, nilai pendidikan karakter jujur terdiri dari 4 data yang dipersentasekan menjadi 9%, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi terdiri dari 9 data yang dipersentasekan menjadi 20%, nilai pendidikan karakter peduli sosial terdiri dari 24 data yang dipersentasekan menjadi 52%.

Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dalam novel *Lilin* karya Saniiyah Putri Salsabila Said nilai pendidikan karakter peduli sosial memiliki temuan data terbanyak yakni terdiri dari 24 data yang telah dipersentasekan menjadi 52%. Wujud karakter peduli sosial yang dimaksud seperti memiliki rasa empati dan keinginan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan baik dari segi materi ataupun moril telah ditunjukkan oleh beberapa tokoh dalam novel *Lilin* karya Saniiyah Putri Salsabila Said, khususnya Alena yang menjadi

tokoh utama, dengan begitu karakter tersebut yang paling mendominasi diantara karakter lainnya.

#### **E. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Implikasi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni menggunakan novel sebagai bahan ajar yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013, kompetensi dasar pada siswa kelas XII yaitu kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan pada kompetensi dasar 4.9 yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Demikian dapat dilihat dari kompetensi dasar tersebut, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dijadikan referensi dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel khususnya siswa SMA. Siswa dapat menganalisis serta menafsirkan makna yang terdapat dalam novel. Selain itu, siswa dapat memperoleh pengetahuan. Dengan menganalisis novel, siswa mendapatkan makna tersirat yang terkandung dalam isi cerita novel serta menambawah wawasan dari novel yang dibaca. Novel dapat dimanfaatkan oleh siswa karena mengandung amanat atau pesan positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu mempelajari novel dalam pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter siswa.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII mempelajari materi tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berkaitan juga dengan novel dan unsur kebahasaan. Setelah materi pembelajaran terdapat kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII kegiatan tersebut seperti menyusun novel berdasarkan rancangan, mempresentasikan, merevisi unsur-unsur intrinsik, kebahasaan novel dan hasil penyusunan novel.

Novel karya Saniyyah Putri Salsabila Said yang berjudul *Lilin* dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural. Dalam materi bahasa Indonesia kelas XII di SMA terdapat kompetensi dasar yang sesuai dengan pembelajaran analisis novel yakni. 3.9 menganalisis isi dan

kebahasaan novel kemudian 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Dengan kompetensi dasar tersebut, peneliti bermaksud untuk menerapkan hasil dari penelitian ini mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada novel yang berhubungan dengan kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 dengan tingkatan siswa kelas XII. Adapun materi yang dimaksud adalah mengidentifikasi unsur-unsur (intrinsik dan ekstrinsik) yang terkandung dalam novel. Pada penelitian ini mengkaji tentang bentuk nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel, nilai-nilai tersebut diantaranya religius, jujur, menghargai prestasi, dan peduli sosial.

Setelah dilakukan hasil kajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin*. Novel *Lilin* merupakan novel yang menarik karena menceritakan kehidupan remaja SMA, sesuai dengan kondisi yang dialami oleh anak usia remaja. Menurut peneliti novel ini cocok dibaca oleh anak SMA. Karena novel ini mengandung pesan tentang kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan cerminan kehidupan bagi pembaca.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu novel merupakan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XII SMA yang sudah terdapat dalam kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Hal ini menyatakan bahwa novel layak untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural. Demikian pengajaran dalam sebuah novel melalui pendidikan salah satu upaya dalam memperoleh pengetahuan dan membentuk kepribadian, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII.

#### **F. Penelitian Kedua Sebagai Pembandingan (Triangulasi)**

Keabsahan data merupakan proses terpenting dalam mengkaji sebuah data. Terdapat beberapa cara dalam mengkaji keabsahan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu langkah dalam upaya memeriksa keabsahan data penelitian. Dalam hal ini penulis menganalisis 46 data yang terbagi kedalam empat kategori nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai pendidikan karakter religius, jujur, menghargai prestasi, dan peduli sosial.

Penulis meminta bantuan kepada Mukodas, M.Pd. (M) selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Milah Nuraini, S.Pd. (MN) selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Kota Bogor dan Sampe Sari, S.Pd. (SS) selaku guru Bahasa Indonesia di MTs. Darul Ihya Kota Bogor. Adapun hasil triangulasi dari 46 data yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber di atas, sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis pertama, M menyetujui 96% hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Dari jumlah temuan 46 data, triangulator M tidak menyetujui sebanyak 4% yakni pada data (1) menurutnya satu data (kutipan) tidak dapat dimasukkan ke dalam dua kategori nilai pendidikan karakter, melainkan satu data hanya dapat dikategorikan dalam satu kategori nilai. Selain itu, pada data (8) menurut M bukan kategori menghargai prestasi, melainkan kategori religius.
2. Berdasarkan analisis kedua yaitu MN menyetujui 98% hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Dari jumlah temuan 46 data, triangulator MN tidak menyetujui sebanyak 2% yang dibuktikan pada data (22) menurutnya data tersebut bukan menunjukkan kategori peduli sosial melainkan kategori jujur.
3. Berdasarkan analisis ketiga yaitu SS menyetujui 100% hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Dari 46 data yang dianalisis menurutnya sudah sesuai dengan kategori nilai yang ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SS menyetujui seluruh hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, dengan mengacu pada teori nilai pendidikan karakter. Penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius, jujur, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Keempat karakter tersebut termasuk dalam nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010). Karakter jujur ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
2. Dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said telah ditemukan adanya kajian nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi (1) nilai karakter religius dari 9 data yang dipresentasikan menjadi 20%, (2) nilai karakter jujur dari 4 data yang dipresentasikan menjadi 8%, (3) nilai karakter menghargai prestasi dari 9 data yang dipresentasikan menjadi 20%, (4) nilai pendidikan karakter peduli sosial dari 24 data yang dipresentasikan menjadi 52%.

Hasil analisis yang diperoleh dari novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said telah menunjukkan bahwasannya nilai pendidikan karakter peduli sosial memiliki temuan data terbanyak yakni terdiri dari 24 data yang telah dipersentasekan menjadi 52%. Wujud karakter peduli sosial yang dimaksud seperti memiliki rasa empati dan keinginan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan baik dari segi materil ataupun moril telah ditunjukkan oleh beberapa tokoh dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said, khususnya Alena yang menjadi tokoh utama, dengan begitu karakter tersebut yang paling mendominasi diantara karakter lainnya (religius, jujur, dan menghargai prestasi).

3. Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said dalam hasil analisis memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kurikulum 2013 di SMA yaitu pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan bahasa novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan bahasa baik secara lisan dan secara tertulis. Kandungan dalam novel tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar pembelajaran apresiasi sastra dijenjang SMA. Karena sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar di SMA dan juga memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar yang baik. selain itu guru bisa memberikan stimulus kepada siswa agar terjaga sikap positif siswa dalam merespon novel, dengan cara memberikan arahan daftar novel yang penting untuk dibaca, dan memberikan solusi terhadap kebutuhan siswa akan bacaan novel.
2. Siswa diharapkan mampu mengambail nilai-nilai positif dari setiap buku novel yang dibaca dan mencontoh karakter-karakter tokoh yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila

Said dapat menjadi dasar bagi siswa untuk berperilaku dan berhati-hati dalam kehidupan di masyarakat.

3. Bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa dengan penelitian ini diharapkan dapat dilakukan secara mendalam dan inovatif. Selain itu diharapkan dapat memunculkan kebaruan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Bagir, Haidar. (2020). *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Jakarta: PT Mizan Publika (Anggota IKAPI)
- Chomaidi dan Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Furtasa, Ali, Yusuf. Budi, Ilham, Maliki. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Irma, Nurika, Cintya. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 2614-2716.
- Istiqomah, Nurul. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara Implikasinya Terhadap Karakter Disiplin Belajar Siswa*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Kurniasih, Imas. Sani, Berlin. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Koesoema, Doni. A. (2018). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kusmayadi, Ismail. (2008). *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung; Grafindo Media Pratama.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mustikasari, Nevi. (2018). *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar di SMA*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nurgiantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novan. Ardy. W. (2018). *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30. doi: 10.14658/pupj-ijse-2016-1-2
- Raharjo. Hafid. P. & Wiyanto. E. (2017). *Mengenal Struktur Karya Sastra (Novel, Puisi dan Drama)*. Sukoharjo: CV Sindutama.
- Said, S. P. (2020). *Lilin*. Tangerang : Haru Semesta Persada.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarjo, Adisusilo, J.R. (2017). *Pembelajaran Nilai-Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Saidah, U.H. (2016). *Pengantar Pendidikan, Teladan Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Syarif, Hidayat. (2019). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Sofan, Amri. Ahmad, Jauhari. Tatik, Elisah. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Suharto dan Sugihastuti. (2016). *Kritik Sastra Feminisme Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Sri, Narwanti. (2014). *Pendidikan Karakter Pengintergrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wijaya, Hilda. (2018). *Hakikat Pendidikan Karakter*. 1–10.
- Wardani, dkk. (2016). *Filsafar Pendidikan Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berparadigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsiman. (2016). *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: Univeritas Brawijaya.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, & Implementasi)*. Jakarta: Prenadamedia Group

Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Zaenal. A. & Amrullah. A. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.

## RIWAYAT HIDUP



Penelitian ini dibuat oleh Hayatunnisa yang biasa dipanggil Nisa. Lahir di Bogor pada tanggal 03 Desember 1999. Peneliti berdomisili di Jl. Cijahe RT03/RW013, Cilendek Barat, Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari perkawinan Bapak Hidayat dan Ibu Icoh. Pendidikan peneliti dimulai dari taman kanak-kanak yakni TK Amanatul Huda Kota Bogor lulus 2006, dilanjutkan SDN Cijahe Curug Kota Bogor lulus pada tahun 2012, SMP Windian Nugraha Kota Bogor lulus pada tahun 2015, SMA Negeri 1 Rancabungur Kabupaten Bogor lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan mengambil program studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pakuan Kota Bogor sampai dengan penulisan skripsi ini.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: [fkkip@unpak.ac.id](mailto:fkkip@unpak.ac.id), Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN  
Nomor : 1882/SK/D/FKIP/III/2022

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN.  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.  
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.  
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.  
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.  
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan : Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :  
Pertama : Mengangkat Saudara  
Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. : Pembimbing Utama  
Dra. Tri Mahajani, M.Pd. : Pembimbing Pendamping
- Nama : HAYATUNNISA  
NPM : 032118104  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL LILIN KARYA  
Judul Skripsi : SANIYYAH PUTRI SALSABILA SAID SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

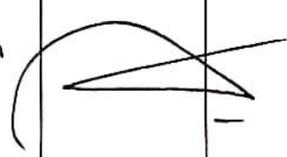
Ditetapkan di Bogor  
Pada tanggal 14 Maret 2022  
Dekan  
  
Dr. Eka Suhardi, M.Si.  
NIK 1. 0694 021 205

Tembusan :

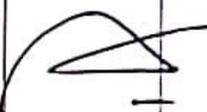
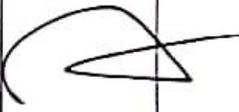
1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Catatan Buku Bimbingan Skripsi

Dosen Pembimbing 1

24/3/2022	-	-	
		<ul style="list-style-type: none"><li>- Daftar isi dilampirkan</li><li>- Lt. Belakang masalah dirapikan</li><li>- lampirkan OP</li></ul>	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
31/3/2022	i	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hub. Pembimbing lain</li> <li>- Rapiikan</li> <li>- Lanjutkan ke Bab.2</li> </ul>	
5/4 2022	ii	<ul style="list-style-type: none"> <li>- setiap nama yg dikutip harus ada dalam DP</li> <li>- Sumber / referensi lebih bervariasi</li> <li>- Daftar isi diuraikan</li> </ul>	
27/5 2022	ii	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki kesalahan Penulisan</li> <li>- lengkapi DP</li> <li>- Tambahkan ko implikasi</li> <li>- Hub. pembimbing lain</li> <li>- Lanjutkan ke Bab 3</li> </ul>	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
3/6/2022	III -	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapihan</li> <li>- lengkapi dengan Langkah-langkah Penelitian</li> </ul>	
	III -	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat langkah-langkah Penelitian yang lebih operasional (sesuai dengan apa yg akan dilakukan peneliti)</li> </ul>	
28/6/2022	IV -	<ul style="list-style-type: none"> <li>- cermati kembali masing-masing kategori (kutipan yg dianalisis, bisa saja lebih dari satu kategori)</li> <li>- Penulisan dipenggal paragrafnya, supaya tidak terlalu panjang</li> <li>- lengkapi seluruh Bab I - V</li> </ul>	

Catatan Buku Bimbingan Skripsi

Dosen Pembimbing 2

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
23/3 <sup>2022</sup>	I	Perbaiki	
7/4 <sup>2022</sup>	I - II	ACC Bab I x II	
27/4 <sup>2022</sup>	III	ACC Bab III	
28/6 <sup>2022</sup>	IV	ACC Bab IV	
13/7 <sup>2022</sup>	V	ACC Bab V	

## **SURAT PERNYATAAN**

### **KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Mukodas, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Pakuan

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA” yang akan dilakukan oleh Hayatunnisa, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Saya secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian ini.

Bogor, 14 Juli 2022



Mukodas, M.Pd.

## TABEL CATATAN TRIANGULATOR

### ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *LILIN* KARYA SANIYYAH PUTRI SALSABILA SAID SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Nama : Mukodas, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Kutipan	Hal	Kategori nilai-nilai Pendidikan Karakter				Setuju	Tidak Setuju	Alasan
			Religius	Jujur	Menghargai Prestasi	Peduli Sosial			
1.	Diusiaku yang ke tujuh belas, <b>doa ku hanya satu ya Allah,</b> aku ingin papa dan mamaku memberikanku <i>surprise</i> di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikan	6	√	√				√	Pertimbangkan

	<p>kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka menganggapku ada, sekali ini saja aku ingin <b>doaku engkau kabulkan, Aamiin.</b></p>								
2.	<p>Lo berusaha lagi yah, jangan putus asa, gue yakin suatu saat Om Dimas bisa ubah sikapnya ke lo,” balas Caca menyemangati Alena. <b>“Aku berdoa secepatnya hari itu datang Ca.”</b></p>	13	√						
3.	<p><b>Di sekolah ini, Alena memang dikenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap</b></p>	15			√				

	<p><b>cabang lomba yang diikutinya. Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal di berbagai kalangan,</b> Alena pernah diundang salah satu stasiun tv lokal karena pernah menjuarai lomba di luar negeri, pernah juga masuk pojok bintang harian berita Makassar.</p>								
4.	<p><b>“Ya Allah, doa Alena tidak pernah berubah,</b> Alena cuma mau hati papa dan mama terbuka pada Alena bahwa dia masih memiliki putri yang membutuhkan sosoknya di sisi Alena, Alena sangat kangen.”</p>	30	√						
5.	<p><b>“Wah ternyata putri anda Alena? salah seorang siswi</b></p>	33			√				

	<p><b>SMK Pelita Makassar yang kemarin juara satu loh di kampus saya pak Dimas, kebetulan pengawas di sana adalah ayah saya sekaligus dosen.”</b></p>								
6.	<p>Sementara wajah Nayla berseri dan menghampiri Alena. “Iya benar Om, ini kaka aku Alena Nabila Patriawan, <b>kakak aku memang pintar dan aku bangga mempunyai kakak seperti kak Alena,</b>” ucap Nayla memeluk Alena dari samping</p>	34			√				
7.	<p>Dinda berlari di lorong rumah sakit karena mendapat info dari Bi Mina yang diberitahu oleh</p>	50				√			

	<p>Pak Tarno jika semalam Alena pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Tak lupa juga Dinda memaksa Dimas untuk ikut meskipun pria itu sangat enggan melihat keadaan Alena.</p> <p><b>“Kenapa semalam kalian gak bangunin saya kalau Alena pingsan?”</b> tanya Dinda pada kedua pembantunya itu sebelum memasuki ruangan Alena.</p>								
8.	<p><b>Alhamdulillah syukurlah, saya kira anak saya kenapa-kenapa,”</b> ucap Dinda, membuang napas legah.</p>	52	√					√	
9.	<p>Mami Devan membawa Alena duduk ke sofa dan mulai</p>	66			√				

	<p>membicarakan keseharian mereka berdua dan melupakan Devan yang ada di sana. “Gimana sekolahnya, sayang? Kata Devan <b>kemarin kamu juara pertama lagi ya pas lomba?</b>” tanya mami. “Alhamdulillah, Mih,” jawab Alena.</p>								
10.	<p>“Saat itu aku gak sengaja ngelihat orang di depan gerbang sekolah maksa kamu masuk ke dalam mobil, aku kira itu bodyguard kamu, tapi saat aku perhatikan kamu berontak sama mereka, <b>terus aku diam-diam ngikutin kamu dari belakang, tapi aku gak bisa</b></p>	69-70				√			

	<p>ngikutin kamu sampai ke bangunan itu, akhirnya aku cari bantuan polisi sayangnya polisi nganggap aku ngawur, untung aja karena aku mohon-mohon menyangkut keselamatan kamu, mereka akhirnya ikut.”</p>								
11.	<p>“Non, tanpa bibi perjas pun Non pasti tau apa maksud bibi, bibi cuma mau Non Alena terbuka, <b>jangan menyembunyikan apapun, ada bibi yang selalu ada disamping Non Alena, jadi Non bisa minta bantuan ke bibi,”</b> kata Bi Mina.</p>	78				√			

12.	<p>“Oh ya udah sekalian anterin mami ke rumah sakit,” cegah Reni</p> <p>“Siapa yang sakit, Mih”</p> <p>“Rekan bisnis mami, dia salah satu investor diperusahaan,” jawab Reni</p> <p>“emangnya orang itu penting banget sampai mami belain jengukin dia?” tanya Devan</p> <p>“Yaiyalah Nak, dia tuh investor terbesar di perusahaan kita, <b>jadi mami harus bersikap ramah dong,</b>” kata Reni, senyum tersimpul di wajahnya.</p>	80-81				√			
13.	<p>“Iya Mah, malahan kita sekelas. <b>Kemarin Devan juara dua</b></p>	82			√				

	loh, lomba kemarin Mah,” ucap tiara malu-malu.								
14.	“Kami sebagai orang tua hanya ingin kalian tidak salah arah nak, kami hanya ingin yang terbaik, terserah kalian mau bagaimana lagi, kami menyerah karena selama ini omongan kami hanya dianggap angin lalu, <b>pikirkan ucapan kami semua tentang ini, suatu saat kalian akan menyesal karena menelantarkan Alena,</b> ” tambah Kakek.	91				√			
15.	“Oke aku jujur, dokter Andi yang pernah merawat aku saat aku masuk rumah	97-98		√					

	<p><b>sakit.”</b> Alena diam, memang banyak hal yang tidak diketahui Devan tentangnya dan kali ini dia baru saja membuka satu demi satu hal yang selama ini ia sembunyikan.</p> <p><b>“Sebenarnya aku ke rumah sakit untuk memeriksa keadaan aku Devan dan seperti biasanya aku cuma kecapean dan, tadi aku sama dokter Andi cuma ngobrol seputar kesehatan ga lebih, dia bahkan udah aku anggap seperti kakakku sendiri.”</b></p>								
16.	<p>“Aku anak yang dibenci sama orang tua kandung aku sendiri, anak yang gak akan pernah atau</p>	99		√					

<p>bahkan selamanya diberikan sebuah pelukan, kasih sayang apalagi cinta, aku Cuma anak yang dilahirkan lalu begitu saja, orang tua aku nggak menyanyangi aku, mereka menikah tanpa cinta dan anak yang ada diantara mereka pun nggak pantas disayangi, mereka bercerai dan masing-masing menikah dengan orang yang mereka cintai” isak Alena. “Inilah kisah aku Devan, pacar kamu yang sangat menyedihkan.” Air matanya turun begitu saja mengingat semua kelakuan Dimas dan Sonya, mungkin ini adalah waktu yang tepat untuk</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--

	membuka semua masalah keluarganya terhadap Devan.								
17.	<p><b>Pagi ini, setelah dzikir bersama yang rutin dilakukan SMK Pelita Makssar setiap hari jumat, semua murid dibubarkan dan kembali masuk ke kelas masing-masing. Tiba-tiba Caca menatap langit berubah menjadi gelap, tanda bahwa hujan akan segera turun. “Perasaan sebelum masuk kelas langit masih cerah, tiba-tiba langsung hujan” gumam Caca menatap rintik hujan di luar.</b></p>	102	√						

	<p><b>“Itu efek karena kita habis dzikir dan minta doa Ca.”</b> kata Alena</p>								
18.	<p><b>Bu Ningsih kagum melihat penjelasan Alena yang begitu sempurna,</b> wanita berumur dua puluh tahun itu seketika mengingat pacarnya yang juga sangat pintar di bidang ekonomi akuntansi meskipun profesinya tidak demikian.</p>	105			√				
19.	<p><b>“Mangkanya jadi orang pintar tuh harus bisa membagi waktu, gue tau lo selalu ngikutin lomba,</b> tapi kalau bisa lo butuh istirahat juga kali,” nasehat Caca</p>	111			√				

20.	<p>Pak Tarno dan Bi Mina pun dibuat takut, <b>kedua pembantu itu berdoa dalam hati agar nona mudanya tidak terkena masalah yang berat dari ayah kandungnya sendiri.</b> Mereka sudah cukup kasihan melihat perilaku Dimas yang membuat Alena menderita sejak kecil. Tidak ada yang mengerti bagaimana penderitaan Alena, pasangan suami istri itu menganggap majikannya sebagai putri mereka.</p>	123	√						
21.	<p><b>“Sabar ya Non. Non, tenang saja bibi masih punya uang kok sisa gaji kemarin, Non bisa gunain uang bibi kalau</b></p>	125				√			

	perlu, masih ada uang Pak Tarno juga,” ucap Bi Mina mengelus punggung Alena yang sedang menangis.								
22.	“Saya ingin putra saya bahagia, untuk apa saya melakukan sesuatu yang bisa membuat putra saya menderita?”	156				√		√	
23.	“Aku gak bisa jalan, kaki aku tiba-tiba keram,” isak Alena merasa ketakutan, dan merutuki kebodohnya disaat keadaan genting kakinya malah keram. <b>Devan segera membopong Alena dan berlari menuju pintu keluar.</b>	160				√			

24.	“Lain kali kita harus memperketat keamanan untuk Alena, ini sudah kedua kalinya dia menculik Alena, dan kita tidak tahu apa yang akan direncanakan selanjutnya, kemungkinan akan berbahaya,” ucap kakek.	167				√			
25.	“Maaf Bu Sonya, semua yang terjadi malam ini bukan kesalahan Alena, ini kesalahan saya,” sahut Reni membuat semua orang menatapnya tak terkecuali Devan.	170		√					
26.	Devan memegang tangan maminya. <b>“Mih, aku akan melakukan sebisa mungkin agar perusahaan segera</b>	180				√			

	<p>membalik, aku akan cari orang yang bisa bantuin mami, Devan gak mau mami sedih,” kata Devan.</p>								
27.	<p>Ekspresi Reni mengingatkan Devan seperti sepuluh tahun yang lalu, wajah penuh kekhawatiran dan patah semangat. <b>Devan menjadi tidak tega melihat ibunya kembali sengsara.</b> Setelah merenungkan semua kalimat Budi dan Tiara, cowok itu sudah memutuskan, dan berharap semoga saja keputusan yang dia ambil tidak membuatnta menyesal.</p>	181				√			

	<b>Semoga semua orang yang dicintainya bahagia.</b>								
28.	<b>Devan telah memutuskan untuk menerima tawaran Budi demi sang ibu, Devan lebih memilih yang lebih prioritas. Dia tidak ingin menyesal jika mengambil keputusan yang salah.</b> Hanya Reni yang dia punya, masalah perasaan Alena itu bisa di pikir nanti, Devan yakin Alena bisa menerimanya. Tapi untuk saat ini, belum bisa berkata jujur.	183				√			
29.	Nayla menatap prihatin sang kakak. <b>“Kak Alena, ini kakak ambil aja uang aku,”</b> ucap	198				√			

	Nayla memberikan selebar uangnya.								
30.	“Halo kak, kakak sudah makan belum, apa aku ke sekolah kakak aja dan ngasih uang? Lagian papa gak akan tahu ini kok.	202				√			
31.	“Makan yang banyak kamu butuh asupan, jangan stress Alena nanti kamu sakit, lain kali jangan sampai ketiduran segala di sini kalau ada cowok jahat gimana?” Asyam membatin.	203				√			
32.	“Kenapa belum, kan bibi udah bilang sama non kalau bibi siap nemenin non, check up itu	211				√			

	butuh orang yang mendampingi, anggap saja bibi ibunya non di hadapan dokter ya?" tanya Bi Mina.								
33.	"Pah bangun dulu, Alena bawain makanan," ucap Alena menggoyangkan lengan Dimas takut-takut. Akhirnya Dimas bangun setelah panggilan ketiga Alena.	213				√			
34.	"Ya ampun gue ketiduran, tubuh papa udah gak panas. <b>Alena sayang papa, jangan sakit lagi,</b> " gumam Alena <b>menyentuh dahi Dimas.</b> Alena mengambil baskom dan handuk kecil itu untuk di bawa keluar,	214				√			

	alena mencium dahi Dimas sebelum keluar dari kamar.								
35.	<b>“kita harus segera membawanya ke rumah sakit!” ucap Asyam berlari ke arah parkir sambil menggendong Alena</b> diikuti Caca dan Bima.	229				√			
36.	Asyam tergesa-gesa turun dari mobil dan kembali menggendong Alena, rasa khawatirnya sangat tinggi, buktinya dia masuk di rumah sakit dengan berteriak. Mengabaikan orang-orang yang menatapnya heran. Saat di kantin tadi Asyam ingin menghampiri Alena dengan	231				√			

	<p>membawa semangkok bakso dan jus jeruk untuk gadis itu, tetapi telat dan melihat Alena sudah berdiri dan berpapasan dengan Devan, dia mengamati mereka dari kejauhan, lalu matanya tertuju pada Alena yang jatuh pingsan dan mimisan.</p>								
37.	<p>Asyam akhirnya menceritakan sejak pertama kali bersekolah, dia sudah mengagumi Alena diam-diam. Ditambah saat kelas 10, <b>dia kagum dengan segala prestasi Alena di bidang akademik.</b> Hal itulah yang membuat ia menyukai Alena.</p>	234			√				

38.	<p>“Emangnya hanya sahabat kamu itu yang bisa dapatin cewek baru? Alena juga bisa kali, <b>tuh Asyam kandidat paling sempurna, udah ganteng, pintar, ketua PMR, anggota basket juga kurang apa lagi coba?</b>” decak Caca.</p>	237			√				
39.	<p>“<b>Maafin hamba ya Allah, hamba terpaksa melakukan ini,</b>” ucap Alena menatap sesuatu ditangannya. Dia bangkit dan mengambil sebuah amplop lalu memasukan barang itu di sana. Setelah itu dia mengambil ponselnya dan menghubungi seseorang. “Aku akan ke sana besok.”</p>	241	√						

40.	“Kita hanya bisa berdoa kita gatau ke depan seperti apa, kalau jodoh pasti akan dimudahkan, ucap Alena tersenyum.	243	√						
41.	“ <b>Kita ke UKS deh, gue obatin luka lo,” tawar Alena.</b> Devan yang melihat mereka terbakar api cemburu. Devan dengan cepat menarik Alena menjauh, sementara Alena memberontak saat Devan menariknya begitu saja, dia tidak tega melihat Asyam terluka.	248				√			
42.	“Ya Allah, lindungi aku yang terpaksa melakukan ini, tapi ini yang terakhir kalinya, kalau gak ada hasil maka aku hanya	256	√						

	bisa ihklas,” ucap Alena menghela napas saat berhasil masuk ke sana.								
43.	<p>“Non,” panggil Bi Mina</p> <p>“Bibi” gumam Alena</p> <p>“Kita pergi saja dari rumah ini yah, non. Non bisa tinggal bersama bibi, supaya non bahagia. bibi tidak tega melihat non menderita,” isak Bi Mina</p>	299				√			
44.	<p>“Alena nggak ada kabar. Dia gak pernah masuk sekolah selama seminggu ini, dia menghilang dan aku mau ajak kamu ke rumah dia, kita coba cari tau masalahnya apa,” cerita Caca</p>	312				√			

45.	Mobil yang hampir menabrak Alena adalah mobil milik Asyam yang baru saja pulang dari rumah temannya di kawasan rumah Devan. Dia terkejut karena wanita yang ingin bunuh diri itu adalah Alena. Asyam segera turun saat melihat Alena lemah dengan kondisi yang memprihatinkan. Gadis itu mimisan dan darahnya sangat banyak. Asyam membawa Alena ke dalam mobil menuju rumah sakit tempat kakaknya bekerja.	324				√			
-----	---	-----	--	--	--	---	--	--	--

**SURAT PERNYATAAN**  
**KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

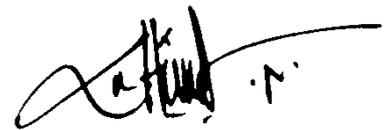
Nama : Milah Nuraini, S.Pd.

Usia : 24

Alamat : Kota Batu, No. 44. Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor  
(16610)

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA” yang akan dilakukan oleh Hayatunnisa, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Saya secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian ini.

Bogor, 11 Juli 2022



Milah Nuraini, S.Pd.

## TABEL CATATAN TRIANGULATOR

### ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *LILIN* KARYA SANIYYAH PUTRI SALSABILA SAID SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Nama : Milah Nuraini, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kutipan	Hal	Kategori nilai-nilai Pendidikan Karakter				Setuju	Tidak Setuju	Alasan
			Religius	Jujur	Menghargai Prestasi	Peduli Sosial			
1.	Diusiaku yang ke tujuh belas, <b>doa ku hanya satu ya Allah,</b> aku ingin papa dan mamaku memberikanku <i>surprise</i> di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikan	6	√	√			√		

	<p>kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka menganggapku ada, sekali ini saja aku ingin <b>doaku engkau kabulkan, Aamiin.</b></p>								
2.	<p>Lo berusaha lagi yah, jangan putus asa, gue yakin suatu saat Om Dimas bisa ubah sikapnya ke lo,” balas Caca menyemangati Alena. “<b>Aku berdoa secepatnya hari itu datang Ca.</b>”</p>	13	√				√		
3.	<p><b>Di sekolah ini, Alena memang dikenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap</b></p>	15			√		√		

	<p><b>cabang lomba yang diikutinya. Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal di berbagai kalangan,</b> Alena pernah diundang salah satu stasiun tv lokal karena pernah menjuarai lomba di luar negeri, pernah juga masuk pojok bintang harian berita Makassar.</p>								
4.	<p><b>“Ya Allah, doa Alena tidak pernah berubah,</b> Alena cuma mau hati papa dan mama terbuka pada Alena bahwa dia masih memiliki putri yang membutuhkan sosoknya di sisi Alena, Alena sangat kangen.”</p>	30	√				√		
5.	<p><b>“Wah ternyata putri anda Alena? salah seorang siswi</b></p>	33			√		√		

	<p><b>SMK Pelita Makassar yang kemarin juara satu loh di kampus saya pak Dimas, kebetulan pengawas di sana adalah ayah saya sekaligus dosen.”</b></p>								
6.	<p>Sementara wajah Nayla berseri dan menghampiri Alena. “Iya benar Om, ini kaka aku Alena Nabila Patriawan, <b>kakak aku memang pintar dan aku bangga mempunyai kakak seperti kak Alena,</b>” ucap Nayla memeluk Alena dari samping</p>	34			√		√		
7.	<p>Dinda berlari di lorong rumah sakit karena mendapat info dari Bi Mina yang diberitahu oleh</p>	50				√	√		

	<p>Pak Tarno jika semalam Alena pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Tak lupa juga Dinda memaksa Dimas untuk ikut meskipun pria itu sangat enggan melihat keadaan Alena.</p> <p><b>“Kenapa semalam kalian gak bangunin saya kalau Alena pingsan?”</b> tanya Dinda pada kedua pembantunya itu sebelum memasuki ruangan Alena.</p>								
8.	<p><b>Alhamdulillah syukurlah, saya kira anak saya kenapa-kenapa,”</b> ucap Dinda, membuang napas legah.</p>	52	√				√		
9.	<p>Mami Devan membawa Alena duduk ke sofa dan mulai</p>	66			√		√		

	<p>membicarakan keseharian mereka berdua dan melupakan Devan yang ada di sana. “Gimana sekolahnya, sayang? Kata Devan <b>kemarin kamu juara pertama lagi ya pas lomba?</b>” tanya mami. “Alhamdulillah, Mih,” jawab Alena.</p>								
10.	<p>“Saat itu aku gak sengaja ngelihat orang di depan gerbang sekolah maksa kamu masuk ke dalam mobil, aku kira itu bodyguard kamu, tapi saat aku perhatikan kamu berontak sama mereka, <b>terus aku diam-diam ngikutin kamu dari belakang, tapi aku gak bisa</b></p>	69-70				√	√		

	ngikutin kamu sampai ke bangunan itu, akhirnya aku cari bantuan polisi sayangnya polisi nganggap aku ngawur, untung aja karena aku mohon-mohon menyangkut keselamatan kamu, mereka akhirnya ikut.”								
11.	“Non, tanpa bibi perjas pun Non pasti tau apa maksud bibi, bibi cuma mau Non Alena terbuka, <b>jangan menyembunyikan apapun, ada bibi yang selalu ada disamping Non Alena, jadi Non bisa minta bantuan ke bibi,”</b> kata Bi Mina.	78				√	√		

12.	<p>“Oh ya udah sekalian anterin mami ke rumah sakit,” cegah Reni</p> <p>“Siapa yang sakit, Mih”</p> <p>“Rekan bisnis mami, dia salah satu investor diperusahaan,” jawab Reni</p> <p>“emangnya orang itu penting banget sampai mami belain jengukin dia?” tanya Devan</p> <p>“Yaiyalah Nak, dia tuh investor terbesar di perusahaan kita, <b>jadi mami harus bersikap ramah dong,</b>” kata Reni, senyum tersimpul di wajahnya.</p>	80-81				√	√		
13.	<p>“Iya Mah, malahan kita sekelas. <b>Kemarin Devan juara dua</b></p>	82			√		√		

	loh, lomba kemarin Mah,” ucap tiara malu-malu.								
14.	“Kami sebagai orang tua hanya ingin kalian tidak salah arah nak, kami hanya ingin yang terbaik, terserah kalian mau bagaimana lagi, kami menyerah karena selama ini omongan kami hanya dianggap angin lalu, <b>pikirkan ucapan kami semua tentang ini, suatu saat kalian akan menyesal karena menelantarkan Alena,</b> ” tambah Kakek.	91				√	√		
15.	“Oke aku jujur, dokter Andi yang pernah merawat aku saat aku masuk rumah	97-98		√			√		

	<p><b>sakit.”</b> Alena diam, memang banyak hal yang tidak diketahui Devan tentangnya dan kali ini dia baru saja membuka satu demi satu hal yang selama ini ia sembunyikan.</p> <p><b>“Sebenarnya aku ke rumah sakit untuk memeriksa keadaan aku Devan dan seperti biasanya aku cuma kecapean dan, tadi aku sama dokter Andi cuma ngobrol seputar kesehatan ga lebih, dia bahkan udah aku anggap seperti kakakku sendiri.”</b></p>								
16.	<p>“Aku anak yang dibenci sama orang tua kandung aku sendiri, anak yang gak akan pernah atau</p>	99		√			√		

<p>bahkan selamanya diberikan sebuah pelukan, kasih sayang apalagi cinta, aku Cuma anak yang dilahirkan lalu begitu saja, orang tua aku nggak menyanyangi aku, mereka menikah tanpa cinta dan anak yang ada diantara mereka pun nggak pantas disayangi, mereka bercerai dan masing-masing menikah dengan orang yang mereka cintai” isak Alena. “Inilah kisah aku Devan, pacar kamu yang sangat menyedihkan.” Air matanya turun begitu saja mengingat semua kelakuan Dimas dan Sonya, mungkin ini adalah waktu yang tepat untuk</p>								
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	membuka semua masalah keluarganya terhadap Devan.								
17.	<p><b>Pagi ini, setelah dzikir bersama yang rutin dilakukan SMK Pelita Makssar setiap hari jumat, semua murid dibubarkan dan kembali masuk ke kelas masing-masing. Tiba-tiba Caca menatap langit berubah menjadi gelap, tanda bahwa hujan akan segera turun. “Perasaan sebelum masuk kelas langit masih cerah, tiba-tiba langsung hujan” gumam Caca menatap rintik hujan di luar.</b></p>	102	√				√		

	<p><b>“Itu efek karena kita habis dzikir dan minta doa Ca.”</b> kata Alena</p>								
18.	<p><b>Bu Ningsih kagum melihat penjelasan Alena yang begitu sempurna,</b> wanita berumur dua puluh tahun itu seketika mengingat pacarnya yang juga sangat pintar di bidang ekonomi akuntansi meskipun profesinya tidak demikian.</p>	105			√		√		
19.	<p><b>“Mangkanya jadi orang pintar tuh harus bisa membagi waktu, gue tau lo selalu ngikutin lomba,</b> tapi kalau bisa lo butuh istirahat juga kali,” nasehat Caca</p>	111			√		√		

20.	<p>Pak Tarno dan Bi Mina pun dibuat takut, <b>kedua pembantu itu berdoa dalam hati agar nona mudanya tidak terkena masalah yang berat dari ayah kandungnya sendiri.</b> Mereka sudah cukup kasihan melihat perilaku Dimas yang membuat Alena menderita sejak kecil. Tidak ada yang mengerti bagaimana penderitaan Alena, pasangan suami istri itu menganggap majikannya sebagai putri mereka.</p>	123	√				√		
21.	<p><b>“Sabar ya Non. Non, tenang saja bibi masih punya uang kok sisa gaji kemarin, Non bisa gunain uang bibi kalau</b></p>	125				√	√		

	<b>perlu, masih ada uang Pak Tarno juga,”</b> ucap Bi Mina mengelus punggung Alena yang sedang menangis.								
22.	“Saya ingin putra saya bahagia, untuk apa saya melakukan sesuatu yang bisa membuat putra saya menderita?”	156				√		√	Bukan indikator nilai pendidikan karakter peduli sosial
23.	“Aku gak bisa jalan, kaki aku tiba-tiba keram,” isak Alena merasa ketakutan, dan merutuki kebodohnya disaat keadaan genting kakinya malah keram. <b>Devan segera membopong Alena dan berlari menuju pintu keluar.</b>	160				√	√		

24.	“Lain kali kita harus memperketat keamanan untuk Alena, ini sudah kedua kalinya dia menculik Alena, dan kita tidak tahu apa yang akan direncanakan selanjutnya, kemungkinan akan berbahaya,” ucap kakek.	167				√	√		
25.	“Maaf Bu Sonya, semua yang terjadi malam ini bukan kesalahan Alena, ini kesalahan saya,” sahut Reni membuat semua orang menatapnya tak terkecuali Devan.	170		√			√		
26.	Devan memegang tangan maminya. <b>“Mih, aku akan melakukan sebisa mungkin agar perusahaan segera</b>	180				√	√		

	<p>membalik, aku akan cari orang yang bisa bantuin mami, Devan gak mau mami sedih,” kata Devan.</p>								
27.	<p>Ekspresi Reni mengingatkan Devan seperti sepuluh tahun yang lalu, wajah penuh kekhawatiran dan patah semangat. <b>Devan menjadi tidak tega melihat ibunya kembali sengsara.</b> Setelah merenungkan semua kalimat Budi dan Tiara, cowok itu sudah memutuskan, dan berharap semoga saja keputusan yang dia ambil tidak membuatnta menyesal.</p>	181				√	√		

	<b>Semoga semua orang yang dicintainya bahagia.</b>								
28.	<b>Devan telah memutuskan untuk menerima tawaran Budi demi sang ibu, Devan lebih memilih yang lebih prioritas. Dia tidak ingin menyesal jika mengambil keputusan yang salah.</b> Hanya Reni yang dia punya, masalah perasaan Alena itu bisa di pikir nanti, Devan yakin Alena bisa menerimanya. Tapi untuk saat ini, belum bisa berkata jujur.	183				√	√		
29.	Nayla menatap prihatin sang kakak. <b>“Kak Alena, ini kakak ambil aja uang aku,”</b> ucap	198				√	√		

	Nayla memberikan selebar uangnya.								
30.	“Halo kak, kakak sudah makan belum, apa aku ke sekolah kakak aja dan ngasih uang? Lagian papa gak akan tahu ini kok.	202				√	√		
31.	“Makan yang banyak kamu butuh asupan, jangan stress Alena nanti kamu sakit, lain kali jangan sampai ketiduran segala di sini kalau ada cowok jahat gimana?” Asyam membatin.	203				√	√		
32.	“Kenapa belum, kan bibi udah bilang sama non kalau bibi siap nemenin non, check up itu	211				√	√		

	butuh orang yang mendampingi, anggap saja bibi ibunya non di hadapan dokter ya?" tanya Bi Mina.								
33.	"Pah bangun dulu, Alena bawain makanan," ucap Alena menggoyangkan lengan Dimas takut-takut. Akhirnya Dimas bangun setelah panggilan ketiga Alena.	213				√	√		
34.	"Ya ampun gue ketiduran, tubuh papa udah gak panas. <b>Alena sayang papa, jangan sakit lagi,</b> " gumam Alena <b>menyentuh dahi Dimas.</b> Alena mengambil baskom dan handuk kecil itu untuk di bawa keluar,	214				√	√		

	alena mencium dahi Dimas sebelum keluar dari kamar.								
35.	<b>“kita harus segera membawanya ke rumah sakit!” ucap Asyam berlari ke arah parkir sambil menggendong Alena</b> diikuti Caca dan Bima.	229				√	√		
36.	Asyam tergesa-gesa turun dari mobil dan kembali menggendong Alena, rasa khawatirnya sangat tinggi, buktinya dia masuk di rumah sakit dengan berteriak. Mengabaikan orang-orang yang menatapnya heran. Saat di kantin tadi Asyam ingin menghampiri Alena dengan	231				√	√		

	membawa semangkuk bakso dan jus jeruk untuk gadis itu, tetapi telat dan melihat Alena sudah berdiri dan berpapasan dengan Devan, dia mengamati mereka dari kejauhan, lalu matanya tertuju pada Alena yang jatuh pingsan dan mimisan.								
37.	Asyam akhirnya menceritakan sejak pertama kali bersekolah, dia sudah mengagumi Alena diam-diam. Ditambah saat kelas 10, <b>dia kagum dengan segala prestasi Alena di bidang akademik.</b> Hal itulah yang membuat ia menyukai Alena.	234			√		√		

38.	<p>“Emangnya hanya sahabat kamu itu yang bisa dapatin cewek baru? Alena juga bisa kali, <b>tuh Asyam kandidat paling sempurna, udah ganteng, pintar, ketua PMR, anggota basket juga kurang apa lagi coba?</b>” decak Caca.</p>	237			√		√		
39.	<p>“<b>Maafin hamba ya Allah, hamba terpaksa melakukan ini,</b>” ucap Alena menatap sesuatu ditangannya. Dia bangkit dan mengambil sebuah amplop lalu memasukan barang itu di sana. Setelah itu dia mengambil ponselnya dan menghubungi seseorang. “Aku akan ke sana besok.”</p>	241	√				√		

40.	“Kita hanya bisa berdoa kita gatau ke depan seperti apa, kalau jodoh pasti akan dimudahkan, ucap Alena tersenyum.	243	√				√		
41.	“ <b>Kita ke UKS deh, gue obatin luka lo,” tawar Alena.</b> Devan yang melihat mereka terbakar api cemburu. Devan dengan cepat menarik Alena menjauh, sementara Alena memberontak saat Devan menariknya begitu saja, dia tidak tega melihat Asyam terluka.	248				√	√		
42.	“Ya Allah, lindungi aku yang terpaksa melakukan ini, tapi ini yang terakhir kalinya, kalau gak ada hasil maka aku hanya	256	√				√		

	bisa ihklas,” ucap Alena menghela napas saat berhasil masuk ke sana.								
43.	<p>“Non,” panggil Bi Mina</p> <p>“Bibi” gumam Alena</p> <p>“Kita pergi saja dari rumah ini yah, non. Non bisa tinggal bersama bibi, supaya non bahagia. bibi tidak tega melihat non menderita,” isak Bi Mina</p>	299				√	√		
44.	<p>“Alena nggak ada kabar. Dia gak pernah masuk sekolah selama seminggu ini, dia menghilang dan aku mau ajak kamu ke rumah dia, kita coba cari tau masalahnya apa,” cerita Caca</p>	312				√	√		

45.	Mobil yang hampir menabrak Alena adalah mobil milik Asyam yang baru saja pulang dari rumah temannya di kawasan rumah Devan. Dia terkejut karena wanita yang ingin bunuh diri itu adalah Alena. Asyam segera turun saat melihat Alena lemah dengan kondisi yang memprihatinkan. Gadis itu mimisan dan darahnya sangat banyak. Asyam membawa Alena ke dalam mobil menuju rumah sakit tempat kakaknya bekerja.	324				√	√		
-----	---	-----	--	--	--	---	---	--	--

## **SURAT PERNYATAAN**

### **KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Sampe Sari, S.Pd.

Usia : 28

Alamat : Kebon Kopi RT04/RW09, No.40. Kota Bogor

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA” yang akan dilakukan oleh Hayatunnisa, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Saya secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian ini.

Bogor, 15 Juli 2022



Sampe Sari, S.Pd.

## TABEL CATATAN TRIANGULATOR

### ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *LILIN* KARYA SANIYYAH PUTRI SALSABILA SAID SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Nama : Sampe Sari, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kutipan	Hal	Kategori nilai-nilai Pendidikan Karakter				Setuju	Tidak Setuju	Alasan
			Religius	Jujur	Menghargai Prestasi	Peduli Sosial			
1.	Diusiaku yang ke tujuh belas, <b>doa ku hanya satu ya Allah</b> , aku ingin papa dan mamaku memberikanku <i>surprise</i> di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikan	6	√	√			√		

	<p>kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka menganggapku ada, sekali ini saja aku ingin <b>doaku engkau kabulkan, Aamiin.</b></p>								
2.	<p>Lo berusaha lagi yah, jangan putus asa, gue yakin suatu saat Om Dimas bisa ubah sikapnya ke lo,” balas Caca menyemangati Alena. “<b>Aku berdoa secepatnya hari itu datang Ca.</b>”</p>	13	√				√		
3.	<p><b>Di sekolah ini, Alena memang dikenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap</b></p>	15			√		√		

	<p><b>cabang lomba yang diikutinya. Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal di berbagai kalangan,</b> Alena pernah diundang salah satu stasiun tv lokal karena pernah menjuarai lomba di luar negeri, pernah juga masuk pojok bintang harian berita Makassar.</p>								
4.	<p><b>“Ya Allah, doa Alena tidak pernah berubah,</b> Alena cuma mau hati papa dan mama terbuka pada Alena bahwa dia masih memiliki putri yang membutuhkan sosoknya di sisi Alena, Alena sangat kangen.”</p>	30	√				√		
5.	<p><b>“Wah ternyata putri anda Alena? salah seorang siswi</b></p>	33			√		√		

	<p><b>SMK Pelita Makassar yang kemarin juara satu loh di kampus saya pak Dimas, kebetulan pengawas di sana adalah ayah saya sekaligus dosen.”</b></p>								
6.	<p>Sementara wajah Nayla berseri dan menghampiri Alena. “Iya benar Om, ini kaka aku Alena Nabila Patriawan, <b>kakak aku memang pintar dan aku bangga mempunyai kakak seperti kak Alena,</b>” ucap Nayla memeluk Alena dari samping</p>	34			√		√		
7.	<p>Dinda berlari di lorong rumah sakit karena mendapat info dari Bi Mina yang diberitahu oleh</p>	50				√	√		

	<p>Pak Tarno jika semalam Alena pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Tak lupa juga Dinda memaksa Dimas untuk ikut meskipun pria itu sangat enggan melihat keadaan Alena.</p> <p><b>“Kenapa semalam kalian gak bangunin saya kalau Alena pingsan?”</b> tanya Dinda pada kedua pembantunya itu sebelum memasuki ruangan Alena.</p>								
8.	<p><b>Alhamdulillah syukurlah, saya kira anak saya kenapa-kenapa,”</b> ucap Dinda, membuang napas legah.</p>	52	√				√		
9.	<p>Mami Devan membawa Alena duduk ke sofa dan mulai</p>	66			√		√		

	<p>membicarakan keseharian mereka berdua dan melupakan Devan yang ada di sana. “Gimana sekolahnya, sayang? Kata Devan <b>kemarin kamu juara pertama lagi ya pas lomba?</b>” tanya mami. “Alhamdulillah, Mih,” jawab Alena.</p>								
10.	<p>“Saat itu aku gak sengaja ngelihat orang di depan gerbang sekolah maksa kamu masuk ke dalam mobil, aku kira itu bodyguard kamu, tapi saat aku perhatikan kamu berontak sama mereka, <b>terus aku diam-diam ngikutin kamu dari belakang, tapi aku gak bisa</b></p>	69-70				√	√		

	ngikutin kamu sampai ke bangunan itu, akhirnya aku cari bantuan polisi sayangnya polisi nganggap aku ngawur, untung aja karena aku mohon-mohon menyangkut keselamatan kamu, mereka akhirnya ikut.”								
11.	“Non, tanpa bibi perjas pun Non pasti tau apa maksud bibi, bibi cuma mau Non Alena terbuka, <b>jangan menyembunyikan apapun, ada bibi yang selalu ada disamping Non Alena, jadi Non bisa minta bantuan ke bibi,”</b> kata Bi Mina.	78				√	√		

12.	<p>“Oh ya udah sekalian anterin mami ke rumah sakit,” cegah Reni</p> <p>“Siapa yang sakit, Mih”</p> <p>“Rekan bisnis mami, dia salah satu investor diperusahaan,” jawab Reni</p> <p>“emangnya orang itu penting banget sampai mami belain jengukin dia?” tanya Devan</p> <p>“Yaiyalah Nak, dia tuh investor terbesar di perusahaan kita, <b>jadi mami harus bersikap ramah dong,</b>” kata Reni, senyum tersimpul di wajahnya.</p>	80-81				√	√		
13.	<p>“Iya Mah, malahan kita sekelas. <b>Kemarin Devan juara dua</b></p>	82			√		√		

	loh, lomba kemarin Mah,” ucap tiara malu-malu.								
14.	“Kami sebagai orang tua hanya ingin kalian tidak salah arah nak, kami hanya ingin yang terbaik, terserah kalian mau bagaimana lagi, kami menyerah karena selama ini omongan kami hanya dianggap angin lalu, <b>pikirkan ucapan kami semua tentang ini, suatu saat kalian akan menyesal karena menelantarkan Alena,</b> ” tambah Kakek.	91				√	√		
15.	“Oke aku jujur, dokter Andi yang pernah merawat aku saat aku masuk rumah	97-98		√			√		

	<p><b>sakit.”</b> Alena diam, memang banyak hal yang tidak diketahui Devan tentangnya dan kali ini dia baru saja membuka satu demi satu hal yang selama ini ia sembunyikan.</p> <p><b>“Sebenarnya aku ke rumah sakit untuk memeriksa keadaan aku Devan dan seperti biasanya aku cuma kecapean dan, tadi aku sama dokter Andi cuma ngobrol seputar kesehatan ga lebih, dia bahkan udah aku anggap seperti kakakku sendiri.”</b></p>								
16.	<p>“Aku anak yang dibenci sama orang tua kandung aku sendiri, anak yang gak akan pernah atau</p>	99		√			√		

<p>bahkan selamanya diberikan sebuah pelukan, kasih sayang apalagi cinta, aku Cuma anak yang dilahirkan lalu begitu saja, orang tua aku nggak menyanyangi aku, mereka menikah tanpa cinta dan anak yang ada diantara mereka pun nggak pantas disayangi, mereka bercerai dan masing-masing menikah dengan orang yang mereka cintai” isak Alena. “Inilah kisah aku Devan, pacar kamu yang sangat menyedihkan.” Air matanya turun begitu saja mengingat semua kelakuan Dimas dan Sonya, mungkin ini adalah waktu yang tepat untuk</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--

	membuka semua masalah keluarganya terhadap Devan.								
17.	<p><b>Pagi ini, setelah dzikir bersama yang rutin dilakukan SMK Pelita Makssar setiap hari jumat, semua murid dibubarkan dan kembali masuk ke kelas masing-masing. Tiba-tiba Caca menatap langit berubah menjadi gelap, tanda bahwa hujan akan segera turun. “Perasaan sebelum masuk kelas langit masih cerah, tiba-tiba langsung hujan” gumam Caca menatap rintik hujan di luar.</b></p>	102	√				√		

	<p><b>“Itu efek karena kita habis dzikir dan minta doa Ca.”</b> kata Alena</p>								
18.	<p><b>Bu Ningsih kagum melihat penjelasan Alena yang begitu sempurna,</b> wanita berumur dua puluh tahun itu seketika mengingat pacarnya yang juga sangat pintar di bidang ekonomi akuntansi meskipun profesinya tidak demikian.</p>	105			√		√		
19.	<p><b>“Mangkanya jadi orang pintar tuh harus bisa membagi waktu, gue tau lo selalu ngikutin lomba,</b> tapi kalau bisa lo butuh istirahat juga kali,” nasehat Caca</p>	111			√		√		

20.	<p>Pak Tarno dan Bi Mina pun dibuat takut, <b>kedua pembantu itu berdoa dalam hati agar nona mudanya tidak terkena masalah yang berat dari ayah kandungnya sendiri.</b> Mereka sudah cukup kasihan melihat perilaku Dimas yang membuat Alena menderita sejak kecil. Tidak ada yang mengerti bagaimana penderitaan Alena, pasangan suami istri itu menganggap majikannya sebagai putri mereka.</p>	123	√				√		
21.	<p><b>“Sabar ya Non. Non, tenang saja bibi masih punya uang kok sisa gaji kemarin, Non bisa gunain uang bibi kalau</b></p>	125				√	√		

	perlu, masih ada uang Pak Tarno juga,” ucap Bi Mina mengelus punggung Alena yang sedang menangis.								
22.	“Saya ingin putra saya bahagia, untuk apa saya melakukan sesuatu yang bisa membuat putra saya menderita?”	156				√	√		
23.	“Aku gak bisa jalan, kaki aku tiba-tiba keram,” isak Alena merasa ketakutan, dan merutuki kebodohnya disaat keadaan genting kakinya malah keram. <b>Devan segera membopong Alena dan berlari menuju pintu keluar.</b>	160				√	√		

24.	“Lain kali kita harus memperketat keamanan untuk Alena, ini sudah kedua kalinya dia menculik Alena, dan kita tidak tahu apa yang akan direncanakan selanjutnya, kemungkinan akan berbahaya,” ucap kakek.	167				√	√		
25.	“Maaf Bu Sonya, semua yang terjadi malam ini bukan kesalahan Alena, ini kesalahan saya,” sahut Reni membuat semua orang menatapnya tak terkecuali Devan.	170		√			√		
26.	Devan memegang tangan maminya. <b>“Mih, aku akan melakukan sebisa mungkin agar perusahaan segera</b>	180				√	√		

	<p>membalik, aku akan cari orang yang bisa bantuin mami, Devan gak mau mami sedih,” kata Devan.</p>								
27.	<p>Ekspresi Reni mengingatkan Devan seperti sepuluh tahun yang lalu, wajah penuh kekhawatiran dan patah semangat. <b>Devan menjadi tidak tega melihat ibunya kembali sengsara.</b> Setelah merenungkan semua kalimat Budi dan Tiara, cowok itu sudah memutuskan, dan berharap semoga saja keputusan yang dia ambil tidak membuatnta menyesal.</p>	181				√	√		

	<b>Semoga semua orang yang dicintainya bahagia.</b>								
28.	<b>Devan telah memutuskan untuk menerima tawaran Budi demi sang ibu, Devan lebih memilih yang lebih prioritas. Dia tidak ingin menyesal jika mengambil keputusan yang salah.</b> Hanya Reni yang dia punya, masalah perasaan Alena itu bisa di pikir nanti, Devan yakin Alena bisa menerimanya. Tapi untuk saat ini, belum bisa berkata jujur.	183				√	√		
29.	Nayla menatap prihatin sang kakak. <b>“Kak Alena, ini kakak ambil aja uang aku,”</b> ucap	198				√	√		

	Nayla memberikan selebar uangnya.								
30.	“Halo kak, kakak sudah makan belum, apa aku ke sekolah kakak aja dan ngasih uang? Lagian papa gak akan tahu ini kok.	202				√	√		
31.	“Makan yang banyak kamu butuh asupan, jangan stress Alena nanti kamu sakit, lain kali jangan sampai ketiduran segala di sini kalau ada cowok jahat gimana?” Asyam membatin.	203				√	√		
32.	“Kenapa belum, kan bibi udah bilang sama non kalau bibi siap nemenin non, check up itu	211				√	√		

	butuh orang yang mendampingi, anggap saja bibi ibunya non di hadapan dokter ya?" tanya Bi Mina.								
33.	"Pah bangun dulu, Alena bawain makanan," ucap Alena menggoyangkan lengan Dimas takut-takut. Akhirnya Dimas bangun setelah panggilan ketiga Alena.	213				√	√		
34.	"Ya ampun gue ketiduran, tubuh papa udah gak panas. <b>Alena sayang papa, jangan sakit lagi,</b> " gumam Alena <b>menyentuh dahi Dimas.</b> Alena mengambil baskom dan handuk kecil itu untuk di bawa keluar,	214				√	√		

	alena mencium dahi Dimas sebelum keluar dari kamar.								
35.	<b>“kita harus segera membawanya ke rumah sakit!” ucap Asyam berlari ke arah parkir sambil menggendong Alena</b> diikuti Caca dan Bima.	229				√	√		
36.	Asyam tergesa-gesa turun dari mobil dan kembali menggendong Alena, rasa khawatirnya sangat tinggi, buktinya dia masuk di rumah sakit dengan berteriak. Mengabaikan orang-orang yang menatapnya heran. Saat di kantin tadi Asyam ingin menghampiri Alena dengan	231				√	√		

	<p>membawa semangkuk bakso dan jus jeruk untuk gadis itu, tetapi telat dan melihat Alena sudah berdiri dan berpapasan dengan Devan, dia mengamati mereka dari kejauhan, lalu matanya tertuju pada Alena yang jatuh pingsan dan mimisan.</p>							
37.	<p>Asyam akhirnya menceritakan sejak pertama kali bersekolah, dia sudah mengagumi Alena diam-diam. Ditambah saat kelas 10, <b>dia kagum dengan segala prestasi Alena di bidang akademik.</b> Hal itulah yang membuat ia menyukai Alena.</p>	234			√		√	

38.	<p>“Emangnya hanya sahabat kamu itu yang bisa dapatin cewek baru? Alena juga bisa kali, <b>tuh Asyam kandidat paling sempurna, udah ganteng, pintar, ketua PMR, anggota basket juga kurang apa lagi coba?</b>” decak Caca.</p>	237			√		√		
39.	<p>“<b>Maafin hamba ya Allah, hamba terpaksa melakukan ini,</b>” ucap Alena menatap sesuatu ditangannya. Dia bangkit dan mengambil sebuah amplop lalu memasukan barang itu di sana. Setelah itu dia mengambil ponselnya dan menghubungi seseorang. “Aku akan ke sana besok.”</p>	241	√				√		

40.	“Kita hanya bisa berdoa kita gatau ke depan seperti apa, kalau jodoh pasti akan dimudahkan, ucap Alena tersenyum.	243	√				√		
41.	<b>“Kita ke UKS deh, gue obatin luka lo,” tawar Alena.</b> Devan yang melihat mereka terbakar api cemburu. Devan dengan cepat menarik Alena menjauh, sementara Alena memberontak saat Devan menariknya begitu saja, dia tidak tega melihat Asyam terluka.	248				√	√		
42.	“Ya Allah, lindungi aku yang terpaksa melakukan ini, tapi ini yang terakhir kalinya, kalau gak ada hasil maka aku hanya	256	√				√		

	bisa ihklas,” ucap Alena menghela napas saat berhasil masuk ke sana.								
43.	<p>“Non,” panggil Bi Mina</p> <p>“Bibi” gumam Alena</p> <p>“Kita pergi saja dari rumah ini yah, non. Non bisa tinggal bersama bibi, supaya non bahagia. bibi tidak tega melihat non menderita,” isak Bi Mina</p>	299				√	√		
44.	<p>“Alena nggak ada kabar. Dia gak pernah masuk sekolah selama seminggu ini, dia menghilang dan aku mau ajak kamu ke rumah dia, kita coba cari tau masalahnya apa,” cerita Caca</p>	312				√	√		

45.	Mobil yang hampir menabrak Alena adalah mobil milik Asyam yang baru saja pulang dari rumah temannya di kawasan rumah Devan. Dia terkejut karena wanita yang ingin bunuh diri itu adalah Alena. Asyam segera turun saat melihat Alena lemah dengan kondisi yang memprihatinkan. Gadis itu mimisan dan darahnya sangat banyak. Asyam membawa Alena ke dalam mobil menuju rumah sakit tempat kakaknya bekerja.	324				√	√		
-----	---	-----	--	--	--	---	---	--	--

